



Katalog BPS : 4401002

STATISTIK KRIMINAL 2015



BADAN PUSAT STATISTIK

Statistik Kriminal 2015

<http://www.fppspid>

STATISTIK KRIMINAL 2015

ISSN : 2089.5291
Nomor Publikasi : 04330.1501
Katalog BPS : 4401002

Ukuran Buku : 16 x 24 cm
Jumlah Halaman : xvii + 160

Naskah:
Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan

Penyunting :
Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan

Gambar Kulit:
Sub Direktorat Statistik Politik dan Keamanan

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

RINGKASAN EKSEKUTIF

Publikasi Statistik Kriminal 2015 ini menyajikan gambaran umum mengenai tingkat dan perkembangan kriminalitas di Indonesia selama periode Tahun 2012–2014. Informasi yang disajikan mencakup dua pendekatan utama statistik kriminal, yaitu pendekatan pelaku dan pendekatan korban kejahatan.

Data yang disajikan diperoleh dari dua sumber utama statistik kriminal, yaitu (1) Data berbasis registrasi (*administrative based data*) yakni data kriminal yang dihimpun oleh Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) dan (2) Data berbasis survei (*survey based data*) yakni data kriminal yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Statistik Potensi Desa (Podes) yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Data registrasi Polri mengungkapkan bahwa kejadian kejahatan di Indonesia selama periode Tahun 2012–2014 cenderung berfluktuasi. Jumlah kejadian kejahatan atau *crime total* dari sekitar 341 ribu kasus pada tahun 2012 meningkat menjadi sekitar 342 ribu kasus pada tahun 2013. Namun, pada tahun 2014 menurun menjadi sekitar 325 ribu kasus. Hal ini sejalan dengan resiko penduduk terkena kejahatan (*crime rate*) selama periode Tahun 2012–2014 yang juga berfluktuasi. Jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100 ribu penduduk diperkirakan sebanyak 134 orang pada tahun 2012, 140 orang pada tahun 2013, dan 131 orang pada tahun 2014.

Data Susenas mengungkapkan bahwa jumlah dan persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan di Indonesia selama periode Tahun 2012–2014 sedikit berbeda dengan pola pada data jumlah kejahatan laporan polisi (*crime total*). Jumlah penduduk korban kejahatan dari sekitar 2,5 juta rumah tangga pada tahun 2012 menurun menjadi sekitar 2,43 juta rumah tangga di tahun 2013 dan naik lagi menjadi sekitar 2,66 juta rumah tangga di tahun 2014. Namun, dari seluruh rumah tangga yang menjadi korban hanya 19% (316 ribu) yang melaporkan kepada Polisi.

Data Podes mengungkapkan bahwa selama periode tahun 2008–2014 jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal cenderung meningkat, dari sekitar 2.300 desa pada tahun 2008 menjadi sekitar 2.500 desa/kelurahan pada tahun 2011, dan kembali meningkat menjadi sekitar 2.800 desa/kelurahan pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Kriminal 2015 ini merupakan publikasi yang diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum pengguna data. Publikasi ini juga menyajikan data statistik di bidang kriminal secara seri. Sejalan dengan itu, penerbitan publikasi ini akan sangat bermanfaat untuk memonitor pelaksanaan, perkembangan dan pencapaian program-program pembangunan, khususnya dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) setiap tahunnya.

Data yang disajikan pada publikasi ini merupakan data seri yang berasal dari tiga sumber data, yaitu laporan registrasi Kepolisian Republik Indonesia (Polri) Tahun 2012, 2013, dan 2014, Pendataan Statistik Potensi Desa (Podes) Tahun 2008, 2011, dan 2014 yang diselenggarakan BPS, dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2012, 2013, dan 2014 yang juga dihasilkan BPS.

Data registrasi Polri menggambarkan situasi keamanan berdasarkan pencatatan kejadian kejahatan yang dilaporkan masyarakat atau kejadian yang pelakunya tertangkap tangan. Data Podes menggambarkan situasi keamanan di wilayah desa/kelurahan yang bersumber dari keterangan kepala desa/lurah, sementara data Susenas menggambarkan situasi serupa berdasarkan informasi dari rumah tangga/individu korban kejahatan. Karena cara pendekatan pengumpulan data yang berbeda, ketiga jenis data tersebut tidak dapat langsung dibandingkan tetapi bisa saling melengkapi.

Akhir kata, kami berharap agar publikasi ini dapat bermanfaat khususnya bagi para pengambil keputusan sebagai acuan atau rujukan dalam rangka penyusunan arah dan kebijakan pembangunan nasional terutama pembangunan di bidang keamanan. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu berbagai masukan, kritik, dan saran sangat diperlukan untuk perbaikan publikasi di masa mendatang.

Jakarta, Desember 2015
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	3
1.2. Maksud dan Tujuan.....	4
1.3. Ruang Lingkup.....	4
1.4. Sistematika Penyajian.....	5
BAB II METODOLOGI.....	7
2.1. Jenis dan Sumber Data	9
2.2. Konsep dan Definisi.....	11
2.3. Penjelasan Teknis	14
BAB III KEJADIAN KEJAHATAN	15
3.1. Angka Kejahatan Secara Umum (Nasional)	17
3.2. Angka Kejahatan Secara Umum (Provinsi/Polda)	18
3.3. Angka Kejahatan Berdasarkan Klasifikasi (Nasional).....	20
3.4. Gambaran Kejadian Kejahatan Secara Kewilayahan.....	60
BAB IV KORBAN KEJAHATAN.....	87
BAB V KONFLIK MASSAL	121
BAB VI UPAYA MENJAGA KEAMANAN	141
DAFTAR PUSTAKA.....	158

DAFTAR TABEL

III. KEJADIAN KEJAHATAN

Tabel 3.1. Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas Nasional Menurut Jenis Indikator Tahun 2012-2014.....	30
Tabel 3.2. Peringkat Polda Menurut Jumlah Kejahatan (Crime Total) Dan Resiko Penduduk Terkena Kejahatan (Crime Rate).....	31
Tabel 3.3. Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan (Crime Total) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012-2014.....	32
Tabel 3.4. Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (Crime Cleared) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012-2014.....	33
Tabel 3.5. Persentase Penyelesaian Kejahatan (Clearance Rate) Menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2012-2014.....	34
Tabel 3.6. Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (Crime Clock) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012-2014.....	35
Tabel 3.7. Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (Crime Rate) per 100.000 Penduduk Menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2012-2014.....	36
Tabel 3.8. Banyaknya Kejahatan Menurut Kelompok Jenis Kejahatan, Tahun 2012-2014.....	37
Tabel 3.9. Jumlah Kejahatan Menurut Kelompok/Jenis Kejahatan dan Bulan di Tahun 2014.....	38
Tabel 3.10. Jumlah Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2012.....	42
Tabel 3.11. Jumlah Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2013.....	48
Tabel 3.12. Jumlah Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan dan Kepolisian Daerah, Tahun 2014.....	54
Tabel 3.13 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Provinsi, Tahun 2014.....	64
Tabel 3.14 Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kejahatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	65
Tabel 3.15. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	66
Tabel 3.16. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	67
Tabel 3.17. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	68
Tabel 3.18. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pencurian dengan Kekerasan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	69

Tabel 3.19. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	70
Tabel 3.20. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Penipuan/Penggelapan dengan Kekerasan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	71
Tabel 3.21. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran dengan Sengaja Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	72
Tabel 3.22. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Perdagangan Orang Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	73
Tabel 3.23. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Penyalahgunaan/Pengedaran Narkoba Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	74
Tabel 3.24. Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Perjudian Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	75
Tabel 3.25. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	76
Tabel 3.26. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	77
Tabel 3.27. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	78
Tabel 3.28. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pencurian dengan Kekerasan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	79
Tabel 3.29. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	80
Tabel 3.30. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Penipuan/Penggelapan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	81
Tabel 3.31. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran dengan Sengaja Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	82
Tabel 3.32. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Perdagangan Orang Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	83
Tabel 3.33. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Penyalahgunaan/Pengedaran Narkoba Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 2014.....	84

Tabel 3.34. Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Perjudian Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, 201485

IV. KORBAN KEJAHATAN

Tabel 4.1. Jumlah dan Persentase Korban Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012-2014.....	95
Tabel 4.2. Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2012-2014.....	96
Tabel 4.3. Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2012-2014	97
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2012-2014.....	98
Tabel 4.5. Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin Tahun 2012-2014.....	99
Tabel 4.6. Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Tahun 2011-2013	100
Tabel 4.7. Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, Tahun 2012-2014.....	101
Tabel 4.8. Jumlah Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012.....	102
Tabel 4.9. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012.....	103
Tabel 4.10. Jumlah Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013.....	104
Tabel 4.11. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013.....	105
Tabel 4.12. Jumlah Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014.....	106
Tabel 4.13. Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014.....	107
Tabel 4.14. Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012	108
Tabel 4.15. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012.....	109
Tabel 4.16. Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013	110
Tabel 4.17. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013.....	111
Tabel 4.18. Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014	112

Tabel 4.19. Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014..... 113

Tabel 4.20. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi, Tahun 2012–2014 114

Tabel 4.21. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012..... 115

Tabel 4.22. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012..... 116

Tabel 4.23. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013..... 117

Tabel 4.24. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013..... 118

Tabel 4.25. Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014..... 119

Tabel 4.26. Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014..... 120

V. KONFLIK MASSAL

Tabel 5.1. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan di Seluruh Indonesia Menurut Beberapa Karakteristik Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2008, 2011, dan 2014 126

Tabel 5.2. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Konflik Massal Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014 127

Tabel 5.3. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi Selama Setahun Terakhir, 2008..... 128

Tabel 5.4. Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2011..... 130

Tabel 5.5. Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2014..... 132

Tabel 5.6. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi Selama Setahun Terakhir, 2008..... 134

Tabel 5.7. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2011..... 136

Tabel 5.8. Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2014.....	138
---	-----

Tabel 5.9. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal dan Mampu Menyelesaikannya Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014	140
--	-----

VI. UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Tabel 6.1. Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya yang Dilakukan Warganya untuk Menjaga Keamanan, Tahun 2008, 2011, dan 2014	145
--	-----

Tabel 6.2. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008	146
---	-----

Tabel 6.3. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2011	147
---	-----

Tabel 6.4. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2014	148
---	-----

Tabel 6.5. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008	149
---	-----

Tabel 6.6. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2011	150
---	-----

Tabel 6.7. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2014.....	151
---	-----

Tabel 6.8. Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Membangun Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	152
--	-----

Tabel 6.9. Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Membentuk Regu Keamanan Lingkungan Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	153
--	-----

Tabel 6.10. Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Menambah Anggota Hansip/Linmas Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014	154
--	-----

Tabel 6.11. Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Memeriksa Setiap Warga Luar Desa yang Masuk (Pelaporan Tamu yang Menginap Lebih dari 24 Jam ke Aparat Lingkungan*) Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014.....	155
---	-----

Tabel 6.12. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Pos Polisi dan Kemudahan Akses ke Pos Polisi Terdekat, Tahun 2014.....	156
---	-----

Tabel 6.12. Persentase Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Pos Polisi dan Kemudahan Akses ke Pos Polisi Terdekat, Tahun 2014.....	157
---	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Jumlah Kejahatan (Crime Total) dan Tingkat Resiko Terkena Kejahatan (Crime Rate), Tahun 2012 - 2014	17
Gambar 3.2. Jumlah Kejahatan (Crime Total) yang dilaporkan dan Tingkat Resiko Terkena Kejahatan (Crime Rate), Menurut Polda, Tahun 2014	19
Gambar 3.3. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Nyawa dan Kejahatan Terhadap Fisik/Badan, Tahun 2010 - 2014	22
Gambar 3.4. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Kejahatan Terhadap Kemerdekaan Orang, Tahun 2010 - 2014.....	23
Gambar 3.5. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak/Milik dengan Penggunaan Kekerasan dan Tanpa Penggunaan Kekerasan, Tahun 2010 - 2014	23
Gambar 3.6. Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Narkotika dan Kejadian Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan & Korupsi, Tahun 2010 - 2014.....	24
Gambar 3.7. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Nyawa dan Kejahatan Terhadap Fisik/Badan Menurut Polda, Tahun 2014.....	25
Gambar 3.8. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Kejahatan Terhadap Kemerdekaan Orang Menurut Polda, Tahun 2014	26
Gambar 3.9. Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak/Milik dengan Penggunaan Kekerasan dan Tanpa Penggunaan Kekerasan Menurut Polda, Tahun 2014.....	27
Gambar 3.10. Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Narkotika dan Kejadian Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan & Korupsi Menurut Polda, Tahun 2014	28
Gambar 4.1. Persentase RUMAH TANGGA yang Menjadi Korban Kejahatan Tahun 2012-2014.....	89
Gambar 4.2. Persentase PENDUDUK yang Menjadi Korban Kejahatan Tahun 2012-2014.....	90
Gambar 4.3. Persentase PENDUDUK yang Menjadi Korban Kejahatan berdasarkan Jenis Kelamin. Tahun 2012-2014.....	90
Gambar 4.4. Persentase PENDUDUK yang Menjadi Korban Kejahatan berdasarkan Kelompok Umur. Tahun 2012-2014	91

<http://www.bps.go.id>

PENDAHULUAN

1

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan fundamental setiap manusia terdiri dari kebutuhan biologis seperti makan, minum serta tidur, dan kebutuhan sosial, seperti status sosial, peranan sosial, aktualisasi diri dan rasa aman. Saat ini dapat dikatakan bahwa rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Menurut Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan manusia (*Maslow, 1943*), rasa aman berada pada tingkatan yang kedua dibawah kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa aman merupakan kebutuhan manusia yang penting.

Rasa aman (*security*) merupakan salah satu hak asasi yang harus diperoleh atau dinikmati setiap orang. Hal ini tertuang dalam UUD Republik Indonesia 1945 Pasal 28G ayat 1 yang menyebutkan: "Setiap orang berhak atas perlindungan diri pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda yang di bawah kekuasaannya, serta berhak atas rasa aman dan perlindungan dari ancaman ketakutan untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu yang merupakan hak asasi".

Seiring dengan itu, salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "..... Pemerintah dan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia". Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam Pasal 30 ayat (4), Amandemen Kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta bertugas melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Rasa aman merupakan variabel yang sangat luas karena mencakup berbagai aspek dan dimensi, mulai dari dimensi politik, hukum, pertahanan, keamanan, sosial, dan ekonomi. Sejalan dengan itu, statistik dan indikator yang biasa digunakan untuk mengukur rasa aman masyarakat merupakan indikator negatif, misalnya jumlah angka kejahatan (*crime total*), jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk. Semakin tinggi angka kriminalitas menunjukkan semakin banyak tindak kejahatan pada masyarakat yang merupakan indikasi bahwa masyarakat merasa semakin tidak aman.

Upaya untuk memenuhi dan menciptakan rasa aman pada masyarakat merupakan langkah strategis yang turut mempengaruhi keberhasilan pembangunan nasional. Terciptanya dan terpenuhinya rasa aman pada masyarakat akan membangun suasana yang kondusif bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas termasuk aktifitas ekonomi. Kondisi ini pada skala makro akan menciptakan stabilitas nasional yang merupakan salah satu prasyarat bagi tercapainya pembangunan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

1.2. Maksud dan Tujuan

Penulisan publikasi Statistik Kriminal 2015 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan. Ketersediaan data ini sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Secara umum, tujuan penyusunan publikasi ini adalah dalam rangka memperoleh gambaran secara makro mengenai situasi dan kondisi keamanan masyarakat terkini serta perkembangannya selama beberapa tahun terakhir. Secara khusus, penyusunan publikasi ini juga ditujukan untuk memperoleh gambaran secara lengkap mengenai karakteristik kejadian kejahatan dan fenomena perkelahian massal yang terjadi di wilayah Indonesia.

1.3. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan gambaran kejadian kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan yang terjadi di Indonesia, baik pada level provinsi maupun level nasional. Khusus untuk data yang bersumber dari Mabes Polri disajikan menurut wilayah/daerah Kepolisian (Polda) dan nasional.

Sesuai dengan ketersediaan data, untuk keseluruhan statistik dan indikator mengenai kejadian tindak kejahatan, pelaku kejahatan, dan korban kejahatan disajikan selama tiga tahun terakhir berturut-turut, yaitu Tahun 2012, 2013, dan 2014. Sedangkan, untuk keseluruhan statistik dan indikator mengenai kejadian perkelahian massal disajikan selama tiga periode terakhir, yaitu tahun 2008, 2011, dan 2014.

1.4. Sistematika Penyajian

Publikasi ini secara keseluruhan disajikan dalam tujuh bagian (Bab) yang disusun secara sistematis. Bab I menjelaskan latar belakang dan tujuan penyusunan publikasi, sedangkan Bab II menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini, meliputi jenis dan sumber data, konsep/definisi, dan penjelasan mengenai statistik/indikator yang disajikan. Empat bab berikutnya secara berturut-turut menyajikan gambaran umum dan perkembangan kejadian kejahatan (Bab III), korban kejahatan (Bab IV), kejadian dan karakteristik konflik massal (Bab V), dan upaya masyarakat dalam menjaga keamanan wilayah (Bab VI).

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

METODOLOGI

2

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data seri yang digunakan dalam publikasi ini secara keseluruhan terdiri dari tiga jenis data yang masing-masing diperoleh dari sumber yang berbeda, yaitu:

1. Data karakteristik kejadian dan pelaku kejahatan yang bersumber dari publikasi Laporan dan Evaluasi Situasi Kamtibmas yang diterbitkan oleh Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri) Tahun 2012, 2013, dan 2014.
2. Data korban kejahatan yang bersumber dari Susenas Tahun 2012, 2013, dan 2014.
3. Data jumlah desa menurut kejadian kejahatan, kejadian konflik massal dan karakteristiknya, serta upaya dalam menjaga keamanan, bersumber dari sensus desa yakni Podes (Potensi Desa) 2008, Podes 2011, dan Podes 2014.

2.1.1. Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polri

Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polri merupakan laporan tahunan Mabes Polri yang menyajikan gambaran mengenai situasi keamanan dan ketertiban masyarakat pada level nasional dan provinsi. Laporan yang disajikan meliputi aspek kejahatan/kriminalitas dan bukan kejahatan. Data kriminalitas yang disajikan meliputi karakteristik kejadian kejahatan, pelaku, dan jumlah kerugian.

Data kriminalitas ini hanya mencakup seluruh peristiwa atau kejadian kriminalitas yang dilaporkan oleh masyarakat, atau aksi kriminalitas yang pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Mengingat masih tingginya keengganan masyarakat untuk melapor, diduga data yang dihasilkan cenderung "*under-estimate*". Artinya, kejadian kriminalitas yang sesungguhnya diduga lebih besar dari yang dilaporkan. Dengan kata lain, angka gelap (*dark number*) kejahatan masih relatif besar.

2.1.2. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2012, 2013, dan 2014

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) secara berkala setiap tahun. Data Susenas mencakup dua kelompok data, yaitu Kor dan Modul. Data Kor mencakup data pokok dari beberapa aspek kesejahteraan rakyat, termasuk kriminalitas. Data kriminalitas yang dikumpulkan adalah data jumlah dan karakteristik rumah tangga/individu yang menjadi korban kejahatan. Jumlah sampel Kor Susenas adalah

sebanyak 250.000 rumah tangga, sehingga bisa dilakukan estimasi hingga level kabupaten/kota.

Data yang dikumpulkan dalam Modul Susenas hanya terfokus pada salah satu aspek kesejahteraan rakyat. Namun demikian, cakupannya lebih lengkap dan lebih rinci dibandingkan dengan data serupa yang dicakup dalam Kor. Modul Susenas umumnya diberi nama sesuai dengan aspek yang menjadi fokusnya, misalnya Modul Kesehatan, Modul Pendidikan, dan sebagainya. Data Modul Susenas dikumpulkan setiap tahun dan untuk modul yang sama akan berulang setiap tiga tahun sekali. Jumlah sampel Modul Susenas adalah sebanyak 65.000 rumah tangga, sehingga hanya dimungkinkan untuk menghasilkan estimasi hingga wilayah provinsi.

Sejak pertama kali kegiatan Susenas diselenggarakan, yaitu pada tahun 1963, Susenas telah memiliki modul kriminalitas. Modul ini mencakup data-data kriminal secara lengkap dan rinci dengan pendekatan korban rumah tangga/individu. Data yang dikumpulkan antara lain meliputi data jenis dan frekuensi kejahatan, pelaku kejahatan, akibat yang ditimbulkan secara fisik maupun psikis, kerugian yang diderita. Namun, karena beberapa hal, modul kriminalitas sejak tahun 1995 tidak dilakukan lagi.

2.1.3. Statistik Podes (Potensi Desa)2008, Podes 2011, dan Podes 2014.

Data Statistik Potensi Desa (Podes) merupakan satu-satunya data kewilayahan yang dikumpulkan BPS. Pendataan Podes dilakukan di seluruh desa/kelurahan di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia, termasuk desa persiapan, desa definitif, Satuan Pemukiman Transmigrasi (SPT), Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) dan Satuan Pemukiman Masyarakat Terasing (SPMT). Responden untuk pendataan Podes adalah Kepala Desa/Lurah atau aparat desa/kelurahan lainnya dan narasumber lainnya, seperti petugas kesehatan yang bertugas di desa/kelurahan (dokter puskesmas/bidan desa), guru/kepala sekolah, petugas penyuluh pertanian (PPL), dan petugas lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

Salah satu fungsi pendataan Podes adalah menyajikan data atau informasi tentang desa/kelurahan untuk memenuhi keperluan perencanaan kegiatan sensus. Data atau informasi tersebut antara lain adalah tentang luas wilayah, jumlah RW,

jumlah RT, dan satuan lingkungan setempat (SLS) yang merupakan bagian wilayah desa/kelurahan beserta batas-batas wilayahnya, keadaan geografis, keadaan topografis, jumlah dan struktur penduduk, dan struktur perekonomian. Sejalan dengan fungsinya tersebut, pelaksanaan pendataan Podes biasanya dilakukan menjelang penyelenggaraan suatu sensus.

Data yang dikumpulkan dalam Podes juga mencakup data tentang jenis dan jumlah fasilitas umum yang ada di desa/kelurahan, baik fasilitas sosial seperti posyandu, puskesmas, sekolah, mesjid, gereja, dan tempat ibadat lainnya, maupun fasilitas ekonomi seperti pasar, pertokoan, super market, KUD, sarana transportasi, Bank, dan lembaga keuangan/perkreditan lainnya. Pendataan Podes juga mencakup pengumpulan data tentang jenis dan jumlah kejadian-kejadian penting yang sedang atau pernah terjadi di desa, seperti jenis dan jumlah bencana alam, wabah penyakit, kejadian kejahatan, dan konflik massal, baik antar warga desa maupun antar desa.

2.2. Konsep dan Definisi

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan. Sejalan dengan itu, penjelasan mengenai konsep dan definisi pada bagian ini akan diuraikan sesuai dengan urutan sumber data.

2.2.1. Konsep-Konsep Kriminalitas dalam Laporan Evaluasi Data Kriminalitas Polri

A. Peristiwa Kejahatan (Kriminalitas)/Pelanggaran

1. *Tindak kejahatan/kriminalitas atau pelanggaran* merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.
2. *Peristiwa yang dilaporkan* ialah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada Polri, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindak-lanjuti oleh Polri jika dikategorikan memiliki cukup bukti.

3. *Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian*, adalah :

- Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa.
- Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan Menurut undang-undang.
- Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *Plichtmatigheid*.
- Peristiwa yang tidak termasuk kompetensi Kepolisian.
- Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia.
- Peristiwa yang telah kadaluwarsa.

B. Pelaku Kejahatan

Pelaku kejahatan adalah:

- Orang yang melakukan kejahatan.
- Orang yang turut melakukan kejahatan.
- Orang yang menyuruh melakukan kejahatan.
- Orang yang membujuk orang lain untuk melakukan kejahatan.
- Orang yang membantu untuk melakukan kejahatan.

C. Tahanan

Tahanan adalah tersangka pelaku tindak kejahatan/pelanggaran yang ditahan oleh pihak kepolisian sebelum diteruskan kepada Kejaksaan atau masih dalam proses pengusutan lebih lanjut. Lamanya ditahan kurang dari 20 hari.

D. Kerugian

Kerugian adalah hilang, rusak, atau musnahnya harta benda yang ditimbulkan akibat dari suatu peristiwa kejahatan/pelanggaran dan tidak termasuk korban jiwa atau badan.

E. Korban

Korban kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya yang mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha /percobaan tindak kejahatan

2.2.2. Konsep-Konsep Kejahatan dalam Susenas dan Podes

A. Kejahatan

Konsep dan definisi kejahatan yang digunakan dalam Susenas dan Podes pada dasarnya merujuk pada konsep kejahatan yang digunakan oleh Polri maupun KUHP. Namun, karena konsep ini ditanyakan pada responden yang umumnya awam tentang hukum, pengertian tentang konsep kejahatan ini lebih didasarkan pada pengakuan, pemahaman, dan persepsi responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya. Sejalan dengan itu, jenis-jenis tindak kejahatan yang dicakup Susenas atau Podes lebih terfokus pada jenis kejahatan yang dikenal masyarakat, misalnya perampokan untuk menggantikan konsep pencurian dengan kekerasan yang biasa digunakan Polri.

B. Korban Kejahatan

Konsep korban kejahatan dalam Susenas adalah korban/sasaran dari tindak kejahatan yang terjadi dalam rentang waktu selama setahun yang lalu. Korban kejahatan dalam Susenas dikelompokkan menjadi dua klasifikasi, yaitu rumah tangga dan individu. Penentuan kriteria korban kejahatan ini hanya berdasarkan pada pengakuan responden tanpa melihat lagi aspek hukumnya.

Rumah tangga korban kejahatan adalah rumah tangga yang selama setahun lalu pernah mengalami kejadian atau usaha/percobaan tindak kejahatan yang sasarannya adalah harta atau kekayaan milik rumah tangga, misalnya pencurian televisi milik rumah tangga, pencurian ternak, termasuk pembunuhan terhadap salah satu anggota rumah tangga.

Klasifikasi korban kejahatan Menurut umur :

- Anak-anak adalah orang yang berumur kurang dari 18 tahun.
- Dewasa adalah orang yang berumur 18 tahun dan lebih.

C. Konflik Massal

Konsep konflik massal yang digunakan dalam Podes merujuk pada konflik fisik berupa perkelahian massal yang terjadi dalam satu wilayah desa/kelurahan yang meliputi:

Perkelahian antar kelompok warga adalah perkelahian antara kelompok warga dengan kelompok warga yang lain dalam satu desa/kelurahan/nagari.

Perkelahian warga antar desa/kelurahan adalah perkelahian antara warga desa /kelurahan/ nagari dengan warga desa/kelurahan/nagari lainnya.

Perkelahian warga dengan aparat keamanan adalah perkelahian antara warga desa/ kelurahan/nagari dengan aparat keamanan.

Perkelahian warga dengan aparat pemerintah adalah perkelahian antara warga desa/ kelurahan/nagari dengan aparat pemerintah.

Perkelahian antar pelajar/mahasiswa adalah perkelahian antar pelajar suatu sekolah dengan pelajar sekolah lain.

Perkelahian antar suku/etnis adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/ kelurahan/nagari.

Lainnya: perkelahian antar warga dengan pelajar/mahasiswa, perkelahian antar agama, perkelahian antar aparat keamanan, dan sebagainya.

2.3. Penjelasan Teknis

1. Angka Indeks Kejahatan (I_t)

$$I_t = \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t_0} \times 100$$

dimana :

t_0 = tahun dasar

t = tahun t

2. Angka Kejahatan per 100.000 Penduduk (*crime rate*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan pada tahun } t}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100.000$$

3. Skala Waktu Kejahatan Tahun t (*crime clock*)

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan tahun } t} \times (\text{detik})$$

4. Persentase Penyelesaian Peristiwa Kejahatan (*crime clearance*)

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa kejahatan yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa kejahatan yang dilaporkan}} \times 100 (\%)$$

<http://www.bps.go.id>

KEJADIAN KEJAHATAN

3.1. Angka Kejahatan Secara Umum (Nasional)

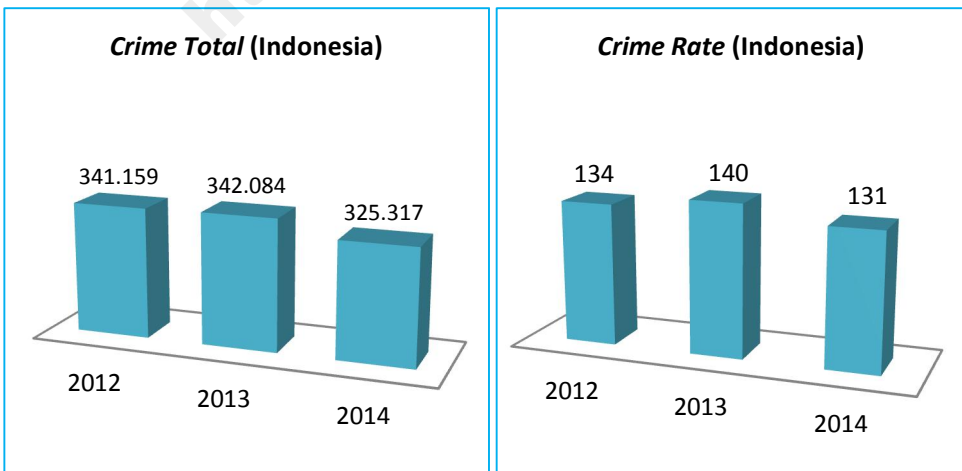
Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kejahatan adalah angka jumlah kejahatan (*crime total*), jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*), dan selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*). Meski demikian perlu kehatian-hatian dalam memaknai angka kejahatan secara umum karena merupakan aritmetika sederhana yang menggabungkan semua jenis kejahatan dalam perhitungan tanpa mempertimbangkan tingkat keseriusannya (Savitz, 1978).

Selama periode Tahun 2012–2014, jumlah kejadian kejahatan atau tindak kriminalitas di Indonesia berfluktuasi. Seperti yang disajikan pada Gambar 3.1, data di Biro Pembinaan dan Operasional, Mabes Polri memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan

(*crime total*) pada tahun 2012 sebanyak 341.159 kasus, meningkat menjadi sebanyak 342.084 kasus pada tahun 2013 dan menurun pada tahun 2014 menjadi 325.317 kasus. Sementara itu, jumlah orang yang berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*) setiap 100.000 penduduk diperkirakan sebanyak 134 orang pada tahun 2012, 140 orang pada tahun 2013, dan 131 orang pada tahun 2014.

Pada 2014 dari setiap 100.000 orang, 131 diantaranya berisiko terkena tindak kejahatan (*crime rate*)

Gambar 3.1.
Jumlah Kejahatan (*Crime Total*) dan Tingkat Resiko Terkena Kejahatan (*Crime Rate*), Tahun 2012 - 2014



Indikator-indikator kriminalitas lainnya selama periode 2012-2014 juga menunjukkan pola perkembangan yang serupa. Selang waktu terjadinya suatu tindak kejahatan (*crime clock*) sebesar 00.01'32" (1 menit 32 detik) pada tahun 2012 dan tetap 00.01'32" (1 menit 32 detik) pada tahun 2013. Kemudian intervalnya membesar menjadi sebesar 00.01'36" (1 menit 36 detik) pada tahun 2014. Interval waktu yang semakin panjang menunjukkan intensitas kejadian tindak kejahatan yang semakin menurun.

3.2. Angka Kejahatan Secara Umum (Provinsi/Polda)

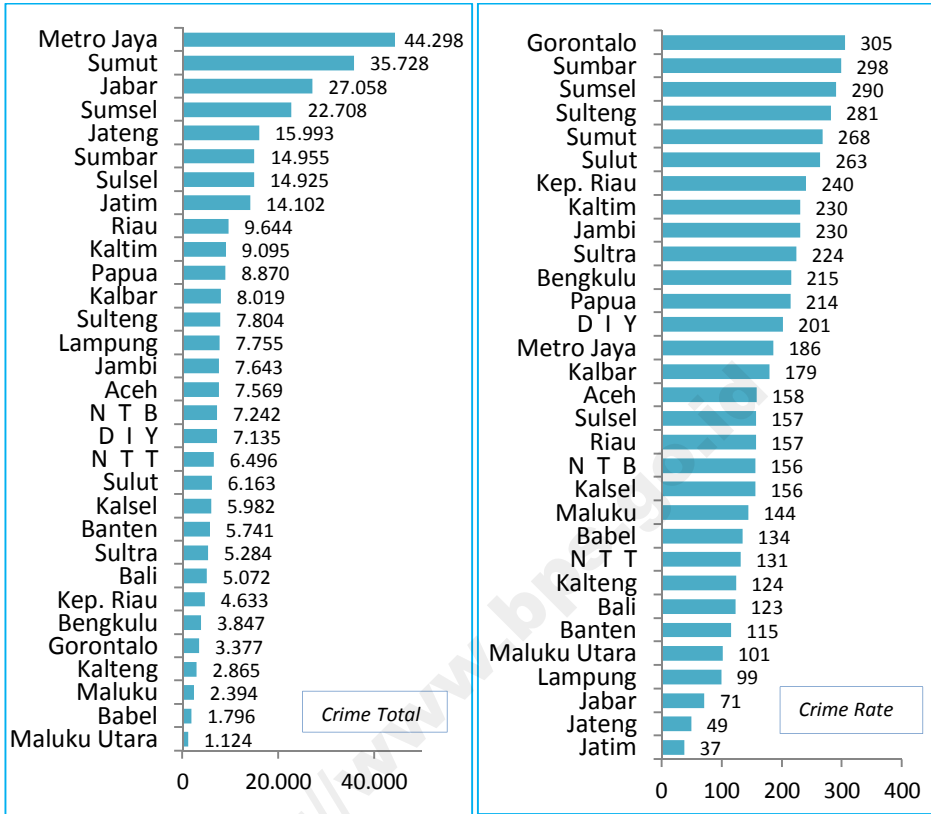
Dari segi jumlah kejahatan untuk level provinsi/polda, selama tahun 2014 Polda Metro Jaya mencatat jumlah kejahatan terbanyak (44.298 kasus), disusul oleh Polda Sumatera Utara (35.728 kasus), dan Jawa Barat (27.058 kasus). Sedangkan Polda Maluku, Kep. Bangka Belitung, dan Maluku jumlah kejadian kejahatan berturut-turut sebanyak 2.394, 1.796, dan 1.124, merupakan tiga Polda dengan jumlah kejahatan paling sedikit (lihat Gambar 3.2). Perlu menjadi catatan bahwa jumlah kejahatan bisa sangat dipengaruhi dengan banyaknya jumlah penduduk di suatu wilayah.

Hal ini terlihat dari Gambar 3.2 bahwa meskipun Jawa Barat dari sisi jumlah kejadian (*crime total*) termasuk kategori tiga terbesar, tetapi dari sisi tingkat resiko terkena kejahatan (*crime rate*) termasuk kelompok tiga terendah. Untuk level Polda Gorontalo mencatat tingkat resiko terkena kejahatan tertinggi yakni 305 (setiap 100.000 penduduk diperkirakan sebanyak 305 orang yang berisiko terkena tindak kejahatan), disusul oleh Polda Sumatera Barat (298) dan Sumatera Selatan (290).

Polda Metro Jaya, Polda Sumatera Utara, dan Polda Jawa Barat merupakan Polda dengan jumlah kejadian kejahatan (*crime total*) terbanyak.

Jika dibandingkan antara jumlah kejahatan (*crime total*) yang dilaporkan dan tingkat resiko terkena kejahatan (*crime rate*), maka Polda Sumatera Utara dan Sumatera Selatan yang termasuk konsisten tinggi. Artinya dari sisi frekuensi dan intensitas kejahatan pada wilayah tersebut sama-sama tinggi.

Gambar 3.2.
Jumlah Kejahatan (*Crime Total*) yang dilaporkan dan Tingkat Resiko Terkena Kejahatan (*Crime Rate*), Menurut Polda, Tahun 2014



Pola perkembangan jumlah kejahatan yang dilaporkan selama periode Tahun 2013–2014 Menurut Polda bisa dilihat pada Tabel 3.2. Terdapat 20 Polda dengan pola perkembangan jumlah kejadian kejahatan (*crime total*) yang menurun atau sama dengan pola nasional, yaitu Polda Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Metro Jaya, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, dan Maluku Utara.

Sementara itu, 11 Polda lainnya yaitu: Polda Sumatera Barat, Riau, Jambi, Lampung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Banten, Maluku, dan Papua memiliki pola perkembangan yang sebaliknya (meningkat dari tahun 2013 ke 2014).

3.3. Angka Kejahatan Berdasarkan Klasifikasi (Nasional)

Jumlah kejahatan (*crime total*) dan tingkat resiko terkena kejahatan (*crime rate*) hanya menggambarkan peristiwa kejahatan secara umum. Angka kejahatan tersebut dapat lebih bermanfaat khususnya dalam menggambarkan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) dan tingkat kerawanan suatu wilayah apabila dilihat secara lebih detail. Dalam publikasi ini, penyusun melakukan pengelompokan jenis kejahatan berdasarkan beberapa kriteria, yakni:

1. Target dari kejadian kejahatan (orang, harta benda, ketertiban umum, Negara, dan sebagainya) (Muhammad Mustafa, 2010).
2. Tingkat keseriusan kejahatan (kejahatan terhadap nyawa, kejahatan terhadap fisik, kejahatan terhadap hak milik/barang, dan sebagainya).
3. Bagaimana kejahatan tersebut dilakukan (kejahatan terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan, kejahatan terhadap hak milik/barang tanpa kekerasan, dan sebagainya)

Hal ini secara umum sejalan dengan pengelompokan yang tertuang dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Republik Indonesia dan *The International Classification of Crime for Statistical Purposes* (ICCS) yang digagas Lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), yakni UNODC (*United Nation Office on Drugs and Crime*) (ICCS UNODC, 2015).

Jenis Kejahatan dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat keseriusan maupun targetnya (objek).

Berikut klasifikasi kejahatan yang terdapat di dalam publikasi ini :

No	Klasifikasi Kejahatan	Jenis Kejahatan
1	Kejahatan terhadap Nyawa	Pembunuhan
2	Kejahatan terhadap Fisik/Badan	Penganiayaan Berat Penganiayaan Ringan Kekerasan dalam Rumah Tangga
3	Kejahatan terhadap Kesusilaan	Perkosaan

		Pencabulan
4	Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang	Penculikan Memperkerjakan Anak Dibawah Umur
5	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan	Pencurian dengan Kekerasan Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Api Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Tajam
6	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang	Pencurian Pencurian dengan pemberatan Pencurian Kendaraan Bermotor Pengrusakan/Penghancuran Barang Pembakaran dengan Sengaja Penadahan
7	Kejahatan Terkait Narkotika	Narkotika dan Psikotropika
8	Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan dan Korupsi	Penipuan/Perbuatan Curang Penggelapan Korupsi
9	Kejahatan Terhadap Ketertiban Umum	Terhadap Ketertiban Umum

Pada 2010 – 2014, jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa (pembunuhan/*homicide*) di Indonesia cenderung menurun

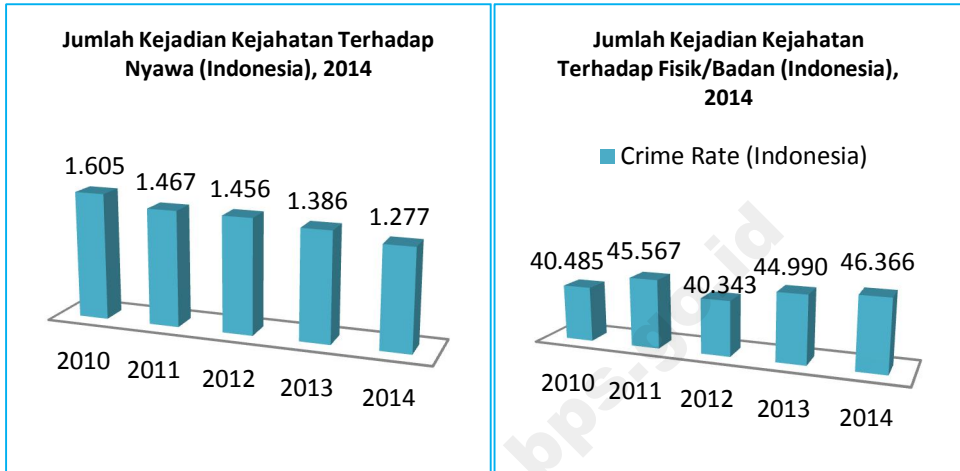
Selama periode tahun 2010–2014, jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa (pembunuhan/*homicide*) di Indonesia cenderung menurun. Seperti yang disajikan pada Gambar 3.1, memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa pada tahun 2012 sebanyak 1.456 kasus, menurun menjadi sebanyak 1.386 kasus pada tahun 2013 dan menurun pada tahun 2014 menurun menjadi 1.277 kasus. (Catatan : kejadian tidak mencerminkan jumlah korban karena pada satu kejadian bisa saja terjadi lebih dari satu korban).

Sementara itu, untuk kejadian kejahatan terhadap fisik/badan (kekerasan/*violence*) selama periode 2010–2014 berfluktuasi dengan kecenderungan

Pada 2012 – 2014, jumlah kejadian kejahatan terhadap fisik (*violence*) di Indonesia berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat

meningkat. Berdasarkan Gambar 3.1 pada 2012 terjadi 40.343 kasus, pada tahun 2013 meningkat menjadi 44.990 kasus, dan meningkat kembali menjadi 46.366 kasus pada 2014.

Gambar 3.3.
Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Nyawa dan Kejahatan Terhadap Fisik/Badan, Tahun 2010 - 2014



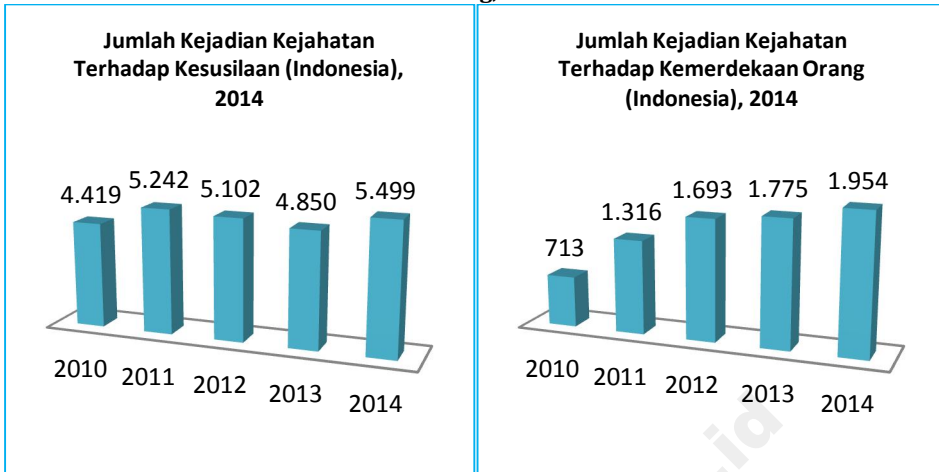
Jumlah kejadian kejahatan terhadap kesusilaan (perkosaan dan pencabulan) di Indonesia selama 2010-2014 berfluktuasi. Seperti yang disajikan pada Gambar 3.4, memperlihatkan pada tahun 2012 tercatat sebanyak 5.102 kasus, menurun menjadi 4.850 kasus pada tahun 2013, tetapi meningkat pada tahun 2014 menjadi 5.499 kasus.

Jumlah kejadian kejahatan terhadap kesusilaan (perkosaan dan pencabulan) di Indonesia selama 2010-2014 berfluktuasi

Kemudian, untuk kejadian kejahatan terhadap kemerdekaan orang (termasuk didalamnya penculikan) selama periode 2010-2014 cenderung meningkat. Berdasarkan Gambar 3.4 pada 2012 terjadi 1.693 kasus, meningkat menjadi 1.775 kasus pada 2013, dan meningkat kembali menjadi 1.954 kasus pada 2014.

Pada 2010 – 2014, jumlah kejadian kejahatan terhadap kemerdekaan (misal penculikan) di Indonesia cenderung meningkat

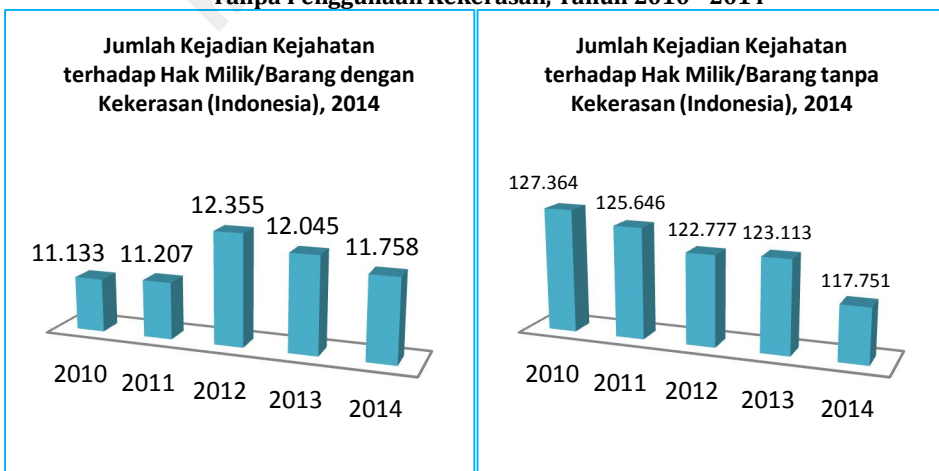
Gambar 3.4.
Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Kejahatan Terhadap Kemerdekaan Orang, Tahun 2010 - 2014



Selama periode tahun 2010–2014, jumlah kejadian kejahatan terhadap hak/milik dengan penggunaan kekerasan (pencurian dengan kekerasan, termasuk dengan senjata tajam/senjata api - *property crime with violence*) di Indonesia berfluktuasi. Seperti yang disajikan pada Gambar 3.5, memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa pada tahun 2010 sebanyak 11.133 kasus, meningkat menjadi sebanyak 12.355 kasus pada tahun 2012, dan menurun pada tahun 2014 menjadi 11.758 kasus.

Terjadi 11.758 kasus pencurian kekerasan selama 2014 (Mabes Polri)

Gambar 3.5.
Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak/Milik dengan Penggunaan Kekerasan dan Tanpa Penggunaan Kekerasan, Tahun 2010 - 2014



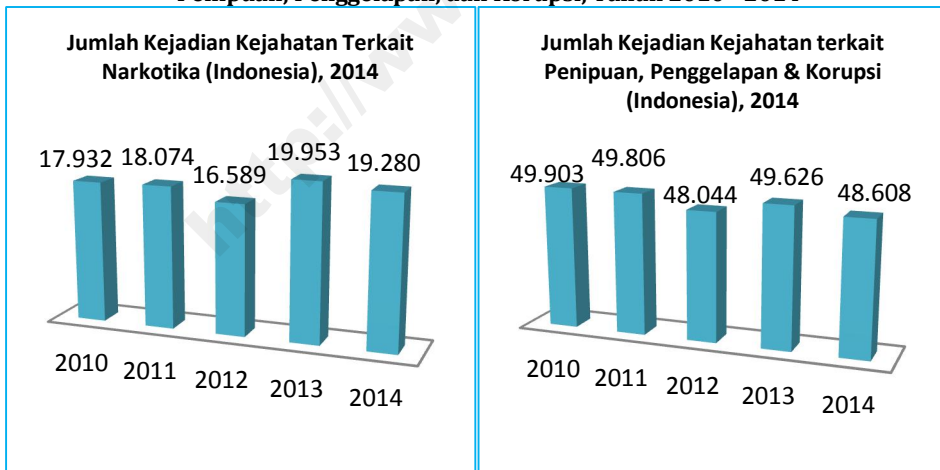
Sementara itu, jumlah kejadian kejahatan terhadap hak/milik tanpa penggunaan kekerasan (*property crime without violence*) selama periode 2010–2014 cenderung menurun. Berdasarkan Gambar 3.5 pada 2012 terjadi 40.343 kasus, meningkat menjadi 44.990 kasus pada 2013, dan meningkat kembali menjadi 46.366 kasus pada 2014.

Pada 2014, Polri mencatat sekitar 117.751 kejadian Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang tanpa Kekerasan

Berdasarkan Gambar 3.6, jumlah kejadian kejahatan terkait narkoba (*drugs*) di Indonesia pada 2010 – 2014 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Gambar tersebut memperlihatkan jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa pada tahun 2010 sebanyak 17.932 kasus, menjadi sebanyak 16.589 kasus pada tahun 2012, dan meningkat pada tahun 2014 menjadi 19.280 kasus.

jumlah kejadian kejahatan terkait narkoba (*drugs*) di Indonesia pada 2010 – 2014 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat

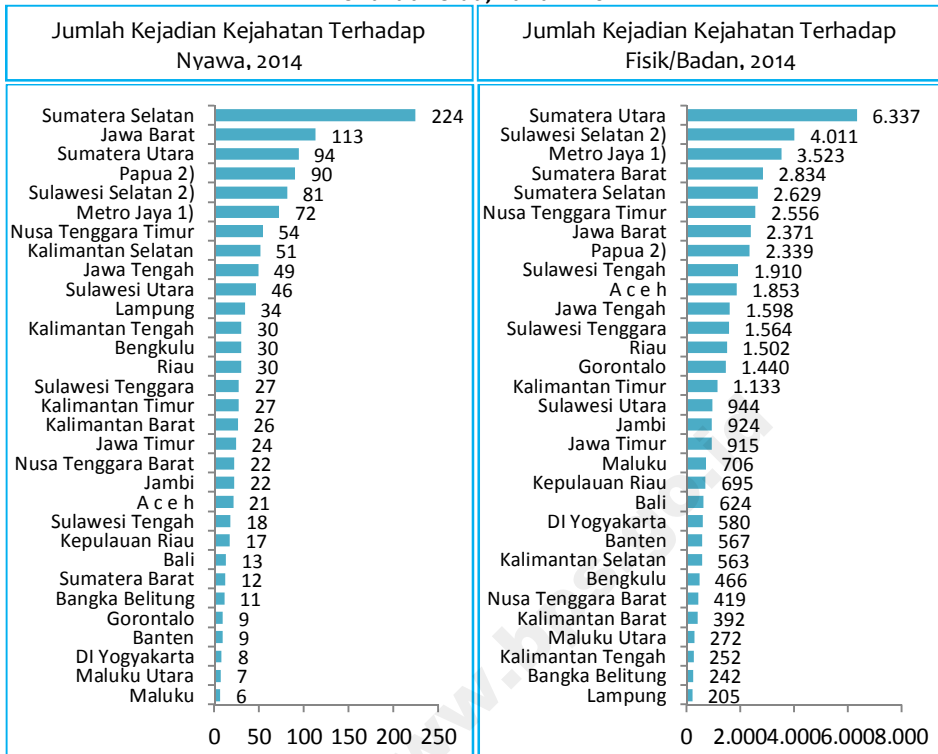
Gambar 3.6.
Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Narkoba dan Kejadian Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi, Tahun 2010 - 2014



Gambar 3.6 menunjukkan kejadian kejahatan terkait penipuan, penggelapan, dan korupsi yang tercatat di Polri selama periode 2012–2014 berfluktuasi. Pada 2012 terjadi 48.044 kasus, meningkat menjadi 49.626 kasus pada 2013, dan menjadi 48.608 kasus pada 2014.

Terjadi 48.608 kasus pencurian kekerasan selama 2014 (Mabes Polri)

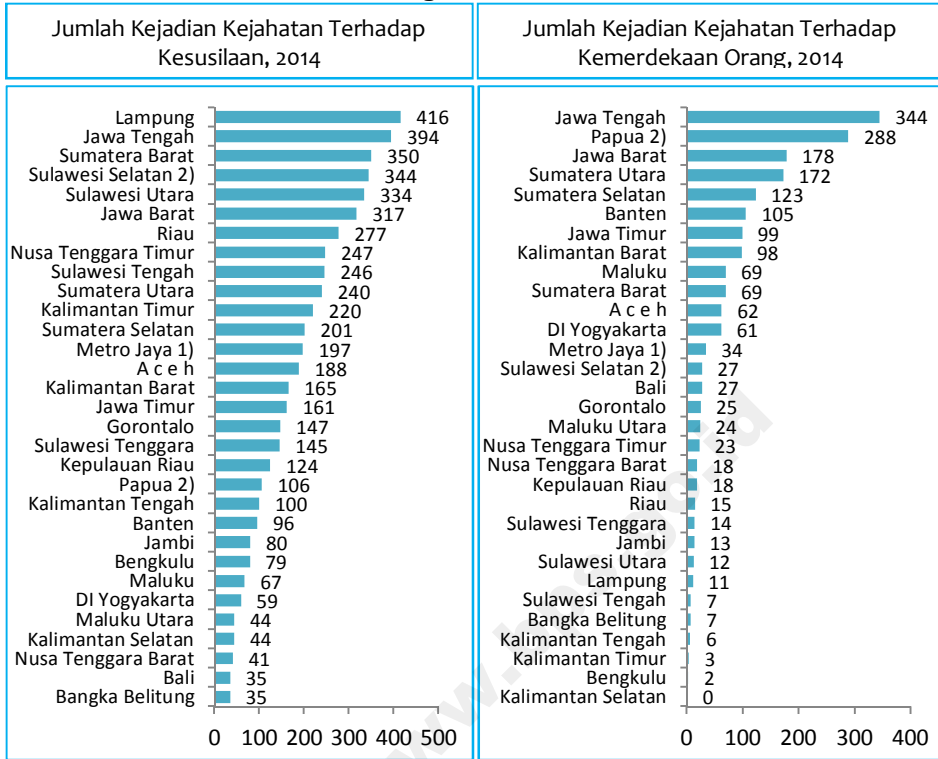
Gambar 3.7.
Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Nyawa dan Kejahatan Terhadap Fisik/Badan Menurut Polda, Tahun 2014



Dari Gambar 3.7 dapat dilihat bahwa jumlah kejadian kejahatan terhadap nyawa paling banyak terjadi di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu sebanyak 224 kejadian. Pola serupa juga tampak di Provinsi Jawa Barat. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2014 menempati posisi kedua dengan jumlah kejadian sebanyak 113. Sedangkan provinsi dengan jumlah kejadian paling sedikit terdapat di Maluku dan Maluku Utara dengan jumlah kejadian masing-masing sebanyak enam dan tujuh kejadian.

Dari Gambar 3.7 juga dapat dilihat bahwa jumlah kejadian kejahatan terhadap fisik/badan paling banyak terjadi di Sumatera Utara dengan 6.337 kejadian. Provinsi dengan jumlah kejadian terbanyak kedua adalah Sulawesi Selatan, yaitu sebanyak 4.011 kejadian. Sedangkan dua provinsi yang terdapat kejadian kejahatan terhadap fisik/badan paling sedikit adalah provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Lampung masing-masing sebanyak 242 dan 205 kejadian.

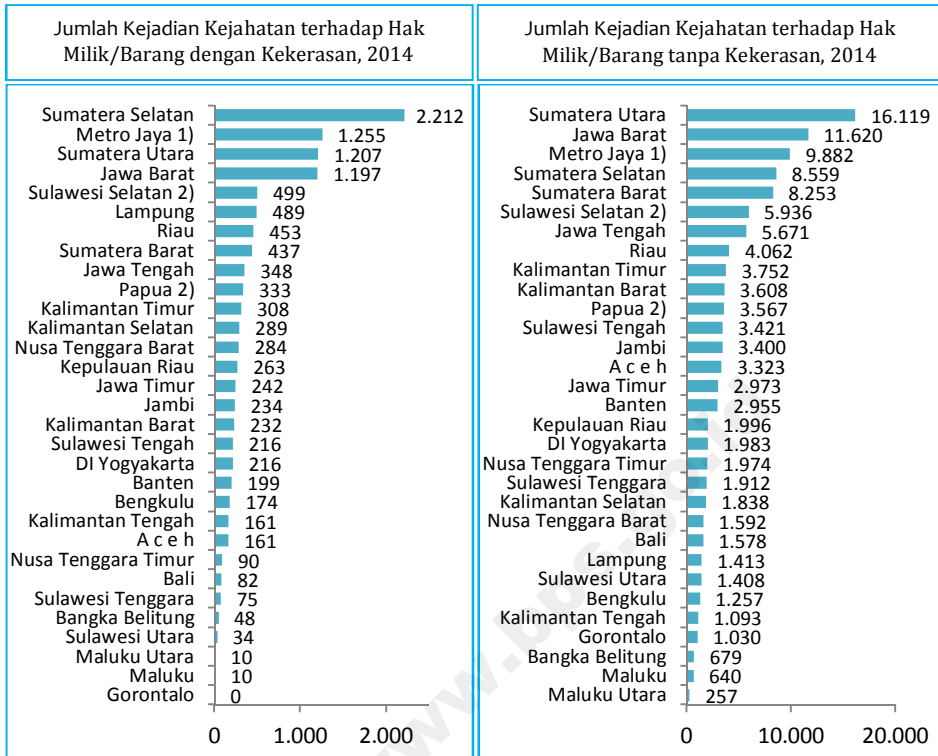
Gambar 3.8.
Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang Menurut Polda, Tahun 2014



Gambar 3.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan jumlah kejadian kejahatan terhadap kesusilaan terbanyak di Indonesia, yaitu sebanyak 416 kejadian. Di posisi kedua adalah Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebanyak 394 kejadian. Sedangkan provinsi dengan jumlah kejadian paling sedikit adalah Provinsi Bali dan Kepulauan Bangka Belitung. Jumlah kejadian di dua provinsi tersebut sama, yaitu 35 kejadian.

Gambar 3.8 juga menunjukkan jumlah kejadian kejahatan terhadap kemerdekaan orang di tahun 2014. Di gambar tersebut dapat dilihat bahwa di Jawa Tengah terdapat kejadian kejahatan sebanyak 344. Jumlah tersebut membuat Jawa Tengah menduduki peringkat pertama. Di posisi kedua terdapat Polda Papua, yaitu sebanyak 288 kejadian. Jumlah tersebut mencakup jumlah untuk Provinsi Papua dan Papua Barat. Sedangkan Kalimantan Selatan merupakan provinsi di posisi terakhir karena di provinsi tersebut tidak ditemukan kejadian kejahatan ini di tahun 2014.

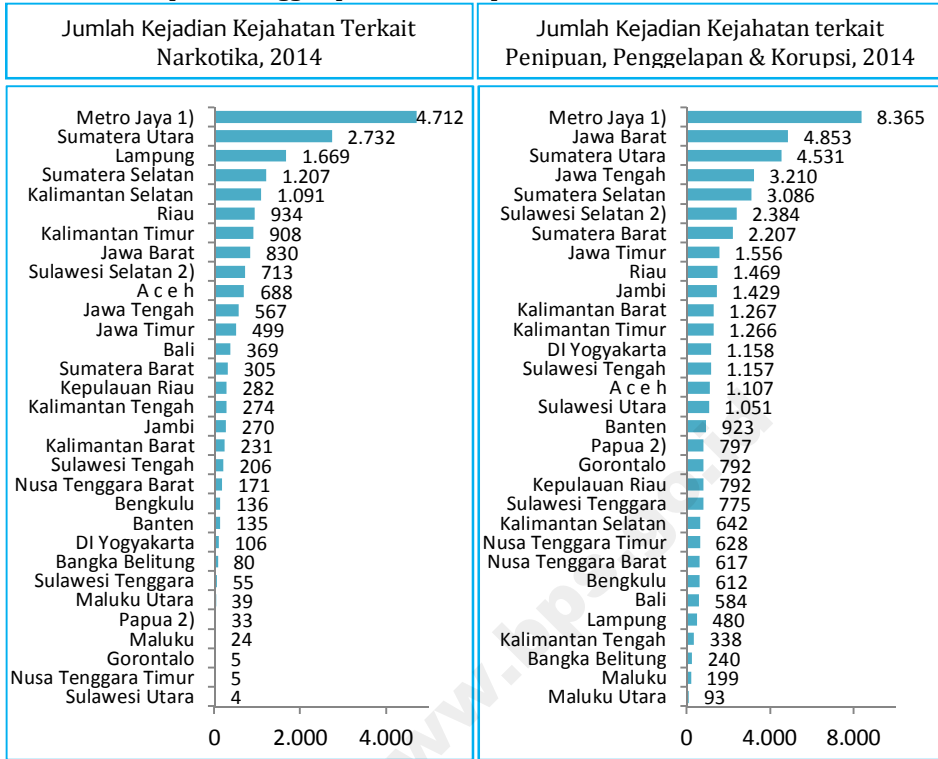
Gambar 3.9.
Jumlah Kejadian Kejahatan Terhadap Hak/Milik dengan Penggunaan Kekerasan dan Tanpa Penggunaan Kekerasan Menurut Polda, Tahun 2014



Gambar 3.9 menunjukkan jumlah kejadian kejahatan terhadap hak milik/barang dengan kekerasan di tahun 2014. Provinsi dengan jumlah kejadian terbanyak adalah Provinsi Sumatera Selatan, yaitu sebanyak 2212 kejadian. Di posisi kedua terbanyak adalah Polda Metro Jaya dengan 1255 kejadian. Sedangkan dua provinsi dengan jumlah kejadian kejahatan paling sedikit adalah provinsi Maluku dan Gorontalo. Di Maluku terdapat 10 kejadian kejahatan sedangkan di Gorontalo tidak terdapat kejadian kejahatan ini.

Gambar 3.9 juga menunjukkan jumlah kejadian kejahatan terhadap hak milik/barang tanpa kekerasan. Sumatera Utara kembali menduduki peringkat pertama dengan 16.119 kejadian kejahatan. Di posisi kedua terdapat provinsi Jawa Barat dengan 11.620 kejadian. Sedangkan provinsi dengan jumlah kejadian dua paling sedikit adalah Provinsi Maluku dan Maluku Utara masing-masing sebanyak 640 dan 257 kejadian.

Gambar 3.10.
Jumlah Kejadian Kejahatan Terkait Narkotika dan Kejadian Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi Menurut Polda, Tahun 2014



Gambar 3.10 menunjukkan bahwa jumlah kejadian kejahatan terkait narkotika tahun 2014 paling banyak terdapat di Metro Jaya dengan jumlah 4.712 kejadian. Provinsi dengan jumlah kejadian terbanyak ke dua adalah Provinsi Sumatera Utara dengan 2.732 kejadian. Sedangkan provinsi dengan jumlah kejadian dua terendah ada Provinsi Gorontalo dan Nusa Tenggara Timur dengan 5 kejadian dan Provinsi Sulawesi Utara dengan 4 kejadian.

Selain jumlah kejadian kejahatan terkait narkotika, di Metro Jaya juga terdapat jumlah kejadian kejahatan terkait penipuan, penggelapan, dan korupsi terbanyak, yaitu sebanyak 8.365 kejadian. Di posisi kedua terbanyak terdapat Provinsi Jawa Barat sebanyak 4.853 kejadian. Sedangkan provinsi Maluku dan Maluku Utara adalah provinsi dengan jumlah kejadian kejahatan ini yang paling sedikit, yaitu masing-masing sebanyak 199 dan 93 kejadian.

DATA KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA

<http://www.bps.go.id>

Tabel 3.1.
Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas Nasional Menurut Jenis Indikator
Tahun 2012-2014

Jenis Indikator	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Kejahatan (<i>Crime Total</i>)	341.159	341.159	325.317
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>)	183.122	183.122	176.530
Persentase Penyelesaian Kejahatan (<i>Clearance Rate</i>)	53,68	53,68	54,26
Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (<i>Crime Clock</i>)	00.01'32"	00.01'32"	00.01'36"
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (<i>Crime Rate</i>)	134	140	131

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.2.
Peringkat Polda Menurut Jumlah Kejahatan (*Crime Total*) dan Resiko Penduduk Terkena Kejahatan (*Crime Rate*)

No	Polda	Jumlah Kejahatan
(1)	(2)	(3)
1	Metro Jaya	44.298
2	Sumatera Utara	35.728
3	Jawa Barat	27.058
4	Sumatera Selatan	22.708
5	Jawa Tengah	15.993
6	Sumatera Barat	14.955
7	Sulawesi Selatan	14.925
8	Jawa Timur	14.102
9	Riau	9.644
10	Kalimantan Timur	9.095
11	Papua	8.870
12	Kalimantan Barat	8.019
13	Sulawesi Tengah	7.804
14	Lampung	7.755
15	Jambi	7.643
16	Aceh	7.569
17	Nusa Tenggara Barat	7.242
18	DI Yogyakarta	7.135
19	Nusa Tenggara Timur	6.496
20	Sulawesi Utara	6.163
21	Kalimantan Selatan	5.982
22	Banten	5.741
23	Sulawesi Tenggara	5.284
24	Bali	5.072
25	Kep. Riau	4.633
26	Bengkulu	3.847
27	Gorontalo	3.377
28	Kalimantan Tengah	2.865
29	Maluku	2.394
30	Bangka Belitung	1.796
31	Maluku Utara	1.124
INDONESIA		325.317

No	Polda	Resiko Penduduk Terkena Kejahatan
(1)	(2)	(3)
1	Gorontalo	305
2	Sumatera Barat	298
3	Sumatera Selatan	290
4	Sulawesi Tengah	281
5	Sumatera Utara	268
6	Sulawesi Utara	263
7	Kep. Riau	240
8	Jambi	230
9	Kalimantan Timur	230
10	Sulawesi Tenggara	224
11	Bengkulu	215
12	Papua	214
13	DI Yogyakarta	201
14	Metro Jaya	186
15	Kalimantan Barat	179
16	Aceh	158
17	Riau	157
18	Sulawesi Selatan	157
19	Kalimantan Selatan	156
20	Nusa Tenggara Barat	156
21	Maluku	144
22	Babel	134
23	Nusa Tenggara Timur	131
24	Kalimantan Tengah	124
25	Bali	123
26	Banten	115
27	Maluku Utara	101
28	Lampung	99
29	Jawa Barat	71
30	Jawa Tengah	49
31	Jawa Timur	37
INDONESIA		131

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : 1 Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

Tabel 3.3.
Jumlah Kejahatan yang Dilaporkan (*Crime Total*) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012-2014

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	9.200	9.150	7.569
Sumatera Utara	33.250	40.709	35.728
Sumatera Barat	13.468	14.324	14.955
Riau	12.533	9.399	9.644
Jambi	3.626	6.510	7.643
Sumatera Selatan	6.099	22.882	22.708
Bengkulu	21.498	4.550	3.847
Lampung	5.197	4.812	7.755
Bangka Belitung	3.943	2.515	1.796
Kepulauan Riau	4.383	4.278	4.633
Metro Jaya ¹⁾	52.642	49.498	44.298
Jawa Barat	27.247	24.843	27.058
Jawa Tengah	3.804	14.859	15.993
DI Yogyakarta	11.079	6.727	7.135
Jawa Timur	8.987	16.913	14.102
Banten	22.774	4.259	5.741
Bali	5.183	5.980	5.072
Nusa Tenggara Barat	10.504	8.928	7.242
Nusa Tenggara Timur	6.389	6.844	6.496
Kalimantan Barat	10.315	9.430	8.019
Kalimantan Tengah	3.219	2.983	2.865
Kalimantan Selatan	3.372	7.080	5.982
Kalimantan Timur	9.639	9.251	9.095
Sulawesi Utara	6.815	7.609	6.163
Sulawesi Tengah	2.458	7.815	7.804
Sulawesi Selatan ²⁾	8.134	17.124	14.925
Sulawesi Tenggara	18.169	7.059	5.284
Gorontalo	7.166	3.735	3.377
Maluku	1.726	2.186	2.394
Maluku Utara	926	1.177	1.124
Papua ²⁾	7.414	8.655	8.870
INDONESIA	341.159	342.084	325.317

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.4.
Jumlah Kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012-2014

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3.940	3.126	2.492
Sumatera Utara	14.293	18.708	18.465
Sumatera Barat	6.408	6.593	6.898
Riau	4.601	4.282	4.057
Jambi	3.367	2.707	3.093
Sumatera Selatan	12.242	7.805	8.415
Bengkulu	3.070	2.385	2.125
Lampung	1.063	564	4.568
Bangka Belitung	1.510	433	287
Kepulauan Riau	2.109	2.231	2.260
Metro Jaya ¹⁾	32.443	35.605	31.142
Jawa Barat	13.289	10.633	13.873
Jawa Tengah	9.131	12.938	13.194
DI Yogyakarta	3.315	1.902	2.851
Jawa Timur	5.353	8.051	4.842
Banten	2.396	2.367	1.953
Bali	4.280	4.015	3.850
Nusa Tenggara Barat	5.730	4.896	3.903
Nusa Tenggara Timur	4.204	3.749	3.951
Kalimantan Barat	4.766	4.906	4.393
Kalimantan Tengah	2.270	1.797	2.075
Kalimantan Selatan	2.884	4.708	4.190
Kalimantan Timur	5.607	5.253	4.884
Sulawesi Utara	6.932	5.119	4.409
Sulawesi Tengah	3.959	3.631	3.385
Sulawesi Selatan ²⁾	12.122	11.019	11.183
Sulawesi Tenggara	4.947	4.610	2.814
Gorontalo	1.614	1.628	1.518
Maluku	959	744	544
Maluku Utara	657	391	455
Papua ²⁾	3.661	4.231	4.461
INDONESIA	183.122	181.027	176.530

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.5.
Persentase Penyelesaian Kejahatan (*Clearance Rate*) Menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2012-2014

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	42,83	32,14	32,92
Sumatera Utara	42,99	45,96	51,68
Sumatera Barat	47,58	46,03	46,13
Riau	36,71	45,56	42,07
Jambi	55,21	41,58	40,47
Sumatera Selatan	56,94	34,11	37,06
Bengkulu	77,86	52,42	55,24
Lampung	24,25	11,72	58,90
Bangka Belitung	29,06	17,22	15,98
Kepulauan Riau	58,16	52,15	48,78
Metro Jaya ¹⁾	61,63	71,93	70,30
Jawa Barat	48,77	42,80	51,27
Jawa Tengah	82,42	87,07	82,50
DI Yogyakarta	36,89	28,27	39,96
Jawa Timur	23,50	47,60	34,34
Banten	62,99	55,58	34,02
Bali	82,58	67,14	75,91
Nusa Tenggara Barat	54,55	54,84	53,89
Nusa Tenggara Timur	65,80	54,78	60,82
Kalimantan Barat	46,20	52,03	54,78
Kalimantan Tengah	70,52	60,24	70,04
Kalimantan Selatan	85,53	66,50	72,43
Kalimantan Timur	58,17	56,78	53,70
Sulawesi Utara	101,72	67,28	71,54
Sulawesi Tengah	48,67	46,46	43,38
Sulawesi Selatan ²⁾	66,72	64,35	74,93
Sulawesi Tenggara	69,03	65,31	53,26
Gorontalo	65,66	43,59	44,95
Maluku	55,56	34,03	22,72
Maluku Utara	70,95	33,22	40,48
Papua ²⁾	49,38	48,89	50,29
INDONESIA	53,68	52,92	54,26

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

² Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.6.
Selang Waktu Terjadinya Kejahatan (*Crime Clock*) Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2012-2014

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	00.57'13"	00.57'26"	1.09'26"
Sumatera Utara	00.16'21"	00.12'54"	0.14'42"
Sumatera Barat	00.39'03"	00.36'41"	0.35'08"
Riau	00.42'34"	00.55'55"	0.54'30"
Jambi	01.26'18"	01.20'44"	1.08'46"
Sumatera Selatan	00.24'45"	00.22'58"	0.23'08"
Bengkulu	02.13'30"	01.55'30"	2.16'37"
Lampung	02.00'32"	01.49'13"	1.07'46"
Bangka Belitung	01.41'14"	03.28'59"	4.52'39"
Kepulauan Riau	02.25'35"	02.02'51"	1.53'26"
Metro Jaya ¹⁾	00.10'38"	00.10'37"	0.11'51"
Jawa Barat	00.19'29"	00.21'09"	0.19'25"
Jawa Tengah	00.47'44"	00.35'22"	0.32'51"
DI Yogyakarta	00.58'48"	01.18'07"	1.13'39"
Jawa Timur	00.23'08"	00.31'04"	0.37'16"
Banten	02.18'17"	02.03'24"	1.31'33"
Bali	01.41'41"	01.27'53"	1.43'37"
Nusa Tenggara Barat	00.50'04"	00.58'52"	1.12'34"
Nusa Tenggara Timur	01.22'27"	01.16'47"	1.20'54"
Kalimantan Barat	00.51'35"	00.55'44"	1.05'32"
Kalimantan Tengah	02.43'28"	02.56'11"	3.03'27"
Kalimantan Selatan	02.36'27"	01.14'14"	1.27'51"
Kalimantan Timur	00.54'53"	00.56'48"	0.57'47"
Sulawesi Utara	01.07'12"	01.09'04"	1.25'16"
Sulawesi Tengah	01.05'02"	01.07'15"	1.07'21"
Sulawesi Selatan ²⁾	00.29'33"	00.30'41"	0.35'12"
Sulawesi Tenggara	01.33'35"	01.14'27"	1.39'28"
Gorontalo	03.34'23"	02.20'43"	2.35'38"
Maluku	05.04'52"	04.00'26"	3.39'32"
Maluku Utara	13.56'01"	07.26'33"	7.47'36"
Papua ²⁾	01.01'29"	01.00'43"	0.59'15"
INDONESIA	00.01'54"	00.01'32"	00.01'36"

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.7.
Risiko Penduduk Terkena Kejahatan (*Crime Rate*) per 100.000 Penduduk
Menurut Kepolisian Daerah, Tahun 2012-2014

Kepolisian Daerah	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	200	181	158
Sumatera Utara	254	308	268
Sumatera Barat	275	289	298
Riau	218	159	157
Jambi	192	201	230
Sumatera Selatan	284	297	290
Bengkulu	226	258	215
Lampung	57	62	99
Bangka Belitung	412	194	134
Kepulauan Riau	204	232	240
Metro Jaya ¹⁾	148	213	186
Jawa Barat	74	66	71
Jawa Tengah	34	46	49
DI Yogyakarta	257	191	201
Jawa Timur	60	45	37
Banten	78	87	115
Bali	130	148	123
Nusa Tenggara Barat	231	195	156
Nusa Tenggara Timur	133	141	131
Kalimantan Barat	233	212	179
Kalimantan Tengah	143	131	124
Kalimantan Selatan	91	188	156
Kalimantan Timur	261	285	230
Sulawesi Utara	297	224	263
Sulawesi Tengah	303	286	281
Sulawesi Selatan ²⁾	195	182	157
Sulawesi Tenggara	314	304	224
Gorontalo	231	344	305
Maluku	109	135	144
Maluku Utara	87	108	101
Papua ²⁾	196	219	214
INDONESIA	134	140	131

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.8.
Banyaknya Kejahatan Menurut Kelompok Jenis Kejahatan, Tahun 2012-2014

Kelompok/Jenis Kejahatan	Tahun		
	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Kejahatan terhadap Nyawa			
Pembunuhan	1.456	1.386	1.277
Kejahatan terhadap Fisik/Badan			
Penganiayaan Berat	14.847	15.958	13.996
Penganiayaan Ringan	16.054	19.195	22.984
Kekerasan dalam Rumah Tangga	9.460	9.837	9.386
Kejahatan terhadap Kesusilaan			
Perkosaan	1.779	1.690	1.715
Pencabulan	3.323	3.160	3.784
Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang			
Penculikan	395	361	336
Memperkerjakan Anak Dibawah Umur	1.298	1.414	1.618
Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan			
Pencurian dengan Kekerasan	10.672	10.683	10.414
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Api	561	482	332
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Tajam	1.109	880	1.012
Kejahatan terhadap Hak Milik /Barang			
Pencurian	25.036	25.593	24.538
Pencurian dengan Pemberatan	46.977	46.064	42.699
Pencurian Kendaraan Bermotor	41.816	42.508	42.165
Pengrusakan/Penghancuran Barang	7.834	7.904	7.207
Pembakaran dengan Sengaja	589	572	788
Penadahan	525	472	354
Kejahatan Terkait Narkotika			
Narkotika dan Psikotropika	16.589	19.953	19.280
Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi			
Penipuan/Perbuatan Curang	27.642	27.744	26.390
Penggelapan	20.033	21.345	21.404
Korupsi	369	537	814
Kejahatan terhadap Ketertiban Umum			
Terhadap Ketertiban Umum	4.056	4.072	4.519

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.9.
Jumlah Kejahatan Menurut Kelompok/Jenis Kejahatan dan Bulan di Tahun 2014

Kelompok/Jenis Kejahatan	Bulan (2014)		
	Januari	Februari	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)
Kejahatan terhadap Nyawa			
Pembunuhan	98	110	119
Kejahatan terhadap Fisik/Badan			
Penganiayaan Berat	1.145	1.192	1.086
Penganiayaan Ringan	1.860	1.730	2.202
Kekerasan dalam Rumah Tangga	742	778	702
Kejahatan terhadap Kesusilaan			
Perkosaan	159	145	131
Pencabulan	269	243	293
Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang			
Penculikan	24	45	32
Memperkerjakan Anak Dibawah Umur	110	152	119
Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan			
Pencurian dengan Kekerasan	891	856	768
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Api	49	33	30
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Tajam	79	48	57
Kejahatan terhadap Hak Milik /Barang			
Pencurian	2.051	2.128	1.991
Pencurian dengan Pemberatan	3.821	3.894	3.459
Pencurian Kendaraan Bermotor	3.530	3.319	3.314
Pengrusakan/Penghancuran Barang	648	748	618
Pembakaran dengan Sengaja	42	69	72
Penadahan	30	36	30
Kejahatan Terkait Narkotika			
Narkotika dan Psikotropika	1.597	1.593	1.498
Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi			
Penipuan/Perbuatan Curang	2.331	2.196	2.181
Penggelapan	1.801	1.862	1.794
Korupsi	72	36	53
Kejahatan terhadap Ketertiban Umum			
Terhadap Ketertiban Umum	404	375	349

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Lanjutan Tabel 3.9.

Kelompok/Jenis Kejahatan	Bulan (2014)		
	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)
Kejahatan terhadap Nyawa			
Pembunuhan	139	108	95
Kejahatan terhadap Fisik/Badan			
Penganiayaan Berat	1.375	1.131	1.146
Penganiayaan Ringan	1.950	2.115	1.782
Kekerasan dalam Rumah Tangga	856	775	794
Kejahatan terhadap Kesusilaan			
Perkosaan	145	145	151
Pencabulan	278	366	319
Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang			
Penculikan	34	27	33
Memperkerjakan Anak Dibawah Umur	149	167	103
Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan			
Pencurian dengan Kekerasan	796	865	869
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Api	28	24	30
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Tajam	47	64	73
Kejahatan terhadap Hak Milik /Barang			
Pencurian	2.098	2.083	2.088
Pencurian dengan Pemberatan	3.537	3.647	3.487
Pencurian Kendaraan Bermotor	3.324	3.603	3.482
Pengrusakan/Penghancuran Barang	593	615	536
Pembakaran dengan Sengaja	48	39	54
Penadahan	26	39	26
Kejahatan Terkait Narkotika			
Narkotika dan Psikotropika	718	1.826	1.645
Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi			
Penipuan/Perbuatan Curang	2.007	2.252	2.369
Penggelapan	1.716	1.779	1.775
Korupsi	334	58	54
Kejahatan terhadap Ketertiban Umum			
Terhadap Ketertiban Umum	411	376	339

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Lanjutan Tabel 3.9.

Kelompok/Jenis Kejahatan	Bulan (2014)		
	Juli	Agustus	September
(1)	(2)	(3)	(4)
Kejahatan terhadap Nyawa			
Pembunuhan	95	99	89
Kejahatan terhadap Fisik/Badan			
Penganiayaan Berat	1.173	1.052	1.072
Penganiayaan Ringan	1.947	2.080	1.985
Kekerasan dalam Rumah Tangga	663	801	753
Kejahatan terhadap Kesusilaan			
Perkosaan	110	151	164
Pencabulan	193	642	321
Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang			
Penculikan	28	22	26
Memperkerjakan Anak Dibawah Umur	87	184	150
Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan			
Pencurian dengan Kekerasan	822	866	1.002
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Api	25	23	25
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Tajam	82	71	164
Kejahatan terhadap Hak Milik /Barang			
Pencurian	1.814	1.956	1.928
Pencurian dengan Pemberatan	3.277	3.584	3.491
Pencurian Kendaraan Bermotor	3.390	3.619	3.823
Pengrusakan/Penghancuran Barang	485	562	597
Pembakaran dengan Sengaja	39	65	132
Penadahan	26	23	22
Kejahatan Terkait Narkotika			
Narkotika dan Psikotropika	1.246	1.649	2.066
Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi			
Penipuan/Perbuatan Curang	1.933	2.165	2.467
Penggelapan	1.662	1.430	1.951
Korupsi	32	38	42
Kejahatan terhadap Ketertiban Umum			
Terhadap Ketertiban Umum	302	365	367

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Lanjutan Tabel 3.9.

Kelompok/Jenis Kejahatan	Bulan (2014)		
	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(3)	(4)
Kejahatan terhadap Nyawa			
Pembunuhan	124	105	96
Kejahatan terhadap Fisik/Badan			
Penganiayaan Berat	1.020	1.580	1.024
Penganiayaan Ringan	1.869	1.464	2.000
Kekerasan dalam Rumah Tangga	862	863	797
Kejahatan terhadap Kesusilaan			
Perkosaan	134	153	127
Pencabulan	302	298	260
Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang			
Penculikan	13	31	21
Memperkerjakan Anak Dibawah Umur	131	135	131
Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan			
Pencurian dengan Kekerasan	820	982	877
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Api	21	21	23
Pencurian dengan Kekerasan Menggunakan Senjata Tajam	122	153	52
Kejahatan terhadap Hak Milik /Barang			
Pencurian	2.010	2.327	2.064
Pencurian dengan Pemberatan	3.198	3.630	3.674
Pencurian Kendaraan Bermotor	3.639	3.742	3.380
Pengrusakan/Penghancuran Barang	586	637	582
Pembakaran dengan Sengaja	105	61	62
Penadahan	22	40	34
Kejahatan Terkait Narkotika			
Narkotika dan Psikotropika	1.820	1.842	1.780
Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi			
Penipuan/Perbuatan Curang	2.049	2.264	2.176
Penggelapan	1.871	1.920	1.843
Korupsi	34	23	38
Kejahatan terhadap Ketertiban Umum			
Terhadap Ketertiban Umum	420	478	333

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Tabel 3.10.
Jumlah Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan dan
Kepolisian Daerah, Tahun 2012

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Nyawa	Kejahatan terhadap Fisik		
	Pembunuhan	Penganiayaan Berat	Penganiayaan Ringan	KDRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	44	678	897	399
Sumatera Utara	143	3.290	2.414	-
Sumatera Barat	14	747	758	364
Riau	30	861	632	417
Jambi	26	239	14	117
Sumatera Selatan	129	1.324	497	588
Bengkulu	27	259	6	109
Lampung	25	157	-	6
Bangka Belitung	28	410	215	168
Kepulauan Riau	12	62	372	149
Metro Jaya ¹⁾	72	2.041	612	1.160
Jawa Barat	107	877	863	607
Jawa Tengah	48	228	246	171
DI Yogyakarta	17	87	301	114
Jawa Timur	66	554	484	427
Banten	19	263	74	112
Bali	14	122	147	250
Nusa Tenggara Barat	24	98	153	366
Nusa Tenggara Timur	53	126	717	488
Kalimantan Barat	15	154	94	322
Kalimantan Tengah	36	38	208	27
Kalimantan Selatan	31	194	65	38
Kalimantan Timur	61	360	546	225
Sulawesi Utara	49	224	207	335
Sulawesi Tengah	84	104	1.526	389
Sulawesi Selatan ²⁾	115	457	1.566	509
Sulawesi Tenggara	45	38	501	510
Gorontalo	8	39	487	181
Maluku	12	145	354	101
Maluku Utara	4	141	-	45
Papua ²⁾	98	530	1.098	748
INDONESIA	1.456	14.847	16.054	9.442

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.10.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Kesusilaan		Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang Kejahatan	
	Perkosaan	Pencabulan	Penculikan	Mempekerjakan Anak di Bawah Umur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	70	133	31	10
Sumatera Utara	183	-	43	164
Sumatera Barat	83	254	-	76
Riau	48	-	20	56
Jambi	41	5	2	1
Sumatera Selatan	131	84	29	70
Bengkulu	15	99	2	6
Lampung	56	-	7	-
Bangka Belitung	27	76	-	8
Kepulauan Riau	12	134	4	-
Metro Jaya ¹⁾	58	142	69	6
Jawa Barat	67	240	33	146
Jawa Tengah	56	73	4	-
DI Yogyakarta	15	37	12	31
Jawa Timur	78	281	4	103
Banten	19	44	-	24
Bali	18	23	1	26
Nusa Tenggara Barat	54	23	14	23
Nusa Tenggara Timur	138	174	7	29
Kalimantan Barat	50	105	3	70
Kalimantan Tengah	26	53	22	9
Kalimantan Selatan	10	8	-	2
Kalimantan Timur	47	191	7	1
Sulawesi Utara	40	332	29	1
Sulawesi Tengah	96	209	35	34
Sulawesi Selatan ²⁾	117	284	3	93
Sulawesi Tenggara	64	116	2	55
Gorontalo	34	68	6	36
Maluku	38	39	5	7
Maluku Utara	10	33	-	-
Papua ²⁾	78	63	1	211
INDONESIA	1.779	3.323	395	1.298

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.10.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan		
	Pencurian dengan Kekerasan	Pencurian dengan Kekerasan (Senpi)	Pencurian dengan Kekerasan (Sajam)
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	164	5	6
Sumatera Utara	947	30	-
Sumatera Barat	435	6	-
Riau	606	35	10
Jambi	217	20	8
Sumatera Selatan	1.624	84	257
Bengkulu	183	7	6
Lampung	463	91	-
Bangka Belitung	190	4	-
Kepulauan Riau	168	-	3
Metro Jaya ¹⁾	1.114	79	409
Jawa Barat	1.130	63	27
Jawa Tengah	356	28	16
DI Yogyakarta	242	10	1
Jawa Timur	431	28	23
Banten	83	5	2
Bali	63	1	7
Nusa Tenggara Barat	422	23	-
Nusa Tenggara Timur	89	-	1
Kalimantan Barat	314	10	-
Kalimantan Tengah	75	5	61
Kalimantan Selatan	113	5	25
Kalimantan Timur	247	24	44
Sulawesi Utara	67	-	2
Sulawesi Tengah	118	3	1
Sulawesi Selatan ²⁾	444	4	159
Sulawesi Tenggara	110	3	41
Gorontalo	11	-	-
Maluku	-	1	-
Maluku Utara	1	-	-
Papua ²⁾	242	3	-
INDONESIA	10.669	577	1.109

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.10.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang			
	Pencurian	Pencurian dengan Pemberatan	Pencurian Kendaraan Bermotor	Penadahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	1.216	914	1.701	44
Sumatera Utara	1.918	6.053	6.237	61
Sumatera Barat	1.311	2.729	2.018	7
Riau	1.256	2.051	1.785	21
Jambi	239	868	931	4
Sumatera Selatan	766	4.586	2.489	11
Bengkulu	231	793	410	13
Lampung	-	1.249	71	-
Bangka Belitung	437	1.208	411	-
Kepulauan Riau	663	295	468	6
Metro Jaya ¹⁾	2.128	6.022	5.430	183
Jawa Barat	1.031	4.858	5.525	35
Jawa Tengah	1.008	1.854	1.691	-
DI Yogyakarta	651	1.165	851	6
Jawa Timur	1.108	2.131	1.983	32
Banten	103	758	632	8
Bali	517	587	366	22
Nusa Tenggara Barat	696	974	678	10
Nusa Tenggara Timur	868	447	174	9
Kalimantan Barat	1.595	1.522	1.385	1
Kalimantan Tengah	216	496	502	15
Kalimantan Selatan	266	386	525	7
Kalimantan Timur	797	1.543	1.638	7
Sulawesi Utara	758	172	285	2
Sulawesi Tengah	1.078	753	457	2
Sulawesi Selatan ²⁾	2.019	1.175	2.452	11
Sulawesi Tenggara	685	507	359	4
Gorontalo	371	52	47	-
Maluku	227	26	45	-
Maluku Utara	94	10	1	-
Papua ²⁾	783	793	269	4
INDONESIA	25.036	46.977	41.816	525

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.10.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang		Kejahatan terkait Narkotika
	Pengrusakan/ Penghancuran Barang	Pembakaran dengan Sengaja	Narkotika dan Psikotropika
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	236	38	759
Sumatera Utara	1.168	115	1.734
Sumatera Barat	727	18	304
Riau	234	49	762
Jambi	123	9	312
Sumatera Selatan	247	22	988
Bengkulu	49	5	100
Lampung	-	12	746
Bangka Belitung	94	10	267
Kepulauan Riau	59	1	196
Metro Jaya ¹⁾	431	10	4.893
Jawa Barat	246	16	927
Jawa Tengah	53	1	399
DI Yogyakarta	129	4	198
Jawa Timur	142	26	740
Banten	41	2	81
Bali	92	9	302
Nusa Tenggara Barat	281	11	155
Nusa Tenggara Timur	450	29	4
Kalimantan Barat	248	30	222
Kalimantan Tengah	33	21	243
Kalimantan Selatan	13	-	539
Kalimantan Timur	172	14	702
Sulawesi Utara	468	8	1
Sulawesi Tengah	415	16	180
Sulawesi Selatan ²⁾	732	43	667
Sulawesi Tenggara	423	14	73
Gorontalo	142	15	5
Maluku	62	9	4
Maluku Utara	26	-	7
Papua ²⁾	298	32	57
INDONESIA	7.834	589	16.589

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.10.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi			Kejahatan terhadap Ketertiban Umum
	Penipuan/ Perbuatan Curang	Penggelapan	Korupsi	Terhadap Ketertiban Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	712	545	13	2
Sumatera Utara	1.668	2.260	20	3
Sumatera Barat	1.047	965	6	253
Riau	779	1.155	12	4
Jambi	402	396	9	65
Sumatera Selatan	1.465	1.403	17	358
Bengkulu	253	205	16	25
Lampung	11	17	12	-
Bangka Belitung	289	251	2	-
Kepulauan Riau	379	209	6	13
Metro Jaya ¹⁾	6.215	2.820	12	350
Jawa Barat	3.214	1.473	16	513
Jawa Tengah	1.012	940	7	-
DI Yogyakarta	1.001	432	3	112
Jawa Timur	1.426	813	26	243
Banten	451	143	6	56
Bali	158	395	5	36
Nusa Tenggara Barat	602	425	8	4
Nusa Tenggara Timur	479	285	11	897
Kalimantan Barat	595	963	14	-
Kalimantan Tengah	87	222	12	-
Kalimantan Selatan	189	201	11	1
Kalimantan Timur	640	721	19	5
Sulawesi Utara	727	618	42	36
Sulawesi Tengah	800	587	5	57
Sulawesi Selatan ²⁾	1.517	770	21	22
Sulawesi Tenggara	643	331	10	7
Gorontalo	356	213	-	8
Maluku	114	48	5	272
Maluku Utara	34	13	2	18
Papua ²⁾	377	214	21	696
INDONESIA	27.642	20.033	369	4.056

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.11.
Jumlah Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan dan
Kepolisian Daerah, Tahun 2013

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Nyawa	Kejahatan terhadap Fisik		
	Pembunuhan	Penganiayaan Berat	Penganiayaan Ringan	KDRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	50	375	1.088	421
Sumatera Utara	120	3.786	3.491	330
Sumatera Barat	26	766	1.761	405
Riau	23	379	661	280
Jambi	15	249	410	154
Sumatera Selatan	145	1.418	425	645
Bengkulu	24	313	20	131
Lampung	22	152	-	-
Bangka Belitung	14	167	23	68
Kepulauan Riau	13	20	479	188
Metro Jaya ¹⁾	80	2.278	480	1.121
Jawa Barat	82	750	907	558
Jawa Tengah	49	480	92	458
DI Yogyakarta	10	62	175	97
Jawa Timur	27	429	309	294
Banten	11	243	67	109
Bali	16	26	308	284
Nusa Tenggara Barat	20	87	-	475
Nusa Tenggara Timur	73	815	606	436
Kalimantan Barat	26	89	2	298
Kalimantan Tengah	30	57	220	48
Kalimantan Selatan	70	316	213	102
Kalimantan Timur	34	410	516	213
Sulawesi Utara	39	449	152	421
Sulawesi Tengah	12	96	1.663	354
Sulawesi Selatan ²⁾	99	451	2.037	511
Sulawesi Tenggara	32	24	931	453
Gorontalo	6	311	428	202
Maluku	12	141	381	120
Maluku Utara	2	259	16	57
Papua ²⁾	204	560	1.334	604
INDONESIA	1.386	15.958	19.195	9.837

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

² Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.11.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Kesusilaan		Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang Kejahatan	
	Perkosaan	Pencabulan	Penculikan	Mempekerjakan Anak di Bawah Umur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	78	188	38	13
Sumatera Utara	284	-	58	249
Sumatera Barat	59	259	14	43
Riau	73	-	19	70
Jambi	29	-	2	6
Sumatera Selatan	109	99	41	113
Bengkulu	29	86	-	1
Lampung	70	-	13	-
Bangka Belitung	8	35	1	2
Kepulauan Riau	19	87	6	-
Metro Jaya ¹⁾	50	144	36	2
Jawa Barat	97	196	30	112
Jawa Tengah	54	35	5	-
DI Yogyakarta	16	38	4	26
Jawa Timur	58	161	9	84
Banten	7	72	2	63
Bali	12	14	5	33
Nusa Tenggara Barat	38	-	8	27
Nusa Tenggara Timur	79	206	9	10
Kalimantan Barat	52	111	2	109
Kalimantan Tengah	29	92	2	5
Kalimantan Selatan	32	8	-	-
Kalimantan Timur	27	181	1	-
Sulawesi Utara	61	337	22	-
Sulawesi Tengah	52	175	4	-
Sulawesi Selatan ²⁾	84	236	5	116
Sulawesi Tenggara	50	149	2	9
Gorontalo	22	127	3	22
Maluku	29	37	18	16
Maluku Utara	20	23	-	4
Papua ²⁾	63	64	2	279
INDONESIA	1.690	3.160	361	1.414

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.11.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan		
	Pencurian dengan Kekerasan	Pencurian dengan Kekerasan (Senpi)	Pencurian dengan Kekerasan (Sajam)
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	157	3	6
Sumatera Utara	1.183	25	-
Sumatera Barat	386	2	2
Riau	455	29	32
Jambi	268	10	-
Sumatera Selatan	1.675	67	156
Bengkulu	190	4	-
Lampung	628	86	-
Bangka Belitung	52	3	2
Kepulauan Riau	146	-	6
Metro Jaya ¹⁾	1.024	73	225
Jawa Barat	1.133	89	29
Jawa Tengah	495	23	38
DI Yogyakarta	159	3	39
Jawa Timur	392	23	4
Banten	79	-	1
Bali	60	1	13
Nusa Tenggara Barat	318	11	-
Nusa Tenggara Timur	68	-	3
Kalimantan Barat	301	6	-
Kalimantan Tengah	51	6	47
Kalimantan Selatan	190	2	117
Kalimantan Timur	235	7	66
Sulawesi Utara	36	-	5
Sulawesi Tengah	118	2	-
Sulawesi Selatan ²⁾	381	1	37
Sulawesi Tenggara	125	5	48
Gorontalo	19	-	4
Maluku	2	-	-
Maluku Utara	-	-	-
Papua ²⁾	357	1	-
INDONESIA	10.683	482	880

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.11.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang			
	Pencurian	Pencurian dengan Pemberatan	Pencurian Kendaraan Bermotor	Penadahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	1.242	629	1.719	47
Sumatera Utara	2.448	7.289	7.089	18
Sumatera Barat	1.079	2.894	2.741	12
Riau	760	1.593	1.051	35
Jambi	368	1.288	887	2
Sumatera Selatan	1.028	4.306	2.998	13
Bengkulu	250	741	511	11
Lampung	-	1.529	36	-
Bangka Belitung	255	547	192	3
Kepulauan Riau	729	361	656	2
Metro Jaya ¹⁾	1.769	5.136	5.232	122
Jawa Barat	1.124	4.222	5.129	31
Jawa Tengah	1.101	2.578	1.816	-
DI Yogyakarta	606	800	627	3
Jawa Timur	702	1.468	1.564	16
Banten	146	596	719	21
Bali	581	678	617	32
Nusa Tenggara Barat	542	982	-	5
Nusa Tenggara Timur	782	380	200	30
Kalimantan Barat	1.549	1.319	1.111	1
Kalimantan Tengah	217	449	402	13
Kalimantan Selatan	581	909	893	9
Kalimantan Timur	643	1.535	1.486	10
Sulawesi Utara	901	160	441	5
Sulawesi Tengah	1.305	814	594	4
Sulawesi Selatan ²⁾	2.140	1.070	2.464	13
Sulawesi Tenggara	771	413	494	7
Gorontalo	730	86	120	-
Maluku	326	17	120	4
Maluku Utara	94	6	2	-
Papua ²⁾	824	1.269	597	3
INDONESIA	25.593	46.064	42.508	472

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.11.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang		Kejahatan terkait Narkotika
	Pengrusakan/ Penghancuran Barang	Pembakaran dengan Sengaja	Narkotika dan Psikotropika
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	231	34	934
Sumatera Utara	1.323	156	2.668
Sumatera Barat	668	15	299
Riau	202	41	843
Jambi	112	8	216
Sumatera Selatan	305	20	1.209
Bengkulu	79	16	179
Lampung	-	3	1.663
Bangka Belitung	39	4	94
Kepulauan Riau	103	3	244
Metro Jaya ¹⁾	301	4	5.400
Jawa Barat	223	8	887
Jawa Tengah	126	-	683
DI Yogyakarta	121	-	143
Jawa Timur	89	20	548
Banten	25	-	93
Bali	117	6	320
Nusa Tenggara Barat	248	6	151
Nusa Tenggara Timur	404	53	6
Kalimantan Barat	213	5	199
Kalimantan Tengah	32	31	234
Kalimantan Selatan	28	-	1.159
Kalimantan Timur	151	4	824
Sulawesi Utara	403	9	-
Sulawesi Tengah	391	21	214
Sulawesi Selatan ²⁾	777	37	608
Sulawesi Tenggara	417	20	71
Gorontalo	203	10	1
Maluku	90	10	18
Maluku Utara	20	-	8
Papua ²⁾	463	28	37
INDONESIA	7.904	572	19.953

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.11.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi			Kejahatan terhadap Ketertiban Umum
	Penipuan/ Perbuatan Curang	Penggelapan	Korupsi	Terhadap Ketertiban Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	690	609	9	6
Sumatera Utara	1.918	3.012	19	-
Sumatera Barat	1.106	1.032	20	325
Riau	538	778	22	-
Jambi	523	672	7	251
Sumatera Selatan	1.342	1.528	14	368
Bengkulu	352	255	17	34
Lampung	-	7	9	-
Bangka Belitung	145	136	1	-
Kepulauan Riau	458	321	2	1
Metro Jaya ¹⁾	6.176	2.784	16	359
Jawa Barat	2.993	1.425	30	384
Jawa Tengah	1.961	1.304	18	-
DI Yogyakarta	821	394	6	75
Jawa Timur	1.184	599	21	109
Banten	359	211	5	30
Bali	338	418	20	10
Nusa Tenggara Barat	353	339	10	5
Nusa Tenggara Timur	364	294	20	849
Kalimantan Barat	521	877	24	-
Kalimantan Tengah	102	217	29	-
Kalimantan Selatan	245	427	28	2
Kalimantan Timur	688	697	25	8
Sulawesi Utara	794	605	28	14
Sulawesi Tengah	696	564	11	26
Sulawesi Selatan ²⁾	1.429	847	43	7
Sulawesi Tenggara	599	315	22	14
Gorontalo	432	353	-	27
Maluku	96	57	7	303
Maluku Utara	26	21	2	-
Papua ²⁾	495	247	52	865
INDONESIA	27.744	21.345	537	4.072

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Tabel 3.12.
Jumlah Kejahatan Menurut Jenis Kejahatan dan
Kepolisian Daerah, Tahun 2014

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Nyawa	Kejahatan terhadap Fisik		
	Pembunuhan	Penganiayaan Berat	Penganiayaan Ringan	KDRT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	21	372	1.129	352
Sumatera Utara	94	3.083	3.254	-
Sumatera Barat	12	650	1.813	371
Riau	30	357	829	316
Jambi	22	233	448	243
Sumatera Selatan	224	1.455	573	601
Bengkulu	30	279	26	161
Lampung	34	120	-	85
Bangka Belitung	11	160	12	70
Kepulauan Riau	17	27	472	196
Metro Jaya ¹⁾	72	1.961	363	1.199
Jawa Barat	113	809	992	570
Jawa Tengah	49	461	651	486
DI Yogyakarta	8	71	352	157
Jawa Timur	24	417	247	251
Banten	9	165	342	60
Bali	13	64	344	216
Nusa Tenggara Barat	22	110	-	309
Nusa Tenggara Timur	54	507	1.551	498
Kalimantan Barat	26	150	-	242
Kalimantan Tengah	30	40	187	25
Kalimantan Selatan	51	250	226	87
Kalimantan Timur	27	444	475	214
Sulawesi Utara	46	403	174	367
Sulawesi Tengah	18	40	1.489	381
Sulawesi Selatan ²⁾	81	248	3.118	645
Sulawesi Tenggara	27	53	1.156	355
Gorontalo	9	150	1.085	205
Maluku	6	133	424	149
Maluku Utara	7	191	44	37
Papua ²⁾	90	593	1.208	538
INDONESIA	1.277	13.996	22.984	9.386

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

² Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.12.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Kesusilaan		Kejahatan terhadap Kemerdekaan Orang Kejahatan	
	Perkosaan	Pencabulan	Penculikan	Mempekerjakan Anak di Bawah Umur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	55	133	53	9
Sumatera Utara	240	-	37	135
Sumatera Barat	44	306	4	65
Riau	277	-	10	5
Jambi	73	7	2	11
Sumatera Selatan	114	87	32	91
Bengkulu	21	58	1	1
Lampung	60	356	11	-
Bangka Belitung	4	31	-	7
Kepulauan Riau	15	109	6	12
Metro Jaya ¹⁾	70	127	34	-
Jawa Barat	79	238	37	141
Jawa Tengah	31	363	16	328
DI Yogyakarta	9	50	3	58
Jawa Timur	35	126	13	86
Banten	10	86	3	102
Bali	9	26	2	25
Nusa Tenggara Barat	41	-	3	15
Nusa Tenggara Timur	69	178	6	17
Kalimantan Barat	29	136	1	97
Kalimantan Tengah	17	83	-	6
Kalimantan Selatan	44	-	-	-
Kalimantan Timur	24	196	3	-
Sulawesi Utara	47	287	11	1
Sulawesi Tengah	35	211	7	-
Sulawesi Selatan ²⁾	124	220	20	7
Sulawesi Tenggara	41	104	1	13
Gorontalo	23	124	1	24
Maluku	24	43	9	60
Maluku Utara	7	37	1	23
Papua ²⁾	44	62	9	279
INDONESIA	1.715	3.784	336	1.618

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.12.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang dengan Penggunaan Kekerasan		
	Pencurian dengan Kekerasan	Pencurian dengan Kekerasan (Senpi)	Pencurian dengan Kekerasan (Sajam)
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	154	2	5
Sumatera Utara	1.198	9	-
Sumatera Barat	430	-	7
Riau	390	31	32
Jambi	233	1	-
Sumatera Selatan	1.944	93	175
Bengkulu	171	2	1
Lampung	443	46	-
Bangka Belitung	45	1	2
Kepulauan Riau	250	1	12
Metro Jaya ¹⁾	944	50	261
Jawa Barat	1.136	40	21
Jawa Tengah	285	11	52
DI Yogyakarta	206	7	3
Jawa Timur	223	8	11
Banten	191	2	6
Bali	62	1	19
Nusa Tenggara Barat	278	6	-
Nusa Tenggara Timur	87	1	2
Kalimantan Barat	227	5	-
Kalimantan Tengah	69	4	88
Kalimantan Selatan	132	6	151
Kalimantan Timur	212	2	94
Sulawesi Utara	32	-	2
Sulawesi Tengah	207	2	7
Sulawesi Selatan ²⁾	442	1	56
Sulawesi Tenggara	71	-	4
Gorontalo	-	-	-
Maluku	10	-	-
Maluku Utara	9	-	1
Papua ²⁾	333	-	-
INDONESIA	10.414	332	1.012

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.12.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang			
	Pencurian	Pencurian dengan Pemberatan	Pencurian Kendaraan Bermotor	Penadahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	1.159	498	1.425	18
Sumatera Utara	2.277	6.613	6.078	40
Sumatera Barat	1.340	3.061	3.115	2
Riau	800	1.632	1.378	19
Jambi	537	1.540	1.165	1
Sumatera Selatan	801	4.599	2.670	11
Bengkulu	213	614	361	8
Lampung	110	1.249	25	2
Bangka Belitung	160	366	123	2
Kepulauan Riau	760	271	853	4
Metro Jaya ¹⁾	1.575	3.712	4.190	77
Jawa Barat	1.051	4.666	5.563	36
Jawa Tengah	1.041	2.360	2.057	32
DI Yogyakarta	576	719	585	1
Jawa Timur	597	979	1.264	26
Banten	206	1.326	1.375	10
Bali	459	521	500	4
Nusa Tenggara Barat	484	873	-	4
Nusa Tenggara Timur	969	284	236	1
Kalimantan Barat	1.254	1.048	1.115	7
Kalimantan Tengah	171	426	343	4
Kalimantan Selatan	348	673	768	17
Kalimantan Timur	747	1.402	1.432	7
Sulawesi Utara	619	103	316	2
Sulawesi Tengah	1.470	714	929	4
Sulawesi Selatan ²⁾	2.078	928	2.293	5
Sulawesi Tenggara	847	231	553	2
Gorontalo	635	29	129	-
Maluku	368	16	139	1
Maluku Utara	126	31	76	-
Papua ²⁾	760	1.215	1.109	7
INDONESIA	24.538	42.699	42.165	354

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.12.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terhadap Hak Milik/Barang		Kejahatan terkait Narkotika
	Pengrusakan/ Penghancuran Barang	Pembakaran dengan Sengaja	Narkotika dan Psikotropika
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	163	60	688
Sumatera Utara	969	142	2.732
Sumatera Barat	705	30	305
Riau	195	38	934
Jambi	139	18	270
Sumatera Selatan	437	41	1.207
Bengkulu	48	13	136
Lampung	26	1	1.669
Bangka Belitung	27	1	80
Kepulauan Riau	107	1	282
Metro Jaya ¹⁾	318	10	4.712
Jawa Barat	295	9	830
Jawa Tengah	175	6	567
DI Yogyakarta	99	3	106
Jawa Timur	98	9	499
Banten	36	2	135
Bali	93	1	369
Nusa Tenggara Barat	217	14	171
Nusa Tenggara Timur	412	72	5
Kalimantan Barat	161	23	231
Kalimantan Tengah	28	121	274
Kalimantan Selatan	32	-	1.091
Kalimantan Timur	146	18	908
Sulawesi Utara	357	11	4
Sulawesi Tengah	287	17	206
Sulawesi Selatan ²⁾	604	28	713
Sulawesi Tenggara	271	8	55
Gorontalo	199	38	5
Maluku	98	18	24
Maluku Utara	22	2	39
Papua ²⁾	443	33	33
INDONESIA	7.207	788	19.280

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

Lanjutan Tabel 3.12.

Kepolisian Daerah	Kejahatan terkait Penipuan, Penggelapan, dan Korupsi			Kejahatan terhadap Ketertiban Umum
	Penipuan/ Perbuatan Curang	Penggelapan	Korupsi	Terhadap Ketertiban Umum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	562	489	56	6
Sumatera Utara	1.680	2.823	28	2
Sumatera Barat	1.122	1.075	10	312
Riau	539	907	23	1
Jambi	671	750	8	252
Sumatera Selatan	1.517	1.555	14	281
Bengkulu	319	274	19	19
Lampung	105	375	-	42
Bangka Belitung	125	110	5	3
Kepulauan Riau	404	368	20	-
Metro Jaya ¹⁾	5.656	2.610	99	312
Jawa Barat	3.251	1.524	78	473
Jawa Tengah	1.649	1.494	67	170
DI Yogyakarta	755	392	11	92
Jawa Timur	995	542	19	142
Banten	639	256	28	26
Bali	236	335	13	7
Nusa Tenggara Barat	334	274	9	3
Nusa Tenggara Timur	336	281	11	944
Kalimantan Barat	460	751	56	-
Kalimantan Tengah	83	233	22	-
Kalimantan Selatan	256	365	21	-
Kalimantan Timur	534	706	26	-
Sulawesi Utara	570	450	31	15
Sulawesi Tengah	629	513	15	15
Sulawesi Selatan ²⁾	1.436	901	47	1
Sulawesi Tenggara	471	284	20	5
Gorontalo	415	373	4	60
Maluku	117	79	3	357
Maluku Utara	43	48	2	-
Papua ²⁾	481	267	49	979
INDONESIA	26.390	21.404	814	4.519

Sumber : Biro Pengendalian Operasi, Mabes Polri

Catatan : ¹⁾ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3

²⁾ Meliputi wilayah sebelum pemekaran provinsi. Polda Sulsel meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat.

3.4. Gambaran Kejadian Kejahatan Secara Kewilayahan

Selain data kejadian kejahatan berdasarkan data Polri yang menggunakan pendekatan pelaku, kejadian kejahatan juga dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kewilayahan/regional (desa/kelurahan). Bagian ini akan melihat gambaran situasi dan perkembangan kejadian kejahatan yang dialami oleh masyarakat berdasarkan cakupan jumlah desa/kelurahan yang pernah mengalami kejadian kejahatan. Data ini diperoleh dari sensus desa (Statistik Potensi Desa) yang dilakukan oleh BPS tiap tiga tahun.

Selama periode 2008 – 2014, seperti yang disajikan pada Tabel 3.14, jenis kejadian kejahatan pencurian merupakan kejahatan yang paling banyak terjadi pada desa/kelurahan di Indonesia, jumlahnya mencapai lebih dari 36 - 45 persen dari seluruh desa. Terjadi peningkatan dari 2011 yang sekitar 28.912 desa/kelurahan (36,78 persen) menjadi 33.729 desa/kelurahan (41,05 persen) pada 2014. Selama tahun 2014 dari beberapa jenis kejahatan yang diukur menunjukkan enam jenis kejahatan mengalami peningkatan yakni jenis kejahatan pembunuhan, pencurian dengan kekerasan (perampokan), pencurian, penipuan/penggelapan, pembakaran dengan sengaja, penyalahgunaan/pengedaran narkoba, dan perjudian.

Kejadian kejahatan pencurian merupakan kejahatan yang paling banyak terjadi pada desa/kelurahan di Indonesia

Kejadian kejahatan yang paling menonjol pada rata-rata provinsi selama periode 2008-2011 adalah kejahatan pembunuhan, pencurian, penganiayaan dan pencurian dengan kekerasan, dan penyalahgunaan/peredaran narkoba.

Peristiwa kejahatan yang terjadi selama periode tahun 2008–2014 pada setiap provinsi secara umum mempunyai pola yang hampir serupa dengan pola secara nasional. Berdasarkan tabel 3.15 nampak bahwa dari sisi jumlah, lima provinsi yang jumlah desa/kelurahannya mengalami kejadian kejahatan pembunuhan terbanyak berturut-turut Jawa Timur (163), Jawa Barat (142), Sumatera Selatan (140), Sumatera Utara (130), dan Papua (112). Namun, apabila dilihat dari persentasenya (perbandingan jumlah desa/kelurahan yang mengalami kejadian dibagi total jumlah desa/kelurahan di satu provinsi) maka Jakarta dan Sumatera Selatan merupakan provinsi yang persentasenya paling besar. Artinya

wilayah tersebut mempunyai peluang desa/kelurahan terjadi kejahatan pembunuhan paling tinggi.

Untuk kejadian pencurian seperti yang disajikan pada Tabel 3.29, rentang persentase keseluruhan provinsi selama tahun 2008 berada pada kisaran 9,3–75,9 persen dari total desa/kelurahan di masing-masing provinsi. Rentang persentase kejadian tersebut pada tahun 2011 menurun menjadi sebesar 7,8–74,5 persen dan pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar 9,51–85,8 persen. Pada 2008, 2011, dan 2014 provinsi yang persentase desa/kelurahan dengan kejadian pencurian paling tinggi berturut-turut adalah Jawa Barat (75,9 persen), DKI Jakarta (74,5 persen), dan DKI Jakarta (85,8 persen). Dengan kata lain, pada 2014 lebih dari 80 persen desa/kelurahan di DKI Jakarta pernah mengalami kejadian pencurian.

Pada 2014 lebih dari 80 persen desa/kelurahan di DKI Jakarta pernah mengalami kejadian pencurian.

Perkembangan yang hampir serupa selama periode tahun 2008–2014 juga terjadi untuk kejahatan penganiayaan. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.26, rentang persentase kejadian kejahatan penganiayaan pada 34 provinsi berkisar 1,6–16,7 persen pada tahun 2008, menurun menjadi sebesar 1,5–14,9 persen pada tahun 2011 dan meningkat menjadi sebesar 1,3–24,7 persen pada tahun 2014. Pada 2008, 2011, dan 2014 provinsi yang persentase desa/kelurahan dengan kejadian penganiayaan paling tinggi berturut-turut adalah NTB (16,7 persen), Kepulauan Bangka Belitung (14,9 persen), dan DKI Jakarta (24,7 persen).

Demikian pula halnya dengan kejadian kejahatan pencurian dengan kekerasan pada setiap provinsi selama periode tahun 2008–2014. Berdasarkan Tabel 3.26, rentang persentase kejadian kejahatan pencurian dengan kekerasan pada 34 provinsi berkisar 0–10,51 persen pada tahun 2008, menjadi sebesar 0,9–13,1 persen pada tahun 2011, dan menjadi sebesar 0,4–27,3 persen pada tahun 2014. Pada 2011 dan 2014 provinsi yang persentase desa/kelurahan dengan kejadian penganiayaan paling tinggi adalah DKI Jakarta masing-masing sebesar 13,11 persen dan 24,7 persen.

Dari keseluruhan jenis kejahatan yang terjadi selama periode tahun 2008–2011 di berbagai wilayah di Indonesia, salah satu jenis peristiwa yang mendapat

perhatian khusus adalah kejadian penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Seperti yang disajikan pada Tabel 3.33, kejadiannya telah merebak di sejumlah desa/kelurahan pada semua provinsi di Indonesia, seperti halnya kejadian kejahatan pencurian dan penganiayaan. Cakupan kejadian kejahatan narkoba pada hampir keseluruhan provinsi selama periode tahun 2011–2014 nampak meningkat di lebih dari 75 persen provinsi yang ada di seluruh Indonesia. Pada 2008, 2011, dan 2014 provinsi yang persentase desa/kelurahan dengan kejadian penyalahgunaan/peredaran narkoba paling tinggi adalah DKI Jakarta masing-masing sebesar 33,7; 22,7 persen, dan 47,2 persen.

<http://www.bps.go.id>

DATA PODES (SENSUS POTENSI DESA)

<http://www.bps.go.id>

Tabel 3.13
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

No	Provinsi	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Aceh	6.424	6.483	6.512
2	Sumatera Utara	5.767	5.797	6.104
3	Sumatera Barat	924	1.033	1.145
4	Riau	1.604	1.655	1.835
5	Jambi	1.303	1.372	1.551
6	Sumatera Selatan	3.079	3.186	3.237
7	Bengkulu	1.351	1.509	1.532
8	Lampung	2.339	2.464	2.632
9	Kepulauan Bangka Belitung	344	361	381
10	Kepulauan Riau	326	353	415
11	DKI. Jakarta	267	267	267
12	Jawa Barat	5.871	5.905	5.962
13	Jawa Tengah	8.574	8.577	8.578
14	DI.Yogyakarta	438	438	438
15	Jawa Timur	8.505	8.502	8.502
16	Banten	1.504	1.535	1.551
17	Bali	712	716	716
18	Nusa Tenggara Barat	913	1.084	1.141
19	Nusa Tenggara Timur	2.803	2.966	3.270
20	Kalimantan Barat	1.791	1.967	2.109
21	Kalimantan Tengah	1.448	1.528	1.569
22	Kalimantan Selatan	1.974	2.000	2.008
23	Kalimantan Timur	1.417	1.465	1.026
24	Kalimantan Utara*			479
25	Sulawesi Utara	1.494	1.693	1.836
26	Sulawesi Tengah	1.686	1.815	1.986
27	Sulawesi Selatan	2.946	2.982	3.030
28	Sulawesi Tenggara	2.028	2.121	2.272
29	Gorontalo	584	731	736
30	Sulawesi Barat	536	638	648
31	Maluku	906	1.024	1.088
32	Maluku Utara	1.036	1.079	1.196
33	Papua Barat	1.205	1.439	1.567
34	Papua	3.311	3.924	4.871
	INDONESIA	75.410	78.609	82.190

Catatan: ¹ Desa pada tabel ini termasuk nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT), dan Satuan Permukiman Transmigrasi (SPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait.

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

Tabel 3.14
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Kejahatan Selama Setahun Terakhir
Menurut Jenis Kejahatan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Jenis Kejahatan	Jumlah			Persentase		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pembunuhan	1.847	1.585	1.739	2,45	2,02	2,12
Penganiayaan	5.081	4.171	4.047	6,74	5,31	4,92
Perkosaan	2.200	2.122	2.050	2,92	2,70	2,49
Pencurian dengan Kekerasan	2.617	2.330	2.963	3,47	2,96	3,61
Pencurian	33.687	28.912	33.739	44,69	36,78	41,05
Penipuan/Penggelapan*	-	5.603	7.244	-	7,13	8,81
Pembakaran	672	518	874	0,89	0,66	1,06
Perdagangan Orang	121	119	122	0,16	0,15	0,15
Penyalahgunaan/Pengedaran Narkoba	4.546	4.103	5.931	8,82	5,22	7,22
Perjudian*	-	7.984	11.079	-	10,16	13,48

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Pada tahun 2008 tidak ditanyakan jenis kejahatan Penipuan/Penggelapan dan Perjudian.

Tabel 3.15.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	30	30	26
Sumatera Utara	148	118	130
Sumatera Barat	42	29	39
Riau	65	57	56
Jambi	36	26	30
Sumatera Selatan	122	98	140
Bengkulu	30	24	27
Lampung	75	59	50
Kepulauan Bangka Belitung	15	19	14
Kepulauan Riau	17	14	14
DKI. Jakarta	16	17	29
Jawa Barat	161	124	142
Jawa Tengah	98	103	86
DI.Yogyakarta	14	7	16
Jawa Timur	182	138	163
Banten	38	31	32
Bali	14	11	17
Nusa Tenggara Barat	35	32	37
Nusa Tenggara Timur	80	93	80
Kalimantan Barat	21	39	41
Kalimantan Tengah	44	27	51
Kalimantan Selatan	72	57	64
Kalimantan Timur	44	32	31
Kalimantan Utara*	-	-	8
Sulawesi Utara	43	47	61
Sulawesi Tengah	30	34	41
Sulawesi Selatan	113	87	99
Sulawesi Tenggara	36	31	26
Gorontalo	8	16	17
Sulawesi Barat	17	13	8
Maluku	21	25	17
Maluku Utara	10	11	13
Papua Barat	21	18	22
Papua	149	118	112
INDONESIA	1.847	1.585	1.739

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.16.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Selama
Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	101	97	99
Sumatera Utara	344	267	264
Sumatera Barat	92	79	107
Riau	98	58	74
Jambi	51	49	50
Sumatera Selatan	153	169	168
Bengkulu	55	59	46
Lampung	133	116	110
Kepulauan Bangka Belitung	52	54	50
Kepulauan Riau	25	16	20
DKI. Jakarta	18	22	66
Jawa Barat	545	452	425
Jawa Tengah	452	321	274
DI. Yogyakarta	46	57	54
Jawa Timur	516	439	429
Banten	129	100	84
Bali	60	47	54
Nusa Tenggara Barat	152	131	107
Nusa Tenggara Timur	276	239	166
Kalimantan Barat	68	56	85
Kalimantan Tengah	99	59	68
Kalimantan Selatan	104	95	110
Kalimantan Timur	79	52	52
Kalimantan Utara*	-	-	11
Sulawesi Utara	211	201	161
Sulawesi Tengah	142	100	102
Sulawesi Selatan	334	261	261
Sulawesi Tenggara	150	118	158
Gorontalo	79	73	64
Sulawesi Barat	24	22	17
Maluku	71	64	50
Maluku Utara	35	26	48
Papua Barat	59	41	21
Papua	328	231	192
INDONESIA	5.081	4.171	4.047

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.17.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	43	57	91
Sumatera Utara	135	131	115
Sumatera Barat	49	60	66
Riau	65	44	59
Jambi	27	27	35
Sumatera Selatan	48	66	78
Bengkulu	32	47	57
Lampung	65	63	57
Kepulauan Bangka Belitung	14	25	16
Kepulauan Riau	15	15	19
DKI. Jakarta	6	4	25
Jawa Barat	177	208	175
Jawa Tengah	136	187	148
DI.Yogyakarta	8	22	11
Jawa Timur	209	257	215
Banten	41	30	39
Bali	10	12	9
Nusa Tenggara Barat	63	39	39
Nusa Tenggara Timur	105	113	104
Kalimantan Barat	45	48	63
Kalimantan Tengah	34	29	32
Kalimantan Selatan	28	25	25
Kalimantan Timur	42	40	23
Kalimantan Utara*	-	-	9
Sulawesi Utara	45	73	54
Sulawesi Tengah	52	47	56
Sulawesi Selatan	52	42	47
Sulawesi Tenggara	24	26	40
Gorontalo	22	29	36
Sulawesi Barat	6	9	5
Maluku	26	37	27
Maluku Utara	20	38	26
Papua Barat	19	19	23
Papua	537	253	226
INDONESIA	2.200	2.122	2.050

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.18.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pencurian dengan Kekerasan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	140	63	47
Sumatera Utara	186	93	141
Sumatera Barat	57	55	71
Riau	149	79	101
Jambi	66	57	76
Sumatera Selatan	279	221	430
Bengkulu	38	33	40
Lampung	200	186	255
Kepulauan Bangka Belitung	24	16	15
Kepulauan Riau	21	13	17
DKI. Jakarta	28	35	73
Jawa Barat	297	287	344
Jawa Tengah	132	146	176
DI.Yogyakarta	7	28	20
Jawa Timur	269	290	419
Banten	78	54	49
Bali	8	13	23
Nusa Tenggara Barat	96	107	146
Nusa Tenggara Timur	61	54	67
Kalimantan Barat	39	33	37
Kalimantan Tengah	54	41	27
Kalimantan Selatan	117	85	73
Kalimantan Timur	55	25	37
Kalimantan Utara*	-	-	9
Sulawesi Utara	22	27	21
Sulawesi Tengah	21	24	23
Sulawesi Selatan	69	54	47
Sulawesi Tenggara	6	23	16
Gorontalo	3	4	3
Sulawesi Barat	23	7	7
Maluku	-	9	20
Maluku Utara	5	2	7
Papua Barat	3	13	13
Papua	64	153	113
INDONESIA	2.617	2.330	2.963

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.19.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	1.886	1.101	1.744
Sumatera Utara	2.022	1.713	2.116
Sumatera Barat	472	420	574
Riau	845	726	942
Jambi	588	534	661
Sumatera Selatan	1.755	1.473	1.939
Bengkulu	540	599	635
Lampung	1.405	1.402	1.621
Kepulauan Bangka Belitung	179	174	203
Kepulauan Riau	135	115	133
DKI. Jakarta	185	199	229
Jawa Barat	4.453	4.157	4.390
Jawa Tengah	4.382	3.628	4.064
DI.Yogyakarta	261	275	283
Jawa Timur	4.297	3.767	4.122
Banten	1.107	978	1.079
Bali	275	200	202
Nusa Tenggara Barat	620	641	782
Nusa Tenggara Timur	767	612	724
Kalimantan Barat	645	517	648
Kalimantan Tengah	491	374	409
Kalimantan Selatan	939	820	889
Kalimantan Timur	458	348	354
Kalimantan Utara*	-	-	62
Sulawesi Utara	659	554	676
Sulawesi Tengah	512	407	578
Sulawesi Selatan	1.160	1.110	1.206
Sulawesi Tenggara	478	361	489
Gorontalo	178	114	179
Sulawesi Barat	142	150	171
Maluku	209	148	225
Maluku Utara	216	176	297
Papua Barat	112	113	149
Papua	1.314	1.006	964
INDONESIA	33.687	28.912	33.739

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.20.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Penipuan/Penggelapan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008*	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	-	147	229
Sumatera Utara	-	227	378
Sumatera Barat	-	84	138
Riau	-	123	204
Jambi	-	72	109
Sumatera Selatan	-	150	334
Bengkulu	-	74	77
Lampung	-	216	284
Kepulauan Bangka Belitung	-	77	62
Kepulauan Riau	-	25	39
DKI. Jakarta	-	30	100
Jawa Barat	-	925	1.111
Jawa Tengah	-	817	952
DI.Yogyakarta	-	112	96
Jawa Timur	-	766	1.001
Banten	-	228	227
Bali	-	37	42
Nusa Tenggara Barat	-	134	136
Nusa Tenggara Timur	-	86	163
Kalimantan Barat	-	84	141
Kalimantan Tengah	-	41	95
Kalimantan Selatan	-	126	150
Kalimantan Timur	-	58	84
Kalimantan Utara*	-		10
Sulawesi Utara	-	92	89
Sulawesi Tengah	-	95	107
Sulawesi Selatan	-	219	305
Sulawesi Tenggara	-	43	87
Gorontalo	-	31	35
Sulawesi Barat	-	27	27
Maluku	-	41	52
Maluku Utara	-	22	49
Papua Barat	-	26	37
Papua	-	368	294
INDONESIA	-	5.603	7.244

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

*: Pada 2008 tidak ditanyakan jenis kejadian kejahatan penipuan

Tabel 3.21.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran dengan Sengaja Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31	16	48
Sumatera Utara	22	53	53
Sumatera Barat	7	24	18
Riau	38	17	78
Jambi	15	9	26
Sumatera Selatan	32	22	30
Bengkulu	10	12	15
Lampung	15	9	11
Kepulauan Bangka Belitung	3	8	6
Kepulauan Riau	6	4	10
DKI. Jakarta	5	6	10
Jawa Barat	48	26	54
Jawa Tengah	21	20	39
DI.Yogyakarta	-	-	5
Jawa Timur	57	27	68
Banten	3	5	13
Bali	5	2	7
Nusa Tenggara Barat	6	12	14
Nusa Tenggara Timur	139	56	98
Kalimantan Barat	9	14	23
Kalimantan Tengah	16	3	34
Kalimantan Selatan	10	13	18
Kalimantan Timur	10	8	11
Kalimantan Utara*			10
Sulawesi Utara	12	11	17
Sulawesi Tengah	5	15	21
Sulawesi Selatan	23	20	32
Sulawesi Tenggara	9	2	9
Gorontalo	2	3	5
Sulawesi Barat	4	2	6
Maluku	24	7	9
Maluku Utara	9	5	7
Papua Barat	7	5	8
Papua	69	82	61
INDONESIA	672	518	874

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.22.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Perdagangan Orang Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008*	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2	1	2
Sumatera Utara	9	7	11
Sumatera Barat	3	0	0
Riau	5	6	2
Jambi	1	0	0
Sumatera Selatan	3	1	5
Bengkulu	0	1	2
Lampung	3	2	1
Kepulauan Bangka Belitung	0	2	2
Kepulauan Riau	3	4	2
DKI. Jakarta	0	0	2
Jawa Barat	21	33	25
Jawa Tengah	13	12	11
DI.Yogyakarta	1	1	0
Jawa Timur	17	16	11
Banten	1	1	2
Bali	0	0	1
Nusa Tenggara Barat	1	2	2
Nusa Tenggara Timur	2	7	14
Kalimantan Barat	11	3	7
Kalimantan Tengah	0	0	3
Kalimantan Selatan	0	1	0
Kalimantan Timur	4	3	0
Kalimantan Utara*	-	-	1
Sulawesi Utara	11	8	6
Sulawesi Tengah	0	0	1
Sulawesi Selatan	6	1	4
Sulawesi Tenggara	0	0	1
Gorontalo	0	0	1
Sulawesi Barat	0	0	0
Maluku	0	1	1
Maluku Utara	0	0	0
Papua Barat	2	0	0
Papua	2	6	2
INDONESIA	121	119	122

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.23.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Penyalahgunaan/Pengedaran Narkoba Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	593	465	508
Sumatera Utara	623	543	1.033
Sumatera Barat	149	172	168
Riau	206	170	315
Jambi	110	67	167
Sumatera Selatan	272	220	409
Bengkulu	24	39	74
Lampung	126	124	186
Kepulauan Bangka Belitung	27	40	58
Kepulauan Riau	29	24	27
DKI. Jakarta	90	74	126
Jawa Barat	655	507	558
Jawa Tengah	187	246	263
DI.Yogyakarta	38	59	37
Jawa Timur	509	545	639
Banten	211	126	155
Bali	27	19	34
Nusa Tenggara Barat	52	50	93
Nusa Tenggara Timur	9	13	18
Kalimantan Barat	55	60	61
Kalimantan Tengah	37	38	81
Kalimantan Selatan	189	191	312
Kalimantan Timur	110	88	148
Kalimantan Utara*			32
Sulawesi Utara	5	9	25
Sulawesi Tengah	44	54	144
Sulawesi Selatan	97	84	128
Sulawesi Tenggara	8	8	25
Gorontalo	12	11	21
Sulawesi Barat	2	8	20
Maluku	13	16	15
Maluku Utara	17	12	21
Papua Barat	2	2	8
Papua	18	19	22
INDONESIA	4.546	4.103	5.931

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.24.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Perjudian Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008*	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	-	242	401
Sumatera Utara	-	1.423	1.665
Sumatera Barat	-	239	267
Riau	-	236	329
Jambi	-	122	157
Sumatera Selatan	-	325	683
Bengkulu	-	52	67
Lampung	-	229	393
Kepulauan Bangka Belitung	-	57	71
Kepulauan Riau	-	21	31
DKI. Jakarta	-	34	83
Jawa Barat	-	498	692
Jawa Tengah	-	644	770
DI.Yogyakarta	-	70	59
Jawa Timur	-	1.227	1.502
Banten	-	169	180
Bali	-	154	81
Nusa Tenggara Barat	-	135	198
Nusa Tenggara Timur	-	176	293
Kalimantan Barat	-	210	303
Kalimantan Tengah	-	114	250
Kalimantan Selatan	-	209	283
Kalimantan Timur	-	112	129
Kalimantan Utara*	-	-	39
Sulawesi Utara	-	171	377
Sulawesi Tengah	-	240	337
Sulawesi Selatan	-	260	377
Sulawesi Tenggara	-	109	126
Gorontalo	-	60	116
Sulawesi Barat	-	36	95
Maluku	-	105	165
Maluku Utara	-	70	147
Papua Barat	-	32	57
Papua	-	203	356
INDONESIA	-	7.984	11.079

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Pada 2008 tidak ditanyakan jenis kejahatan perjudian

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.25.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pembunuhan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	0,47	0,46	0,40
Sumatera Utara	2,57	2,04	2,13
Sumatera Barat	4,55	2,81	3,41
Riau	4,05	3,44	3,05
Jambi	2,76	1,90	1,93
Sumatera Selatan	3,96	3,08	4,32
Bengkulu	2,22	1,59	1,76
Lampung	3,21	2,39	1,90
Kepulauan Bangka Belitung	4,36	5,26	3,67
Kepulauan Riau	5,21	3,97	3,37
DKI. Jakarta	5,99	6,37	10,86
Jawa Barat	2,74	2,10	2,38
Jawa Tengah	1,14	1,20	1,00
DI.Yogyakarta	3,20	1,60	3,65
Jawa Timur	2,14	1,62	1,92
Banten	2,53	2,02	2,06
Bali	1,97	1,54	2,37
Nusa Tenggara Barat	3,83	2,95	3,24
Nusa Tenggara Timur	2,85	3,14	2,45
Kalimantan Barat	1,17	1,98	1,94
Kalimantan Tengah	3,04	1,77	3,25
Kalimantan Selatan	3,65	2,85	3,19
Kalimantan Timur	3,11	2,18	3,02
Kalimantan Utara*	-	-	1,67
Sulawesi Utara	2,88	2,78	3,32
Sulawesi Tengah	1,78	1,87	2,06
Sulawesi Selatan	3,84	2,92	3,27
Sulawesi Tenggara	1,78	1,46	1,14
Gorontalo	1,37	2,19	2,31
Sulawesi Barat	3,17	2,04	1,23
Maluku	2,32	2,44	1,56
Maluku Utara	0,97	1,02	1,09
Papua Barat	1,74	1,25	1,40
Papua	4,54	3,01	2,30
INDONESIA	2,45	2,02	2,12

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.26.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Penganiayaan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	1,57	1,50	1,52
Sumatera Utara	5,96	4,61	4,33
Sumatera Barat	9,96	7,65	9,34
Riau	6,11	3,50	4,03
Jambi	3,91	3,57	3,22
Sumatera Selatan	4,97	5,30	5,19
Bengkulu	4,07	3,91	3,00
Lampung	5,69	4,71	4,18
Kepulauan Bangka Belitung	15,12	14,96	13,12
Kepulauan Riau	7,67	4,53	4,82
DKI. Jakarta	6,74	8,24	24,72
Jawa Barat	9,28	7,65	7,13
Jawa Tengah	5,27	3,74	3,19
DI.Yogyakarta	10,50	13,01	12,33
Jawa Timur	6,07	5,16	5,05
Banten	8,58	6,51	5,42
Bali	8,43	6,56	7,54
Nusa Tenggara Barat	16,65	12,08	9,38
Nusa Tenggara Timur	9,85	8,06	5,08
Kalimantan Barat	3,80	2,85	4,03
Kalimantan Tengah	6,84	3,86	4,33
Kalimantan Selatan	5,27	4,75	5,48
Kalimantan Timur	5,58	3,55	5,07
Kalimantan Utara*	-	-	2,30
Sulawesi Utara	14,12	11,87	8,77
Sulawesi Tengah	8,42	5,51	5,14
Sulawesi Selatan	11,34	8,75	8,61
Sulawesi Tenggara	7,40	5,56	6,95
Gorontalo	13,53	9,99	8,70
Sulawesi Barat	4,48	3,45	2,62
Maluku	7,84	6,25	4,60
Maluku Utara	3,38	2,41	4,01
Papua Barat	4,90	2,85	1,34
Papua	10,00	5,89	3,94
INDONESIA	6,74	5,31	4,92

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.27.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Perkosaan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	0,67	0,88	1,40
Sumatera Utara	2,34	2,26	1,88
Sumatera Barat	5,30	5,81	5,76
Riau	4,05	2,66	3,22
Jambi	2,07	1,97	2,26
Sumatera Selatan	1,56	2,07	2,41
Bengkulu	2,37	3,11	3,72
Lampung	2,78	2,56	2,17
Kepulauan Bangka Belitung	4,07	6,93	4,20
Kepulauan Riau	4,60	4,25	4,58
DKI. Jakarta	2,25	1,50	9,36
Jawa Barat	3,01	3,52	2,94
Jawa Tengah	1,59	2,18	1,73
DI.Yogyakarta	1,83	5,02	2,51
Jawa Timur	2,46	3,02	2,53
Banten	2,73	1,95	2,51
Bali	1,40	1,68	1,26
Nusa Tenggara Barat	6,90	3,60	3,42
Nusa Tenggara Timur	3,75	3,81	3,18
Kalimantan Barat	2,51	2,44	2,99
Kalimantan Tengah	2,35	1,90	2,04
Kalimantan Selatan	1,42	1,25	1,25
Kalimantan Timur	2,96	2,73	2,24
Kalimantan Utara*	-	-	1,88
Sulawesi Utara	3,01	4,31	2,94
Sulawesi Tengah	3,08	2,59	2,82
Sulawesi Selatan	1,77	1,41	1,55
Sulawesi Tenggara	1,18	1,23	1,76
Gorontalo	3,77	3,97	4,89
Sulawesi Barat	1,12	1,41	0,77
Maluku	2,87	3,61	2,48
Maluku Utara	1,93	3,52	2,17
Papua Barat	1,58	1,32	1,47
Papua	16,38	6,45	4,64
INDONESIA	2,92	2,70	2,49

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.28.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pencurian dengan Kekerasan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,18	0,97	0,72
Sumatera Utara	3,23	1,60	2,31
Sumatera Barat	6,17	5,32	6,20
Riau	9,29	4,77	5,50
Jambi	5,07	4,15	4,90
Sumatera Selatan	9,06	6,94	13,28
Bengkulu	2,81	2,19	2,61
Lampung	8,55	7,55	9,69
Kepulauan Bangka Belitung	6,98	4,43	3,94
Kepulauan Riau	6,44	3,68	4,10
DKI. Jakarta	10,49	13,11	27,34
Jawa Barat	5,06	4,86	5,77
Jawa Tengah	1,54	1,70	2,05
DI.Yogyakarta	1,60	6,39	4,57
Jawa Timur	3,16	3,41	4,93
Banten	5,19	3,52	3,16
Bali	1,12	1,82	3,21
Nusa Tenggara Barat	10,51	9,87	12,80
Nusa Tenggara Timur	2,18	1,82	2,05
Kalimantan Barat	2,18	1,68	1,75
Kalimantan Tengah	3,73	2,68	1,72
Kalimantan Selatan	5,93	4,25	3,64
Kalimantan Timur	3,88	1,71	3,61
Kalimantan Utara*	-	-	1,88
Sulawesi Utara	1,47	1,59	1,14
Sulawesi Tengah	1,25	1,32	1,16
Sulawesi Selatan	2,34	1,81	1,55
Sulawesi Tenggara	0,30	1,08	0,70
Gorontalo	0,51	0,55	0,41
Sulawesi Barat	4,29	1,10	1,08
Maluku	0	0,88	1,84
Maluku Utara	0,48	0,19	0,59
Papua Barat	0,25	0,90	0,83
Papua	1,95	3,90	2,32
INDONESIA	3,47	2,96	3,61

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.29.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pencurian Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	29,36	16,98	26,78
Sumatera Utara	35,06	29,55	34,67
Sumatera Barat	51,08	40,66	50,13
Riau	52,68	43,87	51,34
Jambi	45,13	38,92	42,62
Sumatera Selatan	57,00	46,23	59,90
Bengkulu	39,97	39,70	41,45
Lampung	60,07	56,90	61,59
Kepulauan Bangka Belitung	52,03	48,20	53,28
Kepulauan Riau	41,41	32,58	32,05
DKI. Jakarta	69,29	74,53	85,77
Jawa Barat	75,85	70,40	73,63
Jawa Tengah	51,11	42,30	47,38
DI.Yogyakarta	59,59	62,79	64,61
Jawa Timur	50,52	44,31	48,48
Banten	73,60	63,71	69,57
Bali	38,62	27,93	28,21
Nusa Tenggara Barat	67,91	59,13	68,54
Nusa Tenggara Timur	27,36	20,63	22,14
Kalimantan Barat	36,01	26,28	30,73
Kalimantan Tengah	33,91	24,48	26,07
Kalimantan Selatan	47,57	41,00	44,27
Kalimantan Timur	32,32	23,75	34,50
Kalimantan Utara*	-	-	12,94
Sulawesi Utara	44,11	32,72	36,82
Sulawesi Tengah	30,37	22,42	29,10
Sulawesi Selatan	39,38	37,22	39,80
Sulawesi Tenggara	23,57	17,02	21,52
Gorontalo	30,48	15,60	24,32
Sulawesi Barat	26,49	23,51	26,39
Maluku	23,07	14,45	20,68
Maluku Utara	20,85	16,31	24,83
Papua Barat	9,29	7,85	9,51
Papua	40,07	25,64	19,79
INDONESIA	44,69	36,78	41,05

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.30.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan
Penipuan/Penggelapan Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011,
dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008*	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	-	2,27	3,52
Sumatera Utara	-	3,92	6,19
Sumatera Barat	-	8,13	12,05
Riau	-	7,43	11,12
Jambi	-	5,25	7,03
Sumatera Selatan	-	4,71	10,32
Bengkulu	-	4,90	5,03
Lampung	-	8,77	10,79
Kepulauan Bangka Belitung	-	21,33	16,27
Kepulauan Riau	-	7,08	9,40
DKI. Jakarta	-	11,24	37,45
Jawa Barat	-	15,66	18,63
Jawa Tengah	-	9,53	11,10
DI.Yogyakarta	-	25,57	21,92
Jawa Timur	-	9,01	11,77
Banten	-	14,85	14,64
Bali	-	5,17	5,87
Nusa Tenggara Barat	-	12,36	11,92
Nusa Tenggara Timur	-	2,90	4,98
Kalimantan Barat	-	4,27	6,69
Kalimantan Tengah	-	2,68	6,05
Kalimantan Selatan	-	6,30	7,47
Kalimantan Timur	-	3,96	8,19
Kalimantan Utara*	-	-	2,09
Sulawesi Utara	-	5,43	4,85
Sulawesi Tengah	-	5,23	5,39
Sulawesi Selatan	-	7,34	10,07
Sulawesi Tenggara	-	2,03	3,83
Gorontalo	-	4,24	4,76
Sulawesi Barat	-	4,23	4,17
Maluku	-	4,00	4,78
Maluku Utara	-	2,04	4,10
Papua Barat	-	1,81	2,36
Papua	-	9,38	6,04
INDONESIA	-	7,13	8,81

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

*: Pada 2008 tidak ditanyakan jenis kejadian kejahatan penipuan

Tabel 3.31.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Pembakaran dengan Sengaja Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	0,48	0,25	0,74
Sumatera Utara	0,38	0,91	0,87
Sumatera Barat	0,76	2,32	1,57
Riau	2,37	1,03	4,25
Jambi	1,15	0,66	1,68
Sumatera Selatan	1,04	0,69	0,93
Bengkulu	0,74	0,80	0,98
Lampung	0,64	0,37	0,42
Kepulauan Bangka Belitung	0,87	2,22	1,57
Kepulauan Riau	1,84	1,13	2,41
DKI. Jakarta	1,87	2,25	3,75
Jawa Barat	0,82	0,44	0,91
Jawa Tengah	0,24	0,23	0,45
DI.Yogyakarta	-	-	1,14
Jawa Timur	0,67	0,32	0,80
Banten	0,20	0,33	0,84
Bali	0,70	0,28	0,98
Nusa Tenggara Barat	0,66	1,11	1,23
Nusa Tenggara Timur	4,96	1,89	3,00
Kalimantan Barat	0,50	0,71	1,09
Kalimantan Tengah	1,10	0,20	2,17
Kalimantan Selatan	0,51	0,65	0,90
Kalimantan Timur	0,71	0,55	1,07
Kalimantan Utara*	-		2,09
Sulawesi Utara	0,80	0,65	0,93
Sulawesi Tengah	0,30	0,83	1,06
Sulawesi Selatan	0,78	0,67	1,06
Sulawesi Tenggara	0,44	0,09	0,40
Gorontalo	0,34	0,41	0,68
Sulawesi Barat	0,75	0,31	0,93
Maluku	2,65	0,68	0,83
Maluku Utara	0,87	0,46	0,59
Papua Barat	0,58	0,35	0,51
Papua	2,10	2,09	1,25
INDONESIA	0,89	0,66	1,06

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.32.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Kejahatan Perdagangan Orang Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	0,03	0,02	0,03
Sumatera Utara	0,16	0,12	0,18
Sumatera Barat	0,32	0	0,00
Riau	0,31	0,36	0,11
Jambi	0,08	0	0,00
Sumatera Selatan	0,10	0,03	0,15
Bengkulu	0	0,07	0,13
Lampung	0,13	0,08	0,04
Kepulauan Bangka Belitung	0	0,55	0,52
Kepulauan Riau	0,92	1,13	0,48
DKI. Jakarta	0	0	0,75
Jawa Barat	0,36	0,56	0,42
Jawa Tengah	0,15	0,14	0,13
DI.Yogyakarta	0,23	0,23	0,00
Jawa Timur	0,20	0,19	0,13
Banten	0,07	0,07	0,13
Bali	0	0	0,14
Nusa Tenggara Barat	0,11	0,18	0,18
Nusa Tenggara Timur	0,07	0,24	0,43
Kalimantan Barat	0,61	0,15	0,33
Kalimantan Tengah	0	0	0,19
Kalimantan Selatan	0	0,05	0,00
Kalimantan Timur	0,28	0,20	0,00
Kalimantan Utara*		-	0,21
Sulawesi Utara	0,74	0,47	0,33
Sulawesi Tengah	0	0	0,05
Sulawesi Selatan	0,20	0,03	0,13
Sulawesi Tenggara	0	0	0,04
Gorontalo	0	0	0,14
Sulawesi Barat	0	0	0,00
Maluku	0	0,10	0,09
Maluku Utara	0	0	0,00
Papua Barat	0,17	0	0,00
Papua	0,06	0,15	0,04
INDONESIA	0,16	0,15	0,15

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.33.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Penyalahgunaan/Pengedaran Narkoba Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	9,23	7,17	7.80
Sumatera Utara	10,80	9,37	16.92
Sumatera Barat	16,13	16,65	14.67
Riau	12,84	10,27	17.17
Jambi	8,44	4,88	10.77
Sumatera Selatan	8,83	6,91	12.64
Bengkulu	1,78	2,58	4.83
Lampung	5,39	5,03	7.07
Kepulauan Bangka Belitung	7,85	11,08	15.22
Kepulauan Riau	8,90	6,80	6.51
DKI. Jakarta	33,71	27,72	47.19
Jawa Barat	11,16	8,59	9.36
Jawa Tengah	2,18	2,87	3.07
DI.Yogyakarta	8,68	13,47	8.45
Jawa Timur	5,98	6,41	7.52
Banten	14,03	8,21	9.99
Bali	3,79	2,65	4.75
Nusa Tenggara Barat	5,70	4,61	8.15
Nusa Tenggara Timur	0,32	0,44	0.55
Kalimantan Barat	3,07	3,05	2.89
Kalimantan Tengah	2,56	2,49	5.16
Kalimantan Selatan	9,57	9,55	15.54
Kalimantan Timur	7,76	6,01	14.42
Kalimantan Utara*	-	-	6.68
Sulawesi Utara	0,33	0,53	1.36
Sulawesi Tengah	2,61	2,98	7.25
Sulawesi Selatan	3,29	2,82	4.22
Sulawesi Tenggara	0,39	0,38	1.10
Gorontalo	2,05	1,50	2.85
Sulawesi Barat	0,37	1,25	3.09
Maluku	1,43	1,56	1.38
Maluku Utara	1,64	1,11	1.76
Papua Barat	0,17	0,14	0.51
Papua	0,55	0,48	0.45
INDONESIA	6,03	5,22	7.22

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

Tabel 3.34.
Persentase Desa/Kelurahan yang Pernah Ada Kejadian Perjudian Selama Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Tahun		
	2008*	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)
A c e h	-	3,73	6,16
Sumatera Utara	-	24,55	27,28
Sumatera Barat	-	23,14	23,32
Riau	-	14,26	17,93
Jambi	-	8,89	10,12
Sumatera Selatan	-	10,20	21,10
Bengkulu	-	3,45	4,37
Lampung	-	9,29	14,93
Kepulauan Bangka Belitung	-	15,79	18,64
Kepulauan Riau	-	5,95	7,47
DKI. Jakarta	-	12,73	31,09
Jawa Barat	-	8,43	11,61
Jawa Tengah	-	7,51	8,98
DI.Yogyakarta	-	15,98	13,47
Jawa Timur	-	14,43	17,67
Banten	-	11,01	11,61
Bali	-	21,51	11,31
Nusa Tenggara Barat	-	12,45	17,35
Nusa Tenggara Timur	-	5,93	8,96
Kalimantan Barat	-	10,68	14,37
Kalimantan Tengah	-	7,46	15,93
Kalimantan Selatan	-	10,45	14,09
Kalimantan Timur	-	7,65	12,57
Kalimantan Utara*	-	10,10	8,14
Sulawesi Utara	-		20,53
Sulawesi Tengah	-	13,22	16,97
Sulawesi Selatan	-	8,72	12,44
Sulawesi Tenggara	-	5,14	5,55
Gorontalo	-	8,21	15,76
Sulawesi Barat	-	5,64	14,66
Maluku	-	10,25	15,17
Maluku Utara	-	6,49	12,29
Papua Barat	-	2,22	3,64
Papua	-	5,17	7,31
INDONESIA	-	10,16	13,48

Sumber : Statistik Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

* : Pada 2008 tidak ditanyakan jenis kejahatan perjudian

* : Kalimantan Utara baru terbentuk pada tahun 2012

<http://www.bps.go.id>

KORBAN KEJAHATAN

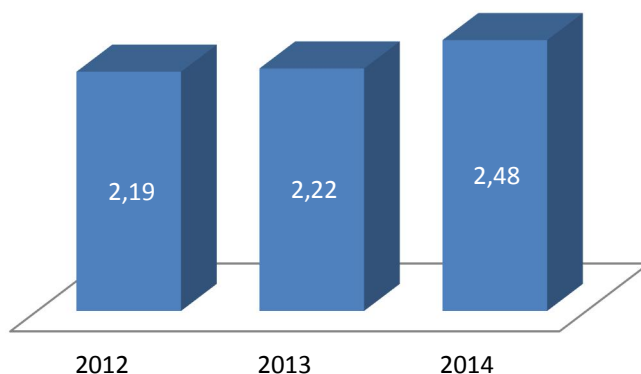
Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai jumlah dan karakteristik korban kejahatan, kejadian kejahatan yang dialami serta perkembangannya selama periode tiga tahun terakhir. Data yang diperoleh berasal dari survei korban yang dikumpulkan melalui proses wawancara. Survei korban dirancang khusus untuk mencatat perkiraan viktimisasi yang ditunjukkan oleh sampel representatif populasi (Frank Hagan, 1989).

Korban kejahatan yang dibahas mencakup dua kategori, yaitu rumah tangga dan individu/penduduk. Sesuai dengan konsep yang digunakan dalam Susenas, seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di luar rumah tangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan. Sedangkan seseorang yang mengalami kejadian kejahatan di rumah tangganya, korbannya adalah individu yang bersangkutan dan rumah tangganya.

Selama periode 2012–2014, Persentase rumah tangga yang pernah menjadi korban kejahatan cenderung meningkat

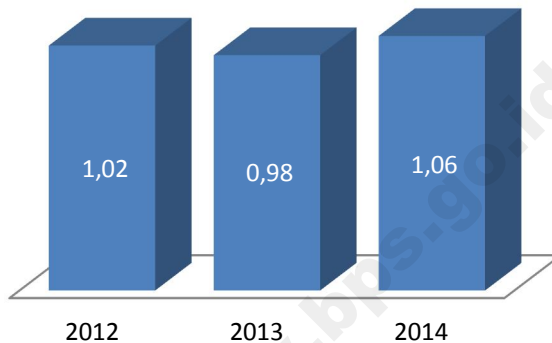
Seperti yang disajikan pada Gambar 4.1, persentase rumah tangga korban kejahatan di Indonesia selama periode Tahun 2012–2014 cenderung meningkat. Persentase rumah tangga yang menjadi korban kejahatan pada tahun 2011 sebesar 2,19 persen dari populasi rumah tangga Indonesia, meningkat menjadi 2,19 persen pada tahun 2012 dan meningkat kembali menjadi 2,48 persen pada tahun 2013.

Gambar 4.1.
Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Tahun 2012–2014



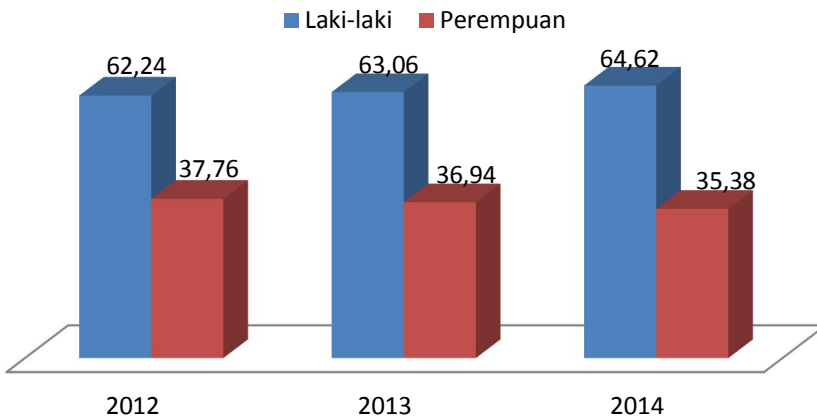
Sementara itu, persentase penduduk korban kejahatan pada periode yang sama mempunyai pola yang mirip dengan kategori rumah tangga dengan kecenderungan fluktuatif. Gambar 4.2 menunjukkan pada tahun 2012, persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan sebesar 1,02 persen dari populasi penduduk Indonesia. Jumlah tersebut berkurang menjadi 0,98 persen pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 1,06 persen.

Gambar 4.2.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Tahun 2012-2014



Komposisi penduduk korban kejahatan menurut jenis kelamin seperti yang disajikan pada Gambar 4.3, menunjukkan pada 2012-2014 mayoritas penduduk yang menjadi korban kejahatan adalah kalangan laki-laki. Persentasenya mencapai lebih dari 60%.

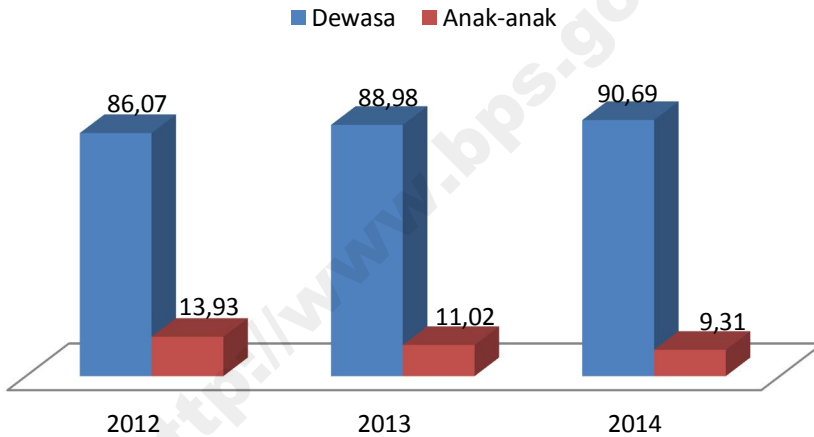
Gambar 4.3.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Berdasarkan Jenis Kelamin. Tahun 2012-2014



Selama periode 2012-2014, sebagian besar penduduk yang menjadi korban kejahatan adalah kalangan dewasa. Pada Gambar 4.4 juga menunjukkan bahwa perkembangan persentase penduduk korban kejahatan dari kelompok umur dewasa cenderung terjadi peningkatan, yakni sebesar 86,07 persen pada 2012, meningkat menjadi 88,98 persen pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 90,69 persen.

Selama periode 2012-2014, sebagian besar penduduk yang menjadi korban kejahatan adalah kalangan dewasa dan laki-laki.

Gambar 4.4.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Berdasarkan Kelompok Umur. Tahun 2012-2014



Seperti yang disajikan pada Tabel 4.1, kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh rumah tangga selama periode Tahun 2012–2014 berturut-turut adalah kejahatan pencurian, kemudian penipuan, dan pencurian dengan kekerasan (perampokan) masing-masing dengan persentase berkisar antara 70,40–77,19 persen, 13,28–14,30 persen dan 5,56–8,87 persen. Gambaran kejadian kejahatan yang serupa juga dialami oleh penduduk. Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan pencurian, perampokan dan penipuan selama periode tersebut berturut-turut adalah sebesar 62,75–70,21 persen, 12,13–17,04 persen dan 11,86–13,13 persen.

Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa kejadian kejahatan pencurian memiliki pola dengan kecenderungan meningkat selama periode 2012 sampai 2014, baik yang dialami rumah tangga maupun penduduk. Sedangkan untuk penipuan dan pencurian dengan kekerasan yang dialami rumah tangga maupun penduduk terlihat pola sebaliknya, yakni cenderung menurun.

Perkembangan jumlah rumah tangga yang menjadi korban kejahatan pada masing-masing provinsi selama periode Tahun 2012–2014 nampak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Pada 2013 ke 2014 dari keseluruhan provinsi terdapat 24 provinsi yang mengalami kenaikan jumlah rumah tangga yang menjadi korban kejahatan, yakni Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua. Kenaikan tertinggi terjadi pada provinsi Papua yang meningkat 0,73 persen (lihat Tabel 4.2).

Pola perkembangan yang sama yakni cenderung meningkat juga terjadi untuk kategori penduduk yang menjadi korban kejahatan. Pada periode tahun 2013 - 2014 Penduduk yang menjadi korban kejahatan jumlahnya nampak semakin meningkat pada 20 provinsi, yakni Aceh, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua (lihat Tabel 4.3).

Komposisi penduduk korban kejahatan selama periode Tahun 2012–2014 pada setiap provinsi secara umum serupa dengan komposisi secara nasional. Berdasarkan jenis kelamin jumlah dan persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan di semua provinsi lebih besar laki-laki daripada perempuan (lihat Tabel 4.4 dan Tabel 4.5). Pada 2012-2014, persentase penduduk korban kejahatan yang berjenis kelamin perempuan terbesar berturut-turut adalah provinsi Riau (46,06 persen), Kepulauan Riau (46,81 persen), dan Sumatera Barat (48,55 persen)

Sementara itu, komposisi penduduk korban kejahatan menurut kelompok umur secara keseluruhan untuk semua provinsi menunjukkan bahwa jumlah dan

persentase anak-anak yang menjadi korban kejahatan lebih kecil dari penduduk dewasa (lihat Tabel 4.6 dan Tabel 4.7). Pada 2012-2014, persentase penduduk korban kejahatan yang termasuk kelompok anak-anak terbesar berturut-turut adalah provinsi Kalimantan Timur (22,01 persen), Sumatera Barat (17,14 persen), dan Aceh (15,84 persen).

Serupa dengan gambaran secara nasional, selama tiga tahun terakhir kejadian kejahatan pencurian juga merupakan kejadian kejahatan yang paling banyak dialami oleh rumah tangga maupun penduduk secara umum pada masing-masing provinsi (lihat Tabel 4.8 – Tabel 4.19). Dari data tersebut dapat disimpulkan pada periode 2012 – 2014 persentase korban kejahatan pencurian (rumah tangga dan penduduk) cenderung meningkat.

Data survei korban BPS menunjukkan tingkat persentase melapor ke Polisi (*police report rate*) meski setiap tahun mengalami peningkatan namun masih relatif rendah. Pada periode 2012 – 2014, persentase rumah tangga yang pernah mengalami kejadian kejahatan kemudian melaporkan ke Polisi kejadian yang dialaminya tidak pernah lebih dari 20%. Angkanya pada tahun 2012 sekitar 17,40 persen rumah tangga, pada tahun 2013 meningkat menjadi 18,84 persen, dan pada tahun 2014 menjadi sekitar 19,43 persen. Secara umum, data ini menunjukkan angka gelap kejahatan (*dark number*) masih relatif tinggi.

Kurang dari 20% rumah tangga melaporkan ke Polisi kejadian kejahatan yang dialaminya

**DATA SUSENAS
(SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL)**

<http://www.krimis.go.id>

Tabel 4.1.
Jumlah dan Persentase Korban Kejahatan Menurut
Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012-2014

Kategori Jenis Kejahatan	2012		2013		2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Jenis Kejahatan yang Dialami Rumah Tangga						
1. Pencurian	974.436	70,40	1.058.289	74,17	1.258.973	77,19
2. Pencurian dengan kekerasan	122.771	8,87	110.481	7,74	90.718	5,56
3. Penipuan	197.996	14,30	190.130	13,33	216.534	13,28
4. Lainnya	88.990	6,43	67.869	4,76	64.733	3,97
INDONESIA	1.384.193	100,00	1.426.769	100,00	1.628.634	100,00
B. Jenis Kejahatan yang Dialami Penduduk						
1. Pencurian	1.569.324	62,75	1.640.239	67,33	1.868.196	70,21
2. Pencurian dengan kekerasan	426.054	17,04	366.438	15,04	322.686	12,13
3. Penipuan	296.642	11,86	296.890	12,19	349.343	13,13
4. Lainnya	209.014	8,35	132.520	5,44	120.601	4,53
INDONESIA	2.501.034	100,00	2.436.087	100,00	2.660.826	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2012, 2013, dan 2014

Tabel 4.2.
Jumlah dan Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2012-2014

Provinsi	2012		2013		2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13.761	1,20	17.623	1,51	22.064	1,84
Sumatera Utara	44.660	1,43	55.609	1,76	67.336	2,06
Sumatera Barat	18.672	1,58	27.446	2,31	27.511	2,26
Riau	27.344	1,92	39.069	2,63	38.219	2,53
Jambi	14.415	1,79	15.522	1,86	15.468	1,82
Sumatera Selatan	45.285	2,40	56.216	2,95	69.373	3,55
Bengkulu	14.737	3,27	15.819	3,48	17.799	3,74
Lampung	51.728	2,61	51.528	2,58	62.743	3,03
Kep.Bangka Belitung	6.974	2,08	9.035	2,56	7.225	2,03
Kepulauan Riau	10.461	2,06	12.395	2,36	12.475	2,40
DKI. Jakarta	46.143	1,83	66.173	2,52	70.474	2,68
Jawa Barat	313.568	2,63	283.419	2,33	298.578	2,40
Jawa Tengah	192.987	2,19	191.273	2,18	219.050	2,41
DI.Yogyakarta	28.430	2,67	26.343	2,46	28.138	2,53
Jawa Timur	176.974	1,67	178.321	1,69	244.627	2,29
Banten	87.166	3,25	69.977	2,55	82.190	2,94
Bali	20.817	1,92	21.812	1,95	16.867	1,51
Nusa Tenggara Barat	49.820	3,89	46.028	3,59	50.577	3,80
Nusa Tenggara Timur	48.694	4,64	49.180	4,62	44.957	4,13
Kalimantan Barat	13.379	1,25	14.380	1,36	20.292	1,80
Kalimantan Tengah	7.023	1,16	9.307	1,51	11.727	1,81
Kalimantan Selatan	14.735	1,43	18.760	1,77	21.855	2,00
Kalimantan Timur	6.306	0,66	15.482	1,54	19.867	1,97
Sulawesi Utara	12.481	2,05	11.396	1,89	15.670	2,55
Sulawesi Tengah	23.480	3,68	25.447	3,86	25.307	3,64
Sulawesi Selatan	38.771	2,02	32.743	1,69	43.976	2,20
Sulawesi Tenggara	13.305	2,50	16.747	3,06	18.972	3,30
Gorontalo	7.356	2,83	10.579	4,04	10.891	3,99
Sulawesi Barat	4.870	1,77	6.212	2,20	8.153	2,83
Maluku	8.665	2,58	9.994	2,82	6.544	1,87
Maluku Utara	2.826	1,21	2.344	0,97	3.436	1,41
Papua Barat	6.355	3,35	4.772	2,75	5.357	2,97
Papua	12.005	1,51	15.818	1,82	20.916	2,55
INDONESIA	1.384.193	2,19	1.426.769	2,22	1.628.634	2,48

Sumber: Diolah dari Susenas 2012, 2013, dan 2014

Tabel 4.3.
Jumlah dan Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan
Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2012-2014

Provinsi	2012		2013		2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	23.166	0,49	30.526	0,63	37.505	0,76
Sumatera Utara	79.252	0,60	118.488	0,88	121.237	0,88
Sumatera Barat	33.890	0,68	56.893	1,12	52.232	1,02
Riau	57.925	0,97	66.402	1,07	64.319	1,04
Jambi	23.739	0,73	23.398	0,70	23.412	0,70
Sumatera Selatan	76.959	1,00	89.417	1,13	117.856	1,48
Bengkulu	23.137	1,30	23.472	1,30	23.602	1,28
Lampung	89.322	1,14	82.452	1,04	93.054	1,16
Kep.Bangka Belitung	11.001	0,84	13.217	0,98	11.202	0,83
Kepulauan Riau	14.629	0,78	23.304	1,18	18.408	0,96
DKI. Jakarta	118.566	1,20	145.554	1,45	133.116	1,32
Jawa Barat	649.571	1,45	472.299	1,04	513.698	1,12
Jawa Tengah	319.577	0,98	315.276	0,97	348.086	1,04
DI.Yogyakarta	40.007	1,13	41.484	1,16	44.404	1,21
Jawa Timur	305.043	0,80	301.295	0,79	393.193	1,02
Banten	158.060	1,41	135.701	1,17	138.608	1,19
Bali	40.576	1,00	29.633	0,71	24.018	0,58
Nusa Tenggara Barat	66.334	1,44	73.449	1,58	74.493	1,56
Nusa Tenggara Timur	65.731	1,34	65.258	1,30	59.424	1,18
Kalimantan Barat	26.843	0,60	26.508	0,59	33.332	0,71
Kalimantan Tengah	12.792	0,56	13.263	0,57	17.182	0,70
Kalimantan Selatan	29.864	0,79	33.191	0,86	34.618	0,88
Kalimantan Timur	15.296	0,40	26.242	0,65	32.458	0,82
Sulawesi Utara	25.526	1,10	22.704	0,96	24.664	1,03
Sulawesi Tengah	33.980	1,24	37.815	1,35	41.016	1,45
Sulawesi Selatan	65.617	0,80	59.977	0,72	67.044	0,80
Sulawesi Tenggara	22.104	0,95	26.427	1,10	28.320	1,16
Gorontalo	12.667	1,16	20.550	1,84	19.366	1,73
Sulawesi Barat	10.302	0,84	9.954	0,79	13.062	1,04
Maluku	14.326	0,88	16.320	0,97	12.237	0,74
Maluku Utara	4.743	0,43	3.408	0,30	6.040	0,53
Papua Barat	9.315	1,13	7.111	0,93	8.962	1,18
Papua	21.174	0,67	25.099	0,74	30.658	0,99
INDONESIA	2.501.034	1,02	2.436.087	0,98	2.660.826	1,06

Sumber: Diolah dari Susenas 2012, 2013, dan 2014

Tabel 4.4.
Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin
Tahun 2012-2014

Provinsi	2012		2013		2014	
	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	14.221	8.946	20.391	10.135	24.031	13.474
Sumatera Utara	47.570	31.683	64.156	54.332	76.049	45.188
Sumatera Barat	19.912	13.978	31.291	25.602	26.873	25.359
Riau	31.246	26.678	42.928	23.475	42.738	21.581
Jambi	15.088	8.651	16.089	7.309	16.407	7.005
Sumatera Selatan	53.150	23.809	60.460	28.957	79.375	38.481
Bengkulu	16.082	7.054	16.391	7.081	18.108	5.494
Lampung	59.805	29.517	55.663	26.789	67.411	25.643
Kep.Bangka Belitung	7.445	3.556	9.300	3.917	7.710	3.492
Kepulauan Riau	9.733	4.896	12.395	10.909	13.055	5.353
DKI. Jakarta	65.633	52.933	88.338	57.216	85.718	47.398
Jawa Barat	391.073	258.498	311.266	161.033	332.114	181.584
Jawa Tengah	202.201	117.376	193.175	122.101	210.321	137.765
DI.Yogyakarta	24.697	15.309	26.366	15.118	27.066	17.338
Jawa Timur	187.523	117.521	184.129	117.167	246.050	147.143
Banten	102.249	55.811	81.836	53.864	95.792	42.816
Bali	26.672	13.905	22.613	7.020	16.541	7.477
Nusa Tenggara Barat	46.475	19.859	47.700	25.749	47.554	26.939
Nusa Tenggara Timur	46.510	19.221	45.658	19.600	43.833	15.591
Kalimantan Barat	15.549	11.293	16.758	9.749	22.738	10.594
Kalimantan Tengah	8.613	4.179	10.099	3.164	12.366	4.816
Kalimantan Selatan	17.779	12.085	19.008	14.183	21.072	13.546
Kalimantan Timur	9.122	6.174	16.185	10.058	21.120	11.338
Sulawesi Utara	14.880	10.645	13.387	9.318	17.412	7.252
Sulawesi Tengah	23.038	10.942	27.036	10.779	28.462	12.554
Sulawesi Selatan	40.782	24.835	34.178	25.799	40.883	26.161
Sulawesi Tenggara	13.810	8.295	17.351	9.076	18.961	9.359
Gorontalo	7.410	5.257	12.359	8.191	11.399	7.967
Sulawesi Barat	5.586	4.716	6.908	3.046	8.876	4.186
Maluku	9.410	4.915	10.258	6.061	6.969	5.268
Maluku Utara	2.979	1.764	2.583	824	4.101	1.939
Papua Barat	6.838	2.477	4.458	2.653	6.195	2.767
Papua	13.473	7.701	15.524	9.575	22.252	8.406
INDONESIA	1.556.555	944.479	1.536.237	899.850	1.719.552	941.274

Sumber: Diolah dari Susenas 2012, 2013, dan 2014
Keterangan : L = Laki-laki P = Perempuan

Tabel 4.5.
Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin
Tahun 2012-2014

Provinsi	2012		2013		2014	
	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	61,39	38,61	66,80	33,20	64,07	35,93
Sumatera Utara	60,02	39,98	54,15	45,85	62,73	37,27
Sumatera Barat	58,75	41,25	55,00	45,00	51,45	48,55
Riau	53,94	46,06	64,65	35,35	66,45	33,55
Jambi	63,56	36,44	68,76	31,24	70,08	29,92
Sumatera Selatan	69,06	30,94	67,62	32,38	67,35	32,65
Bengkulu	69,51	30,49	69,83	30,17	76,72	23,28
Lampung	66,95	33,05	67,51	32,49	72,44	27,56
Kep.Bangka Belitung	67,68	32,32	70,36	29,64	68,83	31,17
Kepulauan Riau	66,53	33,47	53,19	46,81	70,92	29,08
DKI. Jakarta	55,36	44,64	60,69	39,31	64,39	35,61
Jawa Barat	60,20	39,80	65,90	34,10	64,65	35,35
Jawa Tengah	63,27	36,73	61,27	38,73	60,42	39,58
DI.Yogyakarta	61,73	38,27	63,56	36,44	60,95	39,05
Jawa Timur	61,47	38,53	61,11	38,89	62,58	37,42
Banten	64,69	35,31	60,31	39,69	69,11	30,89
Bali	65,73	34,27	76,31	23,69	68,87	31,13
Nusa Tenggara Barat	70,06	29,94	64,94	35,06	63,84	36,16
Nusa Tenggara Timur	70,76	29,24	69,97	30,03	73,76	26,24
Kalimantan Barat	57,93	42,07	63,22	36,78	68,22	31,78
Kalimantan Tengah	67,33	32,67	76,14	23,86	71,97	28,03
Kalimantan Selatan	59,53	40,47	57,27	42,73	60,87	39,13
Kalimantan Timur	59,64	40,36	61,68	38,32	65,07	34,93
Sulawesi Utara	58,29	41,71	58,96	41,04	70,60	29,40
Sulawesi Tengah	67,80	32,20	71,50	28,50	69,39	30,61
Sulawesi Selatan	62,15	37,85	56,99	43,01	60,98	39,02
Sulawesi Tenggara	62,48	37,52	65,66	34,34	66,95	33,05
Gorontalo	58,50	41,50	60,14	39,86	58,86	41,14
Sulawesi Barat	54,22	45,78	69,40	30,60	67,95	32,05
Maluku	65,68	34,32	62,86	37,14	56,95	43,05
Maluku Utara	62,81	37,19	75,79	24,21	67,90	32,10
Papua Barat	73,41	26,59	62,69	37,31	69,13	30,87
Papua	63,63	36,37	61,85	38,15	72,58	27,42
INDONESIA	62,24	37,76	63,06	36,94	64,62	35,38

Sumber: Diolah dari Susenas 2012, 2013, dan 2014
Keterangan : L = Laki-laki P = Perempuan

Tabel 4.6.
Jumlah Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur
Tahun 2012-2014

Provinsi	2012		2013		2014	
	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	4.560	18.606	4.275	26.251	5.942	31.563
Sumatera Utara	9.786	69.466	15.920	102.568	14.611	106.626
Sumatera Barat	4.292	29.598	9.752	47.141	5.593	46.639
Riau	11.330	46.595	8.534	57.868	5.956	58.363
Jambi	2.215	21.524	2.838	20.560	3.054	20.358
Sumatera Selatan	8.261	68.698	8.701	80.716	17.773	100.083
Bengkulu	1.697	21.440	2.507	20.966	1.279	22.323
Lampung	10.906	78.416	9.679	72.774	6.663	86.391
Kep.Bangka Belitung	1.538	9.463	1.300	11.917	1.365	9.837
Kepulauan Riau	122	14.507	2.409	20.895	716	17.692
DKI. Jakarta	19.857	98.709	16.125	129.429	13.831	119.285
Jawa Barat	135.762	513.809	60.781	411.518	51.718	461.980
Jawa Tengah	29.976	289.601	29.312	285.964	31.027	317.059
DI.Yogyakarta	2.702	37.305	1.680	39.804	3.862	40.542
Jawa Timur	30.397	274.646	24.266	277.029	23.795	369.398
Banten	19.374	138.686	20.476	115.225	15.969	122.639
Bali	6.943	33.633	1.322	28.311	376	23.642
Nusa Tenggara Barat	4.801	61.533	7.023	66.427	6.277	68.216
Nusa Tenggara Timur	5.524	60.207	5.166	60.092	5.278	54.146
Kalimantan Barat	4.270	22.573	2.431	24.077	2.560	30.772
Kalimantan Tengah	1.960	10.832	1.464	11.799	1.764	15.418
Kalimantan Selatan	4.476	25.388	2.802	30.389	2.731	31.887
Kalimantan Timur	3.366	11.930	1.002	25.241	2.955	29.503
Sulawesi Utara	4.926	20.600	3.709	18.995	2.085	22.579
Sulawesi Tengah	3.131	30.849	3.795	34.020	3.998	37.018
Sulawesi Selatan	4.509	61.108	8.624	51.353	6.097	60.947
Sulawesi Tenggara	3.441	18.663	2.054	24.373	1.573	26.747
Gorontalo	2.262	10.405	2.804	17.747	2.112	17.254
Sulawesi Barat	999	9.303	1.405	8.549	1.919	11.143
Maluku	994	13.332	1.547	14.773	1.163	11.074
Maluku Utara	704	4.039	81	3.327	538	5.502
Papua Barat	593	8.722	667	6.444	860	8.102
Papua	2.667	18.507	3.920	21.179	2.170	28.488
INDONESIA	348.341	2.152.693	268.371	2.167.721	247.610	2.413.216

Sumber: Diolah dari Susenas 2012, 2013, dan 2014

Tabel 4.7.
Persentase Penduduk Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Kelompok Umur,
Tahun 2012-2014

Provinsi	2012		2013		2014	
	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa	Anak	Dewasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	19,68	80,32	14,00	86,00	15,84	84,16
Sumatera Utara	12,35	87,65	13,44	86,56	12,05	87,95
Sumatera Barat	12,66	87,34	17,14	82,86	10,71	89,29
Riau	19,56	80,44	12,85	87,15	9,26	90,74
Jambi	9,33	90,67	12,13	87,87	13,04	86,96
Sumatera Selatan	10,73	89,27	9,73	90,27	15,08	84,92
Bengkulu	7,33	92,67	10,68	89,32	5,42	94,58
Lampung	12,21	87,79	11,74	88,26	7,16	92,84
Kep.Bangka Belitung	13,98	86,02	9,84	90,16	12,19	87,81
Kepulauan Riau	0,83	99,17	10,34	89,66	3,89	96,11
DKI. Jakarta	16,75	83,25	11,08	88,92	10,39	89,61
Jawa Barat	20,90	79,10	12,87	87,13	10,07	89,93
Jawa Tengah	9,38	90,62	9,30	90,70	8,91	91,09
DI.Yogyakarta	6,75	93,25	4,05	95,95	8,70	91,30
Jawa Timur	9,96	90,04	8,05	91,95	6,05	93,95
Banten	12,26	87,74	15,09	84,91	11,52	88,48
Bali	17,11	82,89	4,46	95,54	1,57	98,43
Nusa Tenggara Barat	7,24	92,76	9,56	90,44	8,43	91,57
Nusa Tenggara Timur	8,40	91,60	7,92	92,08	8,88	91,12
Kalimantan Barat	15,91	84,09	9,17	90,83	7,68	92,32
Kalimantan Tengah	15,32	84,68	11,04	88,96	10,27	89,73
Kalimantan Selatan	14,99	85,01	8,44	91,56	7,89	92,11
Kalimantan Timur	22,01	77,99	3,82	96,18	9,10	90,90
Sulawesi Utara	19,30	80,70	16,34	83,66	8,45	91,55
Sulawesi Tengah	9,21	90,79	10,04	89,96	9,75	90,25
Sulawesi Selatan	6,87	93,13	14,38	85,62	9,09	90,91
Sulawesi Tenggara	15,57	84,43	7,77	92,23	5,55	94,45
Gorontalo	17,86	82,14	13,64	86,36	10,91	89,09
Sulawesi Barat	9,70	90,30	14,11	85,89	14,69	85,31
Maluku	6,94	93,06	9,48	90,52	9,50	90,50
Maluku Utara	14,84	85,16	2,38	97,62	8,91	91,09
Papua Barat	6,37	93,63	9,38	90,62	9,60	90,40
Papua	12,60	87,40	15,62	84,38	7,08	92,92
INDONESIA	13,93	86,07	11,02	88,98	9,31	90,69

Sumber: Diolah dari Susenas 2012, 2013, dan 2014

Tabel 4.8.
Jumlah Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	9.089	1.422	1.791	1.458	13.761
Sumatera Utara	35.290	4.174	3.182	2.015	44.660
Sumatera Barat	15.077	2.065	1.151	380	18.672
Riau	19.457	2.298	4.650	939	27.344
Jambi	12.311	575	1.314	215	14.415
Sumatera Selatan	37.380	3.394	2.175	2.335	45.285
Bengkulu	12.089	1.106	886	656	14.737
Lampung	42.372	2.776	5.178	1.401	51.728
Kep.Bangka Belitung	5.311	173	1.157	333	6.974
Kepulauan Riau	7.614	125	1.827	893	10.461
DKI. Jakarta	25.208	10.016	7.556	3.365	46.143
Jawa Barat	199.501	42.913	39.139	32.016	313.568
Jawa Tengah	121.567	7.978	52.195	11.248	192.987
DI.Yogyakarta	18.013	2.094	5.762	2.562	28.430
Jawa Timur	115.189	19.976	31.120	10.688	176.974
Banten	69.030	4.531	11.729	1.877	87.166
Bali	14.601	3.462	2.032	722	20.817
Nusa Tenggara Barat	41.711	1.032	5.938	1.140	49.820
Nusa Tenggara Timur	41.180	1.634	2.685	3.195	48.694
Kalimantan Barat	9.584	2.233	1.029	534	13.379
Kalimantan Tengah	4.891	1.048	1.030	54	7.023
Kalimantan Selatan	9.807	1.459	2.511	958	14.735
Kalimantan Timur	3.901	1.015	1.245	144	6.306
Sulawesi Utara	8.559	1.653	1.221	1.048	12.481
Sulawesi Tengah	18.952	182	2.326	2.021	23.480
Sulawesi Selatan	32.064	782	3.842	2.084	38.771
Sulawesi Tenggara	11.565	707	615	418	13.305
Gorontalo	6.517	222	276	341	7.356
Sulawesi Barat	3.522	297	715	336	4.870
Maluku	6.686	280	514	1.185	8.665
Maluku Utara	2.320	290	0	216	2.826
Papua Barat	5.626	9	331	390	6.355
Papua	8.451	853	878	1.823	12.005
INDONESIA	974.436	122.771	197.996	88.990	1.384.193

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.9.
Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	66,05	10,33	13,01	10,6	100,00
Sumatera Utara	79,02	9,35	7,12	4,51	100,00
Sumatera Barat	80,74	11,06	6,17	2,03	100,00
Riau	71,16	8,40	17,00	3,44	100,00
Jambi	85,41	3,99	9,12	1,49	100,00
Sumatera Selatan	82,55	7,49	4,80	5,16	100,00
Bengkulu	82,03	7,50	6,01	4,45	100,00
Lampung	81,91	5,37	10,01	2,71	100,00
Kep.Bangka Belitung	76,16	2,48	16,58	4,78	100,00
Kepulauan Riau	72,79	1,20	17,47	8,55	100,00
DKI. Jakarta	54,63	21,71	16,37	7,29	100,00
Jawa Barat	63,62	13,69	12,48	10,21	100,00
Jawa Tengah	62,99	4,13	27,05	5,83	100,00
DI.Yogyakarta	63,36	7,36	20,27	9,01	100,00
Jawa Timur	65,09	11,29	17,58	6,04	100,00
Banten	79,19	5,20	13,46	2,15	100,00
Bali	70,14	16,63	9,76	3,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	83,72	2,07	11,92	2,29	100,00
Nusa Tenggara Timur	84,57	3,36	5,51	6,56	100,00
Kalimantan Barat	71,63	16,69	7,69	3,99	100,00
Kalimantan Tengah	69,64	14,93	14,67	0,76	100,00
Kalimantan Selatan	66,56	9,90	17,04	6,5	100,00
Kalimantan Timur	61,87	16,10	19,74	2,29	100,00
Sulawesi Utara	68,58	13,24	9,78	8,4	100,00
Sulawesi Tengah	80,72	0,77	9,91	8,61	100,00
Sulawesi Selatan	82,70	2,02	9,91	5,38	100,00
Sulawesi Tenggara	86,92	5,32	4,62	3,14	100,00
Gorontalo	88,60	3,02	3,75	4,64	100,00
Sulawesi Barat	72,32	6,09	14,69	6,9	100,00
Maluku	77,16	3,23	5,93	13,68	100,00
Maluku Utara	82,11	10,25	0,00	7,64	100,00
Papua Barat	88,53	0,14	5,20	6,14	100,00
Papua	70,40	7,10	7,31	15,18	100,00
INDONESIA	70,40	8,87	14,30	6,43	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.10.
Jumlah Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	13.434	567	2.875	747	17.623
Sumatera Utara	41.399	9.408	3.841	961	55.609
Sumatera Barat	19.802	3.233	2.770	1.641	27.446
Riau	30.620	2.079	5.190	1.180	39.069
Jambi	12.890	760	1.196	676	15.522
Sumatera Selatan	44.026	5.149	5.616	1.425	56.216
Bengkulu	14.317	448	543	511	15.819
Lampung	41.209	2.695	6.382	1.242	51.528
Kep.Bangka Belitung	6.890	1.012	1.063	70	9.035
Kepulauan Riau	8.252	1.118	2.982	43	12.395
DKI. Jakarta	51.907	5.356	6.930	1.980	66.173
Jawa Barat	206.742	33.395	31.062	12.220	283.419
Jawa Tengah	127.493	11.446	42.742	9.592	191.273
DI.Yogyakarta	20.324	249	3.530	2.240	26.343
Jawa Timur	120.521	14.092	34.907	8.801	178.321
Banten	53.698	6.124	5.570	4.585	69.977
Bali	14.967	1.358	3.701	1.786	21.812
Nusa Tenggara Barat	35.306	1.827	7.902	993	46.028
Nusa Tenggara Timur	41.796	1.366	2.300	3.718	49.180
Kalimantan Barat	10.499	1.662	1.481	738	14.380
Kalimantan Tengah	6.514	589	1.930	274	9.307
Kalimantan Selatan	13.438	1.506	2.083	1.733	18.760
Kalimantan Timur	11.926	689	2.515	352	15.482
Sulawesi Utara	9.130	291	1.351	624	11.396
Sulawesi Tengah	18.917	1.575	3.079	1.876	25.447
Sulawesi Selatan	27.921	866	2.027	1.929	32.743
Sulawesi Tenggara	14.365	291	1.462	629	16.747
Gorontalo	9.086	419	653	421	10.579
Sulawesi Barat	5.298	106	620	188	6.212
Maluku	8.220	-	780	994	9.994
Maluku Utara	1.789	111	334	110	2.344
Papua Barat	4.219	37	427	89	4.772
Papua	11.374	659	287	3.498	15.818
INDONESIA	1.058.289	110.481	190.130	67.866	1.426.769

Sumber: Diolah dari Susenas 2013

Tabel 4.11.
Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	76,23	3,22	16,31	4,24	100,00
Sumatera Utara	74,45	16,92	6,91	1,73	100,00
Sumatera Barat	72,15	11,78	10,09	5,98	100,00
Riau	78,37	5,32	13,28	3,02	100,00
Jambi	83,04	4,90	7,71	4,36	100,00
Sumatera Selatan	78,32	9,16	9,99	2,53	100,00
Bengkulu	90,51	2,83	3,43	3,23	100,00
Lampung	79,97	5,23	12,39	2,41	100,00
Kep.Bangka Belitung	76,26	11,20	11,77	0,77	100,00
Kepulauan Riau	66,58	9,02	24,06	0,35	100,00
DKI. Jakarta	78,44	8,09	10,47	2,99	100,00
Jawa Barat	72,95	11,78	10,96	4,31	100,00
Jawa Tengah	66,65	5,98	22,35	5,01	100,00
DI.Yogyakarta	77,15	0,95	13,40	8,50	100,00
Jawa Timur	67,59	7,90	19,58	4,94	100,00
Banten	76,74	8,75	7,96	6,55	100,00
Bali	68,62	6,23	16,97	8,19	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,71	3,97	17,17	2,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	84,99	2,78	4,68	7,56	100,00
Kalimantan Barat	73,01	11,56	10,30	5,13	100,00
Kalimantan Tengah	69,99	6,33	20,74	2,94	100,00
Kalimantan Selatan	71,63	8,03	11,10	9,24	100,00
Kalimantan Timur	77,03	4,45	16,24	2,27	100,00
Sulawesi Utara	80,12	2,55	11,86	5,48	100,00
Sulawesi Tengah	74,34	6,19	12,10	7,37	100,00
Sulawesi Selatan	85,27	2,64	6,19	5,89	100,00
Sulawesi Tenggara	85,78	1,74	8,73	3,76	100,00
Gorontalo	85,89	3,96	6,17	3,98	100,00
Sulawesi Barat	85,29	1,71	9,98	3,03	100,00
Maluku	82,25	-	7,80	9,95	100,00
Maluku Utara	76,32	4,74	14,25	4,69	100,00
Papua Barat	88,41	0,78	8,95	1,87	100,00
Papua	71,91	4,17	1,81	22,11	100,00
INDONESIA	74,17	7,74	13,33	4,76	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2013

Tabel 4.12.
Jumlah Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	17.531	1.248	2.523	917	22.219
Sumatera Utara	52.179	8.316	5.789	1.051	67.335
Sumatera Barat	20.156	3.075	3.096	1.490	27.817
Riau	29.153	1.847	6.832	386	38.218
Jambi	13.110	650	1.412	488	15.660
Sumatera Selatan	56.069	6.645	3.619	3.040	69.373
Bengkulu	15.179	706	1.564	682	18.131
Lampung	51.790	2.277	6.765	1.911	62.743
Kep.Bangka Belitung	5.793	687	470	275	7.225
Kepulauan Riau	8.951	314	3.015	195	12.475
DKI. Jakarta	55.561	3.210	9.751	1.953	70.475
Jawa Barat	240.706	20.306	27.507	10.058	298.577
Jawa Tengah	158.421	10.650	42.215	8.083	219.369
DI.Yogyakarta	22.487	254	2.374	3.023	28.138
Jawa Timur	179.312	9.463	47.881	7.972	244.628
Banten	63.997	7.480	9.145	1.568	82.190
Bali	11.860	466	3.484	1.057	16.867
Nusa Tenggara Barat	35.293	2.382	9.664	3.238	50.577
Nusa Tenggara Timur	36.045	1.093	3.532	4.644	45.314
Kalimantan Barat	16.049	1.905	1.823	514	20.291
Kalimantan Tengah	10.066	373	1.050	421	11.910
Kalimantan Selatan	17.033	1.515	2.151	1.155	21.854
Kalimantan Timur	14.645	1.435	2.368	1.420	19.868
Sulawesi Utara	11.190	153	854	3.473	15.670
Sulawesi Tengah	19.322	1.550	3.695	740	25.307
Sulawesi Selatan	37.862	1.325	3.462	1.583	44.232
Sulawesi Tenggara	15.614	170	2.346	843	18.973
Gorontalo	9.851	141	636	263	10.891
Sulawesi Barat	5.806	63	1.772	512	8.153
Maluku	5.356	52	378	758	6.544
Maluku Utara	3.349	22	65	0	3.436
Papua Barat	4.529	420	294	115	5.358
Papua	14.708	525	5.002	905	21.140
INDONESIA	1.258.973	90.718	216.534	64.733	1.630.958

Sumber: Diolah dari Susenas 2014

Tabel 4.13.
Persentase Rumah Tangga yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	78,90	5,62	11,36	4,13	100,00
Sumatera Utara	77,49	12,35	8,60	1,56	100,00
Sumatera Barat	72,46	11,05	11,13	5,36	100,00
Riau	76,28	4,83	17,88	1,01	100,00
Jambi	83,72	4,15	9,02	3,12	100,00
Sumatera Selatan	80,82	9,58	5,22	4,38	100,00
Bengkulu	83,72	3,89	8,63	3,76	100,00
Lampung	82,54	3,63	10,78	3,05	100,00
Kep.Bangka Belitung	80,18	9,51	6,51	3,81	100,00
Kepulauan Riau	71,75	2,52	24,17	1,56	100,00
DKI. Jakarta	78,84	4,55	13,84	2,77	100,00
Jawa Barat	80,62	6,80	9,21	3,37	100,00
Jawa Tengah	72,22	4,85	19,24	3,68	100,00
DI.Yogyakarta	79,92	0,90	8,44	10,74	100,00
Jawa Timur	73,30	3,87	19,57	3,26	100,00
Banten	77,86	9,10	11,13	1,91	100,00
Bali	70,31	2,76	20,66	6,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	69,78	4,71	19,11	6,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	79,54	2,41	7,79	10,25	100,00
Kalimantan Barat	79,09	9,39	8,98	2,53	100,00
Kalimantan Tengah	84,52	3,13	8,82	3,53	100,00
Kalimantan Selatan	77,94	6,93	9,84	5,29	100,00
Kalimantan Timur	73,71	7,22	11,92	7,15	100,00
Sulawesi Utara	71,41	0,98	5,45	22,16	100,00
Sulawesi Tengah	76,35	6,12	14,60	2,92	100,00
Sulawesi Selatan	85,60	3,00	7,83	3,58	100,00
Sulawesi Tenggara	82,30	0,90	12,36	4,44	100,00
Gorontalo	90,45	1,29	5,84	2,41	100,00
Sulawesi Barat	71,21	0,77	21,73	6,28	100,00
Maluku	81,85	0,79	5,78	11,58	100,00
Maluku Utara	97,47	0,64	1,89	0,00	100,00
Papua Barat	84,53	7,84	5,49	2,15	100,00
Papua	69,57	2,48	23,66	4,28	100,00
INDONESIA	77,19	5,56	13,28	3,97	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2014

Tabel 4.14.
Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	15.534	4.525	2.171	936	23.166
Sumatera Utara	55.788	11.888	7.180	4.396	79.252
Sumatera Barat	24.530	4.742	1.668	2.950	33.890
Riau	40.821	8.141	7.443	1.520	57.925
Jambi	18.388	2.455	2.034	862	23.739
Sumatera Selatan	52.506	16.592	2.649	5.212	76.959
Bengkulu	16.301	4.540	1.151	1.145	23.137
Lampung	65.893	9.177	11.733	2.519	89.322
Kep.Bangka Belitung	8.715	445	1.377	464	11.001
Kepulauan Riau	10.824	229	2.426	1.150	14.629
DKI. Jakarta	60.708	34.527	12.690	10.641	118.566
Jawa Barat	346.541	150.396	53.643	98.991	649.571
Jawa Tengah	195.283	28.104	74.192	21.998	319.577
DI.Yogyakarta	27.362	2.681	7.180	2.784	40.007
Jawa Timur	179.850	62.804	46.793	15.596	305.043
Banten	115.084	21.513	16.628	4.835	158.060
Bali	22.560	13.918	2.662	1.436	40.576
Nusa Tenggara Barat	55.115	1.852	7.926	1.441	66.334
Nusa Tenggara Timur	51.028	5.061	3.521	6.121	65.731
Kalimantan Barat	13.991	9.248	2.356	1.248	26.843
Kalimantan Tengah	7.869	3.082	1.672	169	12.792
Kalimantan Selatan	18.239	5.485	3.786	2.354	29.864
Kalimantan Timur	10.127	2.789	2.156	224	15.296
Sulawesi Utara	12.306	6.971	4.083	2.166	25.526
Sulawesi Tengah	25.960	1.324	3.156	3.540	33.980
Sulawesi Selatan	48.988	3.572	7.652	5.405	65.617
Sulawesi Tenggara	15.101	3.917	1.475	1.611	22.104
Gorontalo	11.157	644	469	397	12.667
Sulawesi Barat	6.989	765	1.896	652	10.302
Maluku	10.790	781	559	2.196	14.326
Maluku Utara	3.397	845	0	501	4.743
Papua Barat	7.728	310	589	688	9.315
Papua	13.851	2.731	1.726	2.866	21.174
INDONESIA	1.569.324	426.054	296.642	209.014	2.501.034

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.15.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	67,05	19,53	9,37	4,04	100,00
Sumatera Utara	70,39	15,00	9,06	5,55	100,00
Sumatera Barat	72,38	13,99	4,92	8,7	100,00
Riau	70,47	14,05	12,85	2,63	100,00
Jambi	77,46	10,34	8,57	3,63	100,00
Sumatera Selatan	68,23	21,56	3,44	6,77	100,00
Bengkulu	70,45	19,62	4,98	4,95	100,00
Lampung	73,77	10,27	13,14	2,82	100,00
Kep.Bangka Belitung	79,22	4,05	12,52	4,22	100,00
Kepulauan Riau	73,99	1,57	16,58	7,86	100,00
DKI. Jakarta	51,20	29,12	10,70	8,97	100,00
Jawa Barat	53,35	23,15	8,26	15,24	100,00
Jawa Tengah	61,11	8,79	23,22	6,88	100,00
DI.Yogyakarta	68,39	6,70	17,95	6,96	100,00
Jawa Timur	58,96	20,59	15,34	5,11	100,00
Banten	72,81	13,61	10,52	3,06	100,00
Bali	55,60	34,30	6,56	3,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	83,09	2,79	11,95	2,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	77,63	7,70	5,36	9,31	100,00
Kalimantan Barat	52,12	34,45	8,78	4,65	100,00
Kalimantan Tengah	61,51	24,09	13,07	1,32	100,00
Kalimantan Selatan	61,07	18,37	12,68	7,88	100,00
Kalimantan Timur	66,21	18,23	14,09	1,46	100,00
Sulawesi Utara	48,21	27,31	16,00	8,49	100,00
Sulawesi Tengah	76,40	3,90	9,29	10,42	100,00
Sulawesi Selatan	74,66	5,44	11,66	8,24	100,00
Sulawesi Tenggara	68,32	17,72	6,67	7,29	100,00
Gorontalo	88,08	5,09	3,70	3,13	100,00
Sulawesi Barat	67,84	7,43	18,41	6,33	100,00
Maluku	75,32	5,45	3,90	15,33	100,00
Maluku Utara	71,62	17,82	0	10,56	100,00
Papua Barat	82,97	3,33	6,32	7,38	100,00
Papua	65,41	12,90	8,15	13,53	100,00
INDONESIA	62,75	17,04	11,86	8,36	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.16.
Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	21.282	4.092	3.808	1.344	30.526
Sumatera Utara	71.454	36.471	8.988	1.575	118.488
Sumatera Barat	35.200	14.591	4.858	2.244	56.893
Riau	52.046	4.647	7.746	1.963	66.402
Jambi	18.160	1.944	1.948	1.346	23.398
Sumatera Selatan	66.624	10.240	7.506	5.047	89.417
Bengkulu	20.911	1.068	694	799	23.472
Lampung	59.889	8.276	12.321	1.966	82.452
Kep.Bangka Belitung	8.493	2.879	1.672	173	13.217
Kepulauan Riau	13.209	3.665	6.292	138	23.304
DKI. Jakarta	105.816	13.816	16.081	9.841	145.554
Jawa Barat	310.888	95.998	46.264	19.149	472.299
Jawa Tengah	200.569	38.105	57.913	18.689	315.276
DI.Yogyakarta	27.784	2.252	6.407	5.041	41.484
Jawa Timur	173.522	57.183	53.388	17.202	301.295
Banten	87.014	25.531	14.180	8.976	135.701
Bali	19.733	2.578	4.517	2.805	29.633
Nusa Tenggara Barat	52.739	6.140	11.147	3.423	73.449
Nusa Tenggara Timur	52.813	4.545	2.562	5.338	65.258
Kalimantan Barat	17.742	5.606	2.259	901	26.508
Kalimantan Tengah	8.679	1.474	2.140	970	13.263
Kalimantan Selatan	22.098	4.551	3.471	3.071	33.191
Kalimantan Timur	17.879	1.664	4.008	2.691	26.242
Sulawesi Utara	17.161	1.098	3.019	1.426	22.704
Sulawesi Tengah	25.402	5.089	4.267	3.057	37.815
Sulawesi Selatan	46.011	5.979	3.145	4.842	59.977
Sulawesi Tenggara	21.252	553	2.331	2.291	26.427
Gorontalo	16.781	1.787	886	1.096	20.550
Sulawesi Barat	7.623	1.351	792	188	9.954
Maluku	13.472	-	1.024	1.824	16.320
Maluku Utara	2.616	194	396	202	3.408
Papua Barat	6.180	37	573	321	7.111
Papua	19.197	3.034	287	2.581	25.099
INDONESIA	1.640.239	366.438	296.890	132.520	2.436.087

Sumber: Diolah dari Susenas 2013

Tabel 4.17.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	69,72	13,40	12,47	4,4	100,00
Sumatera Utara	60,30	30,78	7,59	1,33	100,00
Sumatera Barat	61,87	25,65	8,54	3,94	100,00
Riau	78,38	7,00	11,67	2,96	100,00
Jambi	77,61	8,31	8,33	5,75	100,00
Sumatera Selatan	74,51	11,45	8,39	5,65	100,00
Bengkulu	89,09	4,55	2,96	3,4	100,00
Lampung	72,63	10,04	14,94	2,38	100,00
Kep.Bangka Belitung	64,26	21,78	12,65	1,31	100,00
Kepulauan Riau	56,68	15,73	27,00	0,59	100,00
DKI. Jakarta	72,70	9,49	11,05	6,76	100,00
Jawa Barat	65,82	20,33	9,80	4,05	100,00
Jawa Tengah	63,62	12,09	18,37	5,93	100,00
DI.Yogyakarta	66,98	5,43	15,44	12,15	100,00
Jawa Timur	57,59	18,98	17,72	5,71	100,00
Banten	64,12	18,81	10,45	6,61	100,00
Bali	66,59	8,70	15,24	9,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	71,80	8,36	15,18	4,66	100,00
Nusa Tenggara Timur	80,93	6,96	3,93	8,18	100,00
Kalimantan Barat	66,93	21,15	8,52	3,4	100,00
Kalimantan Tengah	65,44	11,11	16,14	7,31	100,00
Kalimantan Selatan	66,58	13,71	10,46	9,25	100,00
Kalimantan Timur	68,13	6,34	15,27	10,25	100,00
Sulawesi Utara	75,59	4,84	13,30	6,29	100,00
Sulawesi Tengah	67,17	13,46	11,28	8,09	100,00
Sulawesi Selatan	76,71	9,97	5,24	8,07	100,00
Sulawesi Tenggara	80,42	2,09	8,82	8,67	100,00
Gorontalo	81,66	8,70	4,31	5,33	100,00
Sulawesi Barat	76,58	13,57	7,96	1,89	100,00
Maluku	82,55	-	6,27	11,18	100,00
Maluku Utara	76,76	5,69	11,62	5,93	100,00
Papua Barat	86,91	0,52	8,06	4,51	100,00
Papua	76,49	12,09	1,14	10,29	100,00
INDONESIA	67,33	15,04	12,19	5,44	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2013

Tabel 4.18.
Jumlah Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	27.202	5.166	3.543	1.594	37.505
Sumatera Utara	79.017	31.549	8.365	2.306	121.237
Sumatera Barat	34.785	9.772	5.852	1.823	52.232
Riau	48.674	4.907	8.773	1.965	64.319
Jambi	18.671	2.447	1.638	656	23.412
Sumatera Selatan	81.499	20.795	5.115	10.447	117.856
Bengkulu	19.908	1.516	1.736	442	23.602
Lampung	69.482	9.261	11.256	3.055	93.054
Kep.Bangka Belitung	7.921	2.132	756	393	11.202
Kepulauan Riau	13.141	384	4.688	195	18.408
DKI. Jakarta	97.835	9.716	18.849	6.716	133.116
Jawa Barat	362.551	80.280	48.798	22.069	513.698
Jawa Tengah	237.120	31.225	67.315	12.426	348.086
DI.Yogyakarta	29.761	3.926	6.157	4.560	44.404
Jawa Timur	263.140	42.282	75.067	12.704	393.193
Banten	98.754	20.064	17.702	2.088	138.608
Bali	16.349	788	4.375	2.506	24.018
Nusa Tenggara Barat	48.651	5.638	13.979	6.225	74.493
Nusa Tenggara Timur	44.892	4.442	4.045	6.045	59.424
Kalimantan Barat	21.812	7.697	2.899	924	33.332
Kalimantan Tengah	14.219	967	1.510	486	17.182
Kalimantan Selatan	24.394	4.877	3.314	2.033	34.618
Kalimantan Timur	22.847	3.382	4.552	1.677	32.458
Sulawesi Utara	16.622	942	2.518	4.582	24.664
Sulawesi Tengah	27.099	6.921	5.743	1.253	41.016
Sulawesi Selatan	52.694	6.378	5.462	2.510	67.044
Sulawesi Tenggara	23.082	493	3.178	1.567	28.320
Gorontalo	17.377	339	935	715	19.366
Sulawesi Barat	8.482	486	2.089	2.005	13.062
Maluku	9.166	268	566	2.237	12.237
Maluku Utara	4.529	1.289	85	137	6.040
Papua Barat	7.111	804	584	463	8.962
Papua	19.409	1.553	7.899	1.797	30.658
INDONESIA	1.868.196	322.686	349.343	120.601	2.660.826

Sumber: Diolah dari Susenas 2014

Tabel 4.19.
Persentase Penduduk yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	72,53	13,77	9,45	4,25	100,00
Sumatera Utara	65,18	26,02	6,90	1,9	100,00
Sumatera Barat	66,60	18,71	11,20	3,49	100,00
Riau	75,68	7,63	13,64	3,06	100,00
Jambi	79,75	10,45	7,00	2,8	100,00
Sumatera Selatan	69,15	17,64	4,34	8,86	100,00
Bengkulu	84,35	6,42	7,36	1,87	100,00
Lampung	74,67	9,95	12,10	3,28	100,00
Kep.Bangka Belitung	70,71	19,03	6,75	3,5	100,00
Kepulauan Riau	71,39	2,09	25,47	1,06	100,00
DKI. Jakarta	73,50	7,30	14,16	5,05	100,00
Jawa Barat	70,58	15,63	9,50	4,3	100,00
Jawa Tengah	68,12	8,97	19,34	3,57	100,00
DI.Yogyakarta	67,02	8,84	13,87	10,27	100,00
Jawa Timur	66,92	10,75	19,09	3,23	100,00
Banten	71,25	14,48	12,77	1,51	100,00
Bali	68,07	3,28	18,22	10,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,31	7,57	18,77	8,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,55	7,48	6,81	10,17	100,00
Kalimantan Barat	65,44	23,09	8,70	2,77	100,00
Kalimantan Tengah	82,76	5,63	8,79	2,83	100,00
Kalimantan Selatan	70,47	14,09	9,57	5,87	100,00
Kalimantan Timur	70,39	10,42	14,02	5,17	100,00
Sulawesi Utara	67,39	3,82	10,21	18,57	100,00
Sulawesi Tengah	66,07	16,87	14,00	3,05	100,00
Sulawesi Selatan	78,60	9,51	8,15	3,74	100,00
Sulawesi Tenggara	81,50	1,74	11,22	5,53	100,00
Gorontalo	89,73	1,75	4,83	3,69	100,00
Sulawesi Barat	64,94	3,72	15,99	15,35	100,00
Maluku	74,90	2,19	4,63	18,28	100,00
Maluku Utara	74,98	21,34	1,41	2,27	100,00
Papua Barat	79,35	8,97	6,52	5,16	100,00
Papua	63,31	5,07	25,76	5,86	100,00
INDONESIA	70,21	12,13	13,13	4,54	100,00

Sumber: Diolah dari Susenas 2014

Tabel 4.20.
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi, Tahun 2012-2014

Provinsi	2012		2013		2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2.052	14,91	2.540	14,41	3.186	14,34
Sumatera Utara	7.512	16,82	11.887	21,38	12.997	19,30
Sumatera Barat	2.723	14,58	8.007	29,17	4.953	17,81
Riau	4.102	15,00	8.284	21,20	5.106	13,36
Jambi	2.828	19,62	2.308	14,87	3.654	23,33
Sumatera Selatan	8.799	19,43	12.064	21,46	11.959	17,24
Bengkulu	1.793	12,17	3.558	22,49	3.142	17,33
Lampung	13.326	25,76	9.706	18,84	12.550	20,00
Kep.Bangka Belitung	1.764	25,29	977	10,81	1.268	17,55
Kepulauan Riau	4.041	38,63	3.391	27,36	3.369	27,01
DKI. Jakarta	9.871	21,39	29.999	45,33	22.358	31,72
Jawa Barat	59.513	18,98	52.861	18,65	69.634	23,32
Jawa Tengah	26.283	13,62	28.810	15,06	38.365	17,49
DI.Yogyakarta	6.727	23,66	6.302	23,92	6.575	23,37
Jawa Timur	27.073	15,30	29.079	16,31	42.443	17,35
Banten	12.080	13,86	10.865	15,53	14.200	17,28
Bali	3.952	18,98	2.202	10,10	2.056	12,19
Nusa Tenggara Barat	8.470	17,00	6.265	13,61	8.719	17,24
Nusa Tenggara Timur	4.906	10,08	5.881	11,96	4.942	10,91
Kalimantan Barat	2.659	19,87	2.861	19,90	4.866	23,98
Kalimantan Tengah	1.540	21,93	1.774	19,06	2.486	20,87
Kalimantan Selatan	3.802	25,80	3.741	19,94	6.070	27,78
Kalimantan Timur	1.621	25,71	5.081	32,82	5.242	26,38
Sulawesi Utara	2.155	17,27	2.264	19,87	3.097	19,76
Sulawesi Tengah	3.387	14,43	3.059	12,02	5.102	20,16
Sulawesi Selatan	9.691	25,00	5.555	16,97	8.887	20,09
Sulawesi Tenggara	2.034	15,29	2.755	16,45	2.186	11,52
Gorontalo	672	9,14	1.255	11,86	2.065	18,96
Sulawesi Barat	585	12,01	874	14,07	1.048	12,85
Maluku	998	11,52	1.000	10,01	698	10,67
Maluku Utara	269	9,52	554	23,63	465	13,53
Papua Barat	1.554	24,45	605	12,68	794	14,82
Papua	2.052	17,09	2.390	15,11	2.366	11,19
INDONESIA	240.834	17,40	268.754	18,84	316.848	19,43

Sumber: Diolah dari Susenas 2012, 2013, dan 2014

Tabel 4.21.
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	1.374	225	0	453	2.052
Sumatera Utara	5.590	1.393	0	529	7.512
Sumatera Barat	2.065	253	285	120	2.723
Riau	3.348	389	98	267	4.102
Jambi	2.447	0	381	0	2.828
Sumatera Selatan	5.654	1.061	739	1.345	8.799
Bengkulu	1.273	98	139	283	1.793
Lampung	10.804	1.510	698	314	13.326
Kep.Bangka Belitung	930	70	431	333	1.764
Kepulauan Riau	2.490	69	940	542	4.041
DKI. Jakarta	6.002	1.626	1.940	303	9.871
Jawa Barat	46.508	4.672	6.107	2.226	59.513
Jawa Tengah	17.740	3.036	3.584	1.923	26.283
DI.Yogyakarta	3.151	382	826	2.368	6.727
Jawa Timur	17.628	2.270	4.913	2.262	27.073
Banten	8.343	533	2.381	823	12.080
Bali	2.304	1.300	252	96	3.952
Nusa Tenggara Barat	6.916	375	473	706	8.470
Nusa Tenggara Timur	2.851	89	362	1.604	4.906
Kalimantan Barat	1.853	393	413	0	2.659
Kalimantan Tengah	735	420	385	0	1.540
Kalimantan Selatan	1.827	902	839	234	3.802
Kalimantan Timur	1.463	128	30	0	1.621
Sulawesi Utara	1.222	43	123	767	2.155
Sulawesi Tengah	2.576	0	278	533	3.387
Sulawesi Selatan	7.644	289	889	869	9.691
Sulawesi Tenggara	1.572	0	150	312	2.034
Gorontalo	517	101	0	54	672
Sulawesi Barat	585	0	0	0	585
Maluku	154	84	0	760	998
Maluku Utara	233	0	0	36	269
Papua Barat	1.251	0	103	200	1.554
Papua	1.002	0	31	1.019	2.052
INDONESIA	170.052	21.711	27.790	21.281	240.834

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.22.
Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2012

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	15,12	15,82	0,00	31,07	14,91
Sumatera Utara	15,84	33,37	0,00	26,25	16,82
Sumatera Barat	13,70	12,25	24,76	31,58	14,58
Riau	17,21	16,93	2,11	28,43	15,00
Jambi	19,88	0,00	29,00	0,00	19,62
Sumatera Selatan	15,13	31,26	33,98	57,60	19,43
Bengkulu	10,53	8,86	15,69	43,14	12,17
Lampung	25,50	54,39	13,48	22,41	25,76
Kep.Bangka Belitung	17,51	40,46	37,25	100,00	25,29
Kepulauan Riau	32,70	55,20	51,45	60,69	38,63
DKI. Jakarta	23,81	16,23	25,67	9,00	21,39
Jawa Barat	23,31	10,89	15,60	6,95	18,98
Jawa Tengah	14,59	38,05	6,87	17,10	13,62
DI.Yogyakarta	17,49	18,24	14,34	92,43	23,66
Jawa Timur	15,30	11,36	15,79	21,16	15,30
Banten	12,09	11,76	20,30	43,85	13,86
Bali	15,78	37,55	12,40	13,30	18,98
Nusa Tenggara Barat	16,58	36,34	7,97	61,93	17,00
Nusa Tenggara Timur	6,92	5,45	13,48	50,20	10,08
Kalimantan Barat	19,33	17,60	40,14	0,00	19,87
Kalimantan Tengah	15,03	40,08	37,38	0,00	21,93
Kalimantan Selatan	18,63	61,82	33,41	24,43	25,80
Kalimantan Timur	37,50	12,61	2,41	0,00	25,71
Sulawesi Utara	14,28	2,60	10,07	73,19	17,27
Sulawesi Tengah	13,59	0,00	11,95	26,37	14,43
Sulawesi Selatan	23,84	36,96	23,14	41,70	25,00
Sulawesi Tenggara	13,59	0,00	24,39	74,64	15,29
Gorontalo	7,93	45,50	0,00	15,84	9,14
Sulawesi Barat	16,61	0,00	0,00	0,00	12,01
Maluku	2,30	30,00	0,00	64,14	11,52
Maluku Utara	10,04	0,00	0,00	16,67	9,52
Papua Barat	22,24	0,00	31,12	51,28	24,45
Papua	11,86	0,00	3,53	55,90	17,09
INDONESIA	17,45	17,68	14,04	23,91	17,40

Sumber: Diolah dari Susenas 2012

Tabel 4.23.
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	1.783	152	543	62	2.540
Sumatera Utara	6.820	4.830	157	80	11.887
Sumatera Barat	6.455	131	706	715	8.007
Riau	6.089	1.392	479	324	8.284
Jambi	2.013	58	197	40	2.308
Sumatera Selatan	8.138	2.633	402	891	12.064
Bengkulu	2.736	209	259	354	3.558
Lampung	6.819	1.556	683	648	9.706
Kep.Bangka Belitung	783	194	0	0	977
Kepulauan Riau	2.490	248	653	0	3.391
DKI. Jakarta	25.012	1.607	1.702	1.678	29.999
Jawa Barat	34.841	6.535	8.422	3.063	52.861
Jawa Tengah	20.316	1.931	5.307	1.256	28.810
DI.Yogyakarta	4.291	0	925	1.086	6.302
Jawa Timur	21.502	3.550	1.360	2.667	29.079
Banten	7.774	1.721	781	589	10.865
Bali	1.120	126	581	375	2.202
Nusa Tenggara Barat	5.124	547	244	350	6.265
Nusa Tenggara Timur	4.229	227	220	1.205	5.881
Kalimantan Barat	2.278	258	325	0	2.861
Kalimantan Tengah	1.307	75	365	27	1.774
Kalimantan Selatan	3.196	0	149	396	3.741
Kalimantan Timur	3.259	154	1.316	352	5.081
Sulawesi Utara	1.581	146	111	426	2.264
Sulawesi Tengah	1.665	265	855	274	3.059
Sulawesi Selatan	4.581	213	626	135	5.555
Sulawesi Tenggara	2.123	134	299	199	2.755
Gorontalo	944	0	88	223	1.255
Sulawesi Barat	697	0	37	140	874
Maluku	591	0	0	409	1.000
Maluku Utara	227	111	106	110	554
Papua Barat	450	37	118	0	605
Papua	1.516	412	36	426	2.390
INDONESIA	192.750	29.451	28.052	18.503	268.754

Sumber: Diolah dari Susenas 2013

Tabel 4.24.
Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2013

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	13,27	26,81	18,89	8,30	14,41
Sumatera Utara	16,47	51,34	4,09	8,32	21,38
Sumatera Barat	32,60	4,05	25,49	43,57	29,17
Riau	19,89	66,96	9,23	27,46	21,20
Jambi	15,62	7,63	16,47	5,92	14,87
Sumatera Selatan	18,48	51,14	7,16	62,53	21,46
Bengkulu	19,11	46,65	47,70	69,28	22,49
Lampung	16,55	57,74	10,70	52,17	18,84
Kep.Bangka Belitung	11,36	19,17	0,00	0,00	10,81
Kepulauan Riau	30,17	22,18	21,90	0,00	27,36
DKI. Jakarta	48,19	30,00	24,56	84,75	45,33
Jawa Barat	16,85	19,57	27,11	25,07	18,65
Jawa Tengah	15,93	16,87	12,42	13,09	15,06
DI.Yogyakarta	21,11	0,00	26,20	48,48	23,92
Jawa Timur	17,84	25,19	3,90	30,30	16,31
Banten	14,48	28,10	14,02	12,85	15,53
Bali	7,48	9,28	15,70	21,00	10,10
Nusa Tenggara Barat	14,51	29,94	3,09	35,25	13,61
Nusa Tenggara Timur	10,12	16,62	9,57	32,41	11,96
Kalimantan Barat	21,70	15,52	21,94	0,00	19,90
Kalimantan Tengah	20,06	12,73	18,91	9,85	19,06
Kalimantan Selatan	23,78	0,00	7,15	22,85	19,94
Kalimantan Timur	27,33	22,35	52,33	100,00	32,82
Sulawesi Utara	17,32	50,17	8,22	68,27	19,87
Sulawesi Tengah	8,80	16,83	27,77	14,61	12,02
Sulawesi Selatan	16,41	24,60	30,88	7,00	16,97
Sulawesi Tenggara	14,78	46,05	20,45	31,64	16,45
Gorontalo	10,39	0,00	13,48	52,97	11,86
Sulawesi Barat	13,16	0,00	5,97	74,47	14,07
Maluku	7,19	-	0,00	41,15	10,01
Maluku Utara	12,69	100,00	31,74	100,00	23,63
Papua Barat	10,67	100,00	27,63	0,00	12,68
Papua	13,33	62,52	12,54	12,18	15,11
INDONESIA	18,21	26,66	14,75	27,26	18,84

Sumber: Diolah dari Susenas 2013

Tabel 4.25.
Jumlah Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	2.713	197	216	60	3.186
Sumatera Utara	10.686	1.781	530	0	12.997
Sumatera Barat	3.762	175	548	468	4.953
Riau	3.682	887	537	0	5.106
Jambi	2.909	324	258	163	3.654
Sumatera Selatan	9.855	1.305	0	799	11.959
Bengkulu	2.357	259	76	450	3.142
Lampung	10.295	553	1.366	336	12.550
Kep.Bangka Belitung	1.009	259	0	0	1.268
Kepulauan Riau	3.147	27	0	195	3.369
DKI. Jakarta	18.712	0	1.929	1.717	22.358
Jawa Barat	54.969	7.704	5.449	1.512	69.634
Jawa Tengah	26.598	1.624	7.221	2.922	38.365
DI.Yogyakarta	6.486	0	89	0	6.575
Jawa Timur	33.452	3.029	4.790	1.172	42.443
Banten	8.557	3.753	1.890	0	14.200
Bali	1.996	0	60	0	2.056
Nusa Tenggara Barat	5.306	1.176	691	1.546	8.719
Nusa Tenggara Timur	2.507	312	0	2.123	4.942
Kalimantan Barat	3.682	325	859	0	4.866
Kalimantan Tengah	2.084	158	61	183	2.486
Kalimantan Selatan	5.048	281	591	150	6.070
Kalimantan Timur	3.619	0	848	775	5.242
Sulawesi Utara	1.924	0	246	927	3.097
Sulawesi Tengah	3.351	1.233	518	0	5.102
Sulawesi Selatan	7.671	103	479	634	8.887
Sulawesi Tenggara	1.770	0	181	235	2.186
Gorontalo	1.669	141	63	192	2.065
Sulawesi Barat	856	0	192	0	1.048
Maluku	430	0	0	268	698
Maluku Utara	443	22	0	0	465
Papua Barat	629	0	87	78	794
Papua	1.643	173	41	509	2.366
INDONESIA	243.817	25.801	29.816	17.414	316.848

Sumber: Diolah dari Susenas 2014

Tabel 4.26.
Persentase Rumah Tangga yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan yang Melaporkan ke Polisi Menurut Provinsi dan Jenis Kejahatan yang Dialami, Tahun 2014

Provinsi	Pencurian	Pencurian dengan Kekerasan	Penipuan	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A c e h	15,48	15,79	8,56	6,54	14,34
Sumatera Utara	20,48	21,42	9,16	0,00	19,30
Sumatera Barat	18,66	5,69	17,70	31,41	17,81
Riau	12,63	48,02	7,86	0,00	13,36
Jambi	22,19	49,85	18,27	33,40	23,33
Sumatera Selatan	17,58	19,64	0,00	26,28	17,24
Bengkulu	15,53	36,69	4,86	65,98	17,33
Lampung	19,88	24,29	20,19	17,58	20,00
Kep.Bangka Belitung	17,42	37,70	0,00	0,00	17,55
Kepulauan Riau	35,16	8,60	0,00	100,00	27,01
DKI. Jakarta	33,68	0,00	19,78	87,92	31,72
Jawa Barat	22,84	37,94	19,81	15,03	23,32
Jawa Tengah	16,79	15,25	17,11	36,15	17,49
DI.Yogyakarta	28,84	0,00	3,75	0,00	23,37
Jawa Timur	18,66	32,01	10,00	14,70	17,35
Banten	13,37	50,17	20,67	0,00	17,28
Bali	16,83	0,00	1,72	0,00	12,19
Nusa Tenggara Barat	15,03	49,37	7,15	47,75	17,24
Nusa Tenggara Timur	6,96	28,55	0,00	45,71	10,91
Kalimantan Barat	22,94	17,06	47,12	0,00	23,98
Kalimantan Tengah	20,70	42,36	5,81	43,47	20,87
Kalimantan Selatan	29,64	18,55	27,48	12,99	27,78
Kalimantan Timur	24,71	0,00	35,81	54,58	26,38
Sulawesi Utara	17,19	0,00	28,81	26,69	19,76
Sulawesi Tengah	17,34	79,55	14,02	0,00	20,16
Sulawesi Selatan	20,26	7,77	13,84	40,05	20,09
Sulawesi Tenggara	11,34	0,00	7,72	27,88	11,52
Gorontalo	16,94	100,00	9,91	73,00	18,96
Sulawesi Barat	14,74	0,00	10,84	0,00	12,85
Maluku	8,03	0,00	0,00	35,36	10,67
Maluku Utara	13,23	100,00	0,00	-	13,53
Papua Barat	13,89	0,00	29,59	67,83	14,82
Papua	11,17	32,95	0,82	56,24	11,19
INDONESIA	19,37	28,44	13,77	26,90	19,43

Sumber: Diolah dari Susenas 2014

<http://www.bps.go.id>

KONFLIK MASSAL

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai fenomena konflik berupa perkelahian massal yang terjadi di Indonesia serta perkembangannya selama satu dekade terakhir. Aspek yang dilihat meliputi jenis dan cakupan kejadian perkelahian massal serta upaya penyelesaiannya. Selain dapat dikategorikan sebagai kejahatan, perkelahian massal dianggap sebagai suatu kondisi yang dapat mengganggu keamanan.

Secara etimologi konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul (Hafidhuddin, 2001). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, konflik adalah perkecokan, perselisihan, pertentangan. Secara terminologi, Soekanto (2005) mendefinisikan pertentangan atau pertikaian (konflik) adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan. Konflik yang ekstrim akan berujung pada kekerasan dan menimbulkan perkelahian massal.

Data yang menjadi sumber utama merupakan data kewilayahan (*spatial data*) yang diperoleh dari data Statistik Potensi Desa (Podes). Unit observasi dalam pengumpulan data statistik Podes adalah seluruh desa/kelurahan di wilayah Indonesia. Sejalan dengan itu, kajian mengenai perkelahian massal pada bagian ini secara umum akan dilihat dari cakupan jumlah atau persentase desa/kelurahan yang menjadi ajang atau lokasi kejadian tersebut.

Seperti yang disajikan pada Tabel 5.1, hasil Podes 2008, 2011, dan 2014 memperlihatkan kecenderungan peningkatan jumlah dan persentase desa/kelurahan yang mengalami perkelahian massal. Jumlah desa/kelurahan yang mengalami kejadian perkelahian massal selama setahun terakhir periode sensus terus meningkat dari 2.283 desa/kelurahan pada tahun 2008 menjadi 2.562 desa/kelurahan pada tahun 2014. Secara persentase dibanding jumlah total desa/kelurahan terus meningkat dari 3,03 persen menjadi 3,38 persen pada tahun 2014.

Hasil Podes 2008, 2011, dan 2014 memperlihatkan kecenderungan peningkatan jumlah dan persentase desa/kelurahan yang mengalami perkelahian massal

Jenis kejadian perkelahian massal yang dicakup dalam Podes 2008, 2011, dan 2014 meliputi perkelahian antar kelompok warga, perkelahian warga antar desa/kelurahan, perkelahian warga dengan aparat, perkelahian antar pelajar dan perkelahian antar suku. Dari Tabel 5.1 nampak bahwa dari hasil Podes 2008, 2011, dan 2014 perkelahian antar kelompok warga merupakan perkelahian massal yang paling sering terjadi, disusul oleh perkelahian warga antar desa/kelurahan. Jumlah dan persentase desa/kelurahan yang mengalami perkelahian antar kelompok warga terus meningkat dari 1.235 desa/kelurahan (1,64 persen) di 2008 menjadi 1.404 desa/kelurahan (1,71 persen). Kondisi yang sama juga terjadi pada jenis perkelahian warga antar desa/kelurahan.

Hasil Podes 2008, 2011, dan 2014 perkelahian antar kelompok warga merupakan perkelahian massal yang paling sering terjadi, disusul oleh perkelahian warga antar

Pemerintah menyadari kerawanan konflik di Indonesia dapat menciptakan perpecahan. Oleh karena itu sebagai upaya menanggulangi isu konflik pemerintah telah mengesahkan Undang-undang No. 7 Tahun 2012 tentang penanganan konflik sosial. Dalam undang-undang tersebut, disebutkan bahwa pemerintah berperan aktif dalam setiap penyelesaian segala bentuk konflik atau benturan fisik dan kekerasan lainnya yang mengakibatkan ketidakamanan dan disintegrasi sosial yang mengganggu stabilitas nasional dan menghambat pembangunan nasional.

Strategi yang dipandang lebih efektif dalam pengelolaan konflik meliputi (Gurr, dalam Soetopo, 2001): (1) konsistensi damai, yaitu mengendalikan konflik dengan cara tidak saling mengganggu dan saling merugikan, dengan menetapkan peraturan yang mengacu pada perdamaian serta diterapkan secara ketat dan konsekuen; (2) dengan mediasi (perantara). Jika konflik menemui jalan buntu, masing-masing bisa menunjuk pada pihak ketiga untuk menjadi perantara yang berperan secara jujur dan adil serta tidak memihak.

Data Podes 2008, 2011, dan 2014 menunjukkan bahwa sebagian besar (lebih dari 90 persen) dari insiden perkelahian massal yang sering terjadi sudah

dapat diselesaikan (Tabel 5.1). Namun, masih terdapat kejadian dimana diperlukan partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk segera menuntaskan konflik massal yang terjadi di wilayah desa/kelurahan tempat tinggalnya.

Apabila kita melihat lebih rinci ke provinsi, kita dapat melihat variasi dalam perkembangan kejadian perkelahian massal. Selama periode 2008-2011, Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua merupakan provinsi-provinsi dengan jumlah terbanyak desa/kelurahan yang pernah mengalami perkelahian massal setahun terakhir. Namun, jika dibandingkan dengan total desa/kelurahan pada setiap provinsi, Provinsi DKI Jakarta, Maluku, dan Maluku Utara merupakan yang terbesar persentasenya.

Kecenderungan semakin meningkatnya jumlah kejadian perkelahian massal secara total selama periode tahun 2008–2014, tidak sepenuhnya terlihat pada setiap provinsi. Seperti yang disajikan pada Tabel 5.2, dari tahun 2008 ke 2011 terdapat 25 provinsi yang mengalami peningkatan jumlah dan persentase desa/kelurahan tempat terjadinya perkelahian massal. Sementara dari 2011 ke 2014 provinsi yang mengalami peningkatan dan penurunan jumlah dan persentase desa/kelurahan yang pernah menjadi ajang perkelahian massal, jumlahnya hampir sama. Peningkatan jumlah dan persentase desa/kelurahan ajang perkelahian massal secara terus menerus dari 2008, 2011, ke 2014 terjadi pada 11 provinsi, yaitu: Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, DKI Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku, dan Maluku Utara.

Tabel 5.1.
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan di Seluruh Indonesia Menurut Beberapa Karakteristik Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Beberapa Karakteristik Perkelahian Massal	2008		2011		2014	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<i>A. Keberadaan Kejadian Perkelahian Massal</i>						
1. Ada kejadian	2.283	3,03	2.562	3,26	2.779	3,38
2. Tidak ada kejadian	73.127	96,97	76.047	96,74	79.411	96,47
Total desa/kelurahan	75.410	100,00	78.609	100,00	82.190	100,00
<i>B. Jenis Perkelahian Massal</i>						
1. Antar Kelompok Warga	1.235	1,64	1.348	1,71	1.404	1,71
2. Warga Antar Desa/Kelurahan	939	1,25	1.054	1,34	1.128	1,37
3. Warga dengan Aparat Keamanan	89	0,12	120	0,15	108	0,13
4. Warga dengan Aparat Pemerintah	60	0,08	102	0,13	99	0,12
5. Antar Pelajar/Mahasiswa	108	0,14	210	0,27	327	0,40
6. Antar Suku	118	0,16	102	0,13	70	0,09
7. Lainnya	138	0,18	149	0,19	160	0,19
<i>C. Penyelesaian Perkelahian Massal</i>						
1. Diselesaikan secara damai	2.120	92,86	2.314	90,32	2.564	92,26
2. Tidak dapat diselesaikan	163	7,14	248	9,68	215	7,74
Total desa/kelurahan yang ada kejadian perkelahian massal	2.283	100,00	2.562	100,00	2.779	100,00

Sumber: Diolah dari Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

Tabel 5.2.
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Konflik Massal Selama Setahun yang Lalu Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Jenis Perkelahian Massal	2008		2011		2014	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	64	1,00	69	1,06	61	0,94
Sumatera Utara	140	2,43	119	2,05	118	1,93
Sumatera Barat	30	3,25	50	4,84	45	3,93
Riau	56	3,49	47	2,84	38	2,07
Jambi	53	4,07	47	3,43	40	2,58
Sumatera Selatan	27	0,88	51	1,60	67	2,07
Bengkulu	17	1,26	24	1,59	27	1,76
Lampung	37	1,58	40	1,62	34	1,29
Bangka Belitung	22	6,40	28	7,76	24	6,30
Kepulauan Riau	6	1,84	7	1,98	3	0,72
DKI Jakarta	8	3,00	61	22,85	72	26,97
Jawa Barat	270	4,60	195	3,30	259	4,34
Jawa Tengah	262	3,06	194	2,26	252	2,94
DI Yogyakarta	9	2,05	13	2,97	12	2,74
Jawa Timur	176	2,07	162	1,91	132	1,55
Banten	69	4,59	80	5,21	40	2,58
Bali	8	1,12	12	1,68	6	0,84
Nusa Tenggara Barat	56	6,13	68	6,27	76	6,66
Nusa Tenggara Timur	165	5,89	183	6,17	174	5,32
Kalimantan Barat	19	1,06	27	1,37	39	1,85
Kalimantan Tengah	12	0,83	25	1,64	36	2,29
Kalimantan Selatan	32	1,62	13	0,65	26	1,29
Kalimantan Timur	23	1,62	43	2,94	20	1,95
Kalimantan Utara *)	6	1,25
Sulawesi Utara	47	3,15	101	5,97	165	8,99
Sulawesi Tengah	56	3,32	65	3,58	149	7,50
Sulawesi Selatan	77	2,61	113	3,79	145	4,79
Sulawesi Tenggara	55	2,71	54	2,55	73	3,21
Gorontalo	16	2,74	21	2,87	24	3,26
Sulawesi Barat	8	1,49	9	1,41	14	2,16
Maluku	112	12,36	146	14,26	160	14,71
Maluku Utara	98	9,46	110	10,19	186	15,55
Papua Barat	23	1,91	79	5,49	59	3,77
Papua	230	6,95	306	7,80	197	4,04
INDONESIA	2.283	3,03	2.562	3,26	2.779	3,38

Sumber: Diolah dari Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

Catatan : *) Provinsi Kalimantan Utara pada Podes 2008 dan 2011 masih bergabung dengan Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 5.3.
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi Selama Setahun Terakhir, 2008

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32	36	5	3
Sumatera Utara	89	51	3	1
Sumatera Barat	18	10	1	-
Riau	28	22	1	1
Jambi	15	29	2	-
Sumatera Selatan	12	9	3	-
Bengkulu	10	4	-	1
Lampung	13	16	2	2
Bangka Belitung	8	14	-	-
Kepulauan Riau	-	2	-	-
DKI Jakarta	4	-	-	-
Jawa Barat	159	114	8	1
Jawa Tengah	113	153	1	2
DI Yogyakarta	4	-	1	-
Jawa Timur	90	65	5	4
Banten	40	29	2	2
Bali	3	5	-	-
Nusa Tenggara Barat	30	23	1	-
Nusa Tenggara Timur	92	67	10	7
Kalimantan Barat	15	3	1	-
Kalimantan Tengah	7	4	1	2
Kalimantan Selatan	17	10	2	1
Kalimantan Timur	11	1	-	-
Sulawesi Utara	29	23	-	-
Sulawesi Tengah	21	30	2	6
Sulawesi Selatan	49	23	4	-
Sulawesi Tenggara	31	20	2	2
Gorontalo	11	5	-	2
Sulawesi Barat	6	1	-	-
Maluku	64	53	10	11
Maluku Utara	45	41	9	4
Papua Barat	13	4	2	2
Papua	156	72	11	6
INDONESIA	1.235	939	89	60

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Lanjutan Tabel 5.3

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi		
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan
(1)	(6)	(7)	(8)
A c e h	5	2	4
Sumatera Utara	4	1	9
Sumatera Barat	4	1	1
Riau	1	1	5
Jambi	3	-	6
Sumatera Selatan	2	2	1
Bengkulu	2	-	-
Lampung	2	-	2
Bangka Belitung	-	1	-
Kepulauan Riau	-	1	3
DKI Jakarta	5	1	-
Jawa Barat	19	2	10
Jawa Tengah	5	1	8
DI Yogyakarta	3	2	-
Jawa Timur	7	2	24
Banten	8	1	1
Bali	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	3	-	3
Nusa Tenggara Timur	8	9	7
Kalimantan Barat	-	-	1
Kalimantan Tengah	1	1	1
Kalimantan Selatan	1	-	3
Kalimantan Timur	2	5	4
Sulawesi Utara	2	-	-
Sulawesi Tengah	2	1	1
Sulawesi Selatan	3	1	2
Sulawesi Tenggara	4	-	4
Gorontalo	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	1
Maluku	2	2	7
Maluku Utara	3	-	17
Papua Barat	1	2	2
Papua	6	79	11
INDONESIA	108	118	138

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Tabel 5.4.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2011

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	34	29	4	2
Sumatera Utara	69	39	10	3
Sumatera Barat	21	24	-	1
Riau	23	15	5	4
Jambi	14	29	3	1
Sumatera Selatan	25	25	5	7
Bengkulu	9	11	4	1
Lampung	12	19	5	1
Bangka Belitung	11	14	2	-
Kepulauan Riau	2	3	1	2
DKI Jakarta	27	16	2	1
Jawa Barat	102	56	5	6
Jawa Tengah	97	99	2	3
DI Yogyakarta	4	-	-	-
Jawa Timur	88	66	4	4
Banten	42	21	2	-
Bali	9	3	-	-
Nusa Tenggara Barat	40	31	2	4
Nusa Tenggara Timur	79	93	7	3
Kalimantan Barat	13	6	3	1
Kalimantan Tengah	18	4	-	-
Kalimantan Selatan	1	8	-	1
Kalimantan Timur	22	11	1	4
Sulawesi Utara	47	65	3	2
Sulawesi Tengah	22	40	6	1
Sulawesi Selatan	53	58	4	3
Sulawesi Tenggara	25	25	1	2
Gorontalo	7	5	4	3
Sulawesi Barat	6	-	1	1
Maluku	94	55	5	10
Maluku Utara	52	64	5	7
Papua Barat	56	27	3	5
Papua	224	93	21	19
INDONESIA	1.348	1.054	120	102

Sumber: Diolah dari Podes 2011

Lanjutan Tabel 5.4

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi		
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan
(1)	(6)	(7)	(8)
A c e h	4	1	3
Sumatera Utara	4	2	13
Sumatera Barat	9	-	2
Riau	1	3	3
Jambi	6	2	2
Sumatera Selatan	5	2	3
Bengkulu	4	1	1
Lampung	2	1	1
Bangka Belitung	1	-	1
Kepulauan Riau	-	-	1
DKI Jakarta	23	-	5
Jawa Barat	44	3	22
Jawa Tengah	4	1	8
DI Yogyakarta	8	1	-
Jawa Timur	8	-	10
Banten	12	1	13
Bali	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	2	3	4
Nusa Tenggara Timur	10	6	11
Kalimantan Barat	1	3	6
Kalimantan Tengah	-	-	3
Kalimantan Selatan	-	1	2
Kalimantan Timur	2	3	4
Sulawesi Utara	2	-	-
Sulawesi Tengah	3	2	2
Sulawesi Selatan	16	3	3
Sulawesi Tenggara	1	1	2
Gorontalo	2	1	6
Sulawesi Barat	1	-	3
Maluku	11	2	-
Maluku Utara	4	1	4
Papua Barat	2	1	2
Papua	18	57	9
INDONESIA	210	102	149

Sumber: Diolah dari Podes 2011

Tabel 5.5.
Jumlah Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2014

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal Yang Pernah Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	26	24	1	2
Sumatera Utara	58	43	10	7
Sumatera Barat	29	10	5	-
Riau	14	13	3	1
Jambi	8	22	-	1
Sumatera Selatan	34	23	9	4
Bengkulu	7	8	-	-
Lampung	11	20	1	1
Bangka Belitung	12	11	-	1
Kepulauan Riau	2	-	-	-
DKI Jakarta	34	7	-	-
Jawa Barat	103	91	4	4
Jawa Tengah	120	120	4	5
DI Yogyakarta	5	4	-	-
Jawa Timur	62	51	3	2
Banten	14	12	1	-
Bali	3	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	33	42	4	2
Nusa Tenggara Timur	90	64	1	12
Kalimantan Barat	29	8	3	-
Kalimantan Tengah	27	1	1	-
Kalimantan Selatan	9	11	-	1
Kalimantan Timur	12	1	1	2
Kalimantan Utara	3	3	-	-
Sulawesi Utara	83	99	8	4
Sulawesi Tengah	54	102	2	1
Sulawesi Selatan	71	68	5	-
Sulawesi Tenggara	34	44	5	3
Gorontalo	14	7	2	4
Sulawesi Barat	6	8	-	-
Maluku	99	68	5	7
Maluku Utara	125	76	5	5
Papua Barat	36	23	6	2
Papua	137	44	19	28
INDONESIA	1.404	1.128	108	99

Sumber: Diolah dari Podes 2014

Lanjutan Tabel 5.5

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi		
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan
(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7	2	4
Sumatera Utara	8	2	11
Sumatera Barat	7	1	2
Riau	1	2	8
Jambi	10	1	2
Sumatera Selatan	7	-	4
Bengkulu	11	1	2
Lampung	1	2	3
Bangka Belitung	2	1	1
Kepulauan Riau	1	1	-
DKI Jakarta	47	-	2
Jawa Barat	89	3	19
Jawa Tengah	11	-	10
DI Yogyakarta	2	1	5
Jawa Timur	12	-	9
Banten	12	-	2
Bali	-	-	3
Nusa Tenggara Barat	9	3	3
Nusa Tenggara Timur	10	6	8
Kalimantan Barat	4	-	2
Kalimantan Tengah	6	-	4
Kalimantan Selatan	2	-	4
Kalimantan Timur	6	-	2
Kalimantan Utara	-	-	1
Sulawesi Utara	10	1	4
Sulawesi Tengah	3	2	8
Sulawesi Selatan	18	1	5
Sulawesi Tenggara	3	-	1
Gorontalo	3	-	1
Sulawesi Barat	-	-	-
Maluku	8	2	1
Maluku Utara	7	2	13
Papua Barat	1	4	3
Papua	9	32	13
INDONESIA	327	70	160

Sumber: Diolah dari Podes 2014

Tabel 5.6.
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi Selama Setahun Terakhir, 2008

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,50	0,56	0,08	0,05
Sumatera Utara	1,54	0,88	0,05	0,02
Sumatera Barat	1,95	1,08	0,11	-
Riau	1,75	1,37	0,06	0,06
Jambi	1,15	2,23	0,15	-
Sumatera Selatan	0,39	0,29	0,10	-
Bengkulu	0,74	0,30	-	0,07
Lampung	0,56	0,68	0,09	0,09
Bangka Belitung	2,33	4,07	-	-
Kepulauan Riau	-	0,61	-	-
DKI Jakarta	1,50	-	-	-
Jawa Barat	2,71	1,94	0,14	0,02
Jawa Tengah	1,32	1,78	0,01	0,02
DI Yogyakarta	0,91	-	0,23	-
Jawa Timur	1,06	0,76	0,06	0,05
Banten	2,66	1,93	0,13	0,13
Bali	0,42	0,70	-	-
Nusa Tenggara Barat	3,29	2,52	0,11	-
Nusa Tenggara Timur	3,28	2,39	0,36	0,25
Kalimantan Barat	0,84	0,17	0,06	-
Kalimantan Tengah	0,48	0,28	0,07	0,14
Kalimantan Selatan	0,86	0,51	0,10	0,05
Kalimantan Timur	0,78	0,07	-	-
Sulawesi Utara	1,94	1,54	-	-
Sulawesi Tengah	1,25	1,78	0,12	0,36
Sulawesi Selatan	1,66	0,78	0,14	-
Sulawesi Tenggara	1,53	0,99	0,10	0,10
Gorontalo	1,88	0,86	-	0,34
Sulawesi Barat	1,12	0,19	-	-
Maluku	7,06	5,85	1,10	1,21
Maluku Utara	4,34	3,96	0,87	0,39
Papua Barat	1,08	0,33	0,17	0,17
Papua	4,71	2,17	0,33	0,18
INDONESIA	1,64	1,25	0,12	0,08

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Lanjutan Tabel 5.6

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi		
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan
(1)	(6)	(7)	(8)
A c e h	0,08	0,03	0,06
Sumatera Utara	0,07	0,02	0,16
Sumatera Barat	0,43	0,11	0,11
Riau	0,06	0,06	0,31
Jambi	0,23	-	0,46
Sumatera Selatan	0,06	0,06	0,03
Bengkulu	0,15	-	-
Lampung	0,09	-	0,09
Bangka Belitung	-	0,29	-
Kepulauan Riau	-	0,31	0,92
DKI Jakarta	1,87	0,37	-
Jawa Barat	0,32	0,03	0,17
Jawa Tengah	0,06	0,01	0,09
DI Yogyakarta	0,68	0,46	-
Jawa Timur	0,08	0,02	0,28
Banten	0,53	0,07	0,07
Bali	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	0,33	-	0,33
Nusa Tenggara Timur	0,29	0,32	0,25
Kalimantan Barat	-	-	0,06
Kalimantan Tengah	0,07	0,07	0,07
Kalimantan Selatan	0,05	-	0,15
Kalimantan Timur	0,14	0,35	0,28
Sulawesi Utara	0,13	-	-
Sulawesi Tengah	0,12	0,06	0,06
Sulawesi Selatan	0,10	0,03	0,07
Sulawesi Tenggara	0,20	-	0,20
Gorontalo	-	-	-
Sulawesi Barat	-	-	0,19
Maluku	0,22	0,22	0,77
Maluku Utara	0,29	-	1,64
Papua Barat	0,08	0,17	0,17
Papua	0,18	2,39	0,33
INDONESIA	0,14	0,16	0,18

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Tabel 5.7.
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2011

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,52	0,45	0,06	0,03
Sumatera Utara	1,19	0,67	0,17	0,05
Sumatera Barat	2,03	2,32	-	0,10
Riau	1,39	0,91	0,30	0,24
Jambi	1,02	2,11	0,22	0,07
Sumatera Selatan	0,78	0,78	0,16	0,22
Bengkulu	0,60	0,73	0,27	0,07
Lampung	0,49	0,77	0,20	0,04
Bangka Belitung	3,05	3,88	0,55	-
Kepulauan Riau	0,57	0,85	0,28	0,57
DKI Jakarta	10,11	5,99	0,75	0,37
Jawa Barat	1,73	0,95	0,08	0,10
Jawa Tengah	1,13	1,15	0,02	0,03
DI Yogyakarta	0,91	-	-	-
Jawa Timur	1,04	0,78	0,05	0,05
Banten	2,74	1,37	0,13	-
Bali	1,26	0,42	-	-
Nusa Tenggara Barat	3,69	2,86	0,18	0,37
Nusa Tenggara Timur	2,66	3,14	0,24	0,10
Kalimantan Barat	0,66	0,31	0,15	0,05
Kalimantan Tengah	1,18	0,26	-	-
Kalimantan Selatan	0,05	0,40	-	0,05
Kalimantan Timur	1,50	0,75	0,07	0,27
Sulawesi Utara	2,78	3,84	0,18	0,12
Sulawesi Tengah	1,21	2,20	0,33	0,06
Sulawesi Selatan	1,78	1,95	0,13	0,10
Sulawesi Tenggara	1,18	1,18	0,05	0,09
Gorontalo	0,96	0,68	0,55	0,41
Sulawesi Barat	0,94	-	0,16	0,16
Maluku	9,18	5,37	0,49	0,98
Maluku Utara	4,82	5,93	0,46	0,65
Papua Barat	3,89	1,88	0,21	0,35
Papua	5,71	2,37	0,54	0,48
INDONESIA	1,71	1,34	0,15	0,13

Sumber: Diolah dari Podes 2011

Lanjutan Tabel 5.7

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi		
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan
(1)	(6)	(7)	(8)
A c e h	0,06	0,02	0,05
Sumatera Utara	0,07	0,03	0,22
Sumatera Barat	0,87	-	0,19
Riau	0,06	0,18	0,18
Jambi	0,44	0,15	0,15
Sumatera Selatan	0,16	0,06	0,09
Bengkulu	0,27	0,07	0,07
Lampung	0,08	0,04	0,04
Bangka Belitung	0,28	-	0,28
Kepulauan Riau	-	-	0,28
DKI Jakarta	8,61	-	1,87
Jawa Barat	0,75	0,05	0,37
Jawa Tengah	0,05	0,01	0,09
DI Yogyakarta	1,83	0,23	-
Jawa Timur	0,09	-	0,12
Banten	0,78	0,07	0,85
Bali	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	0,18	0,28	0,37
Nusa Tenggara Timur	0,34	0,20	0,37
Kalimantan Barat	0,05	0,15	0,31
Kalimantan Tengah	-	-	0,20
Kalimantan Selatan	-	0,05	0,10
Kalimantan Timur	0,14	0,20	0,27
Sulawesi Utara	0,12	-	-
Sulawesi Tengah	0,17	0,11	0,11
Sulawesi Selatan	0,54	0,10	0,10
Sulawesi Tenggara	0,05	0,05	0,09
Gorontalo	0,27	0,14	0,82
Sulawesi Barat	0,16	-	0,47
Maluku	1,07	0,20	-
Maluku Utara	0,37	0,09	0,37
Papua Barat	0,14	0,07	0,14
Papua	0,46	1,45	0,23
INDONESIA	0,27	0,13	0,19

Sumber: Diolah dari Podes 2011

Tabel 5.8.
Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal Menurut Provinsi dan Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi, Tahun 2014

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi			
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,40	0,37	0,02	0,03
Sumatera Utara	0,95	0,70	0,16	0,11
Sumatera Barat	2,53	0,87	0,44	-
Riau	0,76	0,71	0,16	0,05
Jambi	0,52	1,42	-	0,06
Sumatera Selatan	1,05	0,71	0,28	0,12
Bengkulu	0,46	0,52	-	-
Lampung	0,42	0,76	0,04	0,04
Bangka Belitung	3,15	2,89	-	0,26
Kepulauan Riau	0,48	-	-	-
DKI Jakarta	12,73	2,62	-	-
Jawa Barat	1,73	1,53	0,07	0,07
Jawa Tengah	1,40	1,40	0,05	0,06
DI Yogyakarta	1,14	0,91	-	-
Jawa Timur	0,73	0,60	0,04	0,02
Banten	0,90	0,77	0,06	-
Bali	0,42	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	2,89	3,68	0,35	0,18
Nusa Tenggara Timur	2,75	1,96	0,03	0,37
Kalimantan Barat	1,38	0,38	0,14	-
Kalimantan Tengah	1,72	0,06	0,06	-
Kalimantan Selatan	0,45	0,55	-	0,05
Kalimantan Timur	1,17	0,10	0,10	0,19
Kalimantan Utara	0,63	0,63	-	-
Sulawesi Utara	4,52	5,39	0,44	0,22
Sulawesi Tengah	2,72	5,14	0,10	0,05
Sulawesi Selatan	2,34	2,24	0,17	-
Sulawesi Tenggara	1,50	1,94	0,22	0,13
Gorontalo	1,90	0,95	0,27	0,54
Sulawesi Barat	0,93	1,23	-	-
Maluku	9,10	6,25	0,46	0,64
Maluku Utara	10,45	6,35	0,42	0,42
Papua Barat	2,30	1,47	0,38	0,13
Papua	2,81	0,90	0,39	0,57
INDONESIA	1,71	1,37	0,13	0,12

Sumber: Diolah dari Podes 2014

Lanjutan Tabel 5.8

Provinsi	Jenis Perkelahian Massal yang Pernah Terjadi		
	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa	Warga dengan Aparat Keamanan
(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,11	0,03	0,06
Sumatera Utara	0,13	0,03	0,18
Sumatera Barat	0,61	0,09	0,17
Riau	0,05	0,11	0,44
Jambi	0,64	0,06	0,13
Sumatera Selatan	0,22	-	0,12
Bengkulu	0,72	0,07	0,13
Lampung	0,04	0,08	0,11
Bangka Belitung	0,52	0,26	0,26
Kepulauan Riau	0,24	0,24	-
DKI Jakarta	17,60	-	0,75
Jawa Barat	1,49	0,05	0,32
Jawa Tengah	0,13	-	0,12
DI Yogyakarta	0,46	0,23	1,14
Jawa Timur	0,14	-	0,11
Banten	0,77	-	0,13
Bali	-	-	0,42
Nusa Tenggara Barat	0,79	0,26	0,26
Nusa Tenggara Timur	0,31	0,18	0,24
Kalimantan Barat	0,19	-	0,09
Kalimantan Tengah	0,38	-	0,25
Kalimantan Selatan	0,10	-	0,20
Kalimantan Timur	0,58	-	0,19
Kalimantan Utara	-	-	0,21
Sulawesi Utara	0,54	0,05	0,22
Sulawesi Tengah	0,15	0,10	0,40
Sulawesi Selatan	0,59	0,03	0,17
Sulawesi Tenggara	0,13	-	0,04
Gorontalo	0,41	-	0,14
Sulawesi Barat	-	-	-
Maluku	0,74	0,18	0,09
Maluku Utara	0,59	0,17	1,09
Papua Barat	0,06	0,26	0,19
Papua	0,18	0,66	0,27
INDONESIA	0,40	0,09	0,19

Sumber: Diolah dari Podes 2014

Tabel 5.9.
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan yang Ada Kejadian Perkelahian Massal dan Mampu Menyelesaikannya Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Jenis Perkelahian Massal	2008		2011		2014	
	N	%	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	61	95,31	66	95,65	54	88,52
Sumatera Utara	122	87,14	101	84,87	103	87,29
Sumatera Barat	26	86,67	31	62,00	44	97,78
Riau	50	89,29	40	85,11	32	84,21
Jambi	50	94,34	42	89,36	39	97,50
Sumatera Selatan	25	92,59	47	92,16	62	92,54
Bengkulu	16	94,12	18	75,00	24	88,89
Lampung	32	86,49	27	67,50	30	88,24
Bangka Belitung	21	95,45	27	96,43	24	100,00
Kepulauan Riau	6	100,00	5	71,43	2	66,67
DKI Jakarta	7	87,50	57	93,44	69	95,83
Jawa Barat	255	94,44	180	92,31	246	94,98
Jawa Tengah	247	94,27	183	94,33	237	94,05
DI Yogyakarta	8	88,89	11	84,62	12	100,00
Jawa Timur	165	93,75	150	92,59	121	91,67
Banten	68	98,55	73	91,25	36	90,00
Bali	6	75,00	10	83,33	5	83,33
Nusa Tenggara Barat	55	98,21	64	94,12	73	96,05
Nusa Tenggara Timur	140	84,85	152	83,06	143	82,18
Kalimantan Barat	16	84,21	21	77,78	38	97,44
Kalimantan Tengah	10	83,33	23	92,00	33	91,67
Kalimantan Selatan	29	90,63	11	84,62	24	92,31
Kalimantan Timur	21	91,30	38	88,37	15	75,00
Kalimantan Utara *)	6	100,00
Sulawesi Utara	43	91,49	94	93,07	151	91,52
Sulawesi Tengah	53	94,64	64	98,46	142	95,30
Sulawesi Selatan	73	94,81	107	94,69	140	96,55
Sulawesi Tenggara	53	96,36	49	90,74	68	93,15
Gorontalo	14	87,50	19	90,48	19	79,17
Sulawesi Barat	8	100,00	7	77,78	10	71,43
Maluku	101	90,18	126	86,30	147	91,88
Maluku Utara	94	95,92	103	93,64	178	95,70
Papua Barat	21	91,30	73	92,41	56	94,92
Papua	224	97,39	295	96,41	181	91,88
INDONESIA	2.120	92,86	2.314	90,32	2.564	92,26

Sumber: Diolah dari Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

Catatan : *) Provinsi Kalimantan Utara pada Podes 2008 dan 2011 masih bergabung dengan Provinsi Kalimantan Timur

www.bps.go.id

UPAYA MENJAGA KEAMANAN

6

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai upaya dan partisipasi masyarakat yang dilakukan untuk menjaga keamanan di lingkungan desa/kelurahan tempat tinggalnya dan perkembangannya selama satu dekade terakhir. Data yang digunakan merupakan data kewilayahan (*spatial data*) dengan unit observasi seluruh desa/kelurahan yang ada di wilayah Indonesia (pendataan Potensi Desa). Sejalan dengan itu, tingkat dan perkembangan upaya dan partisipasi masyarakat untuk menjaga keamanan pada bagian ini akan dilihat dari cakupan dan perkembangan jumlah desa/kelurahan yang melakukan upaya tersebut.

Pendataan Potensi Desa (Podes) menanyakan apakah dalam setahun terakhir warga desa melakukan upaya untuk menjaga keamanan lingkungan dengan cara membangun poskamling, membentuk regu keamanan lingkungan (kamling), menambah jumlah anggota hansip/linmas, dan pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan.

Apabila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2008 dan 2011, terjadi peningkatan jumlah dan persentase Desa/Kelurahan yang melakukan upaya menjaga keamanan lingkungan pada 2014. Dari Tabel 6.1. terlihat bahwa upaya yang paling banyak dilakukan oleh warga desa untuk menjaga keamanan selama tahun 2014 secara berturut-turut adalah melakukan pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan, membangun pos keamanan lingkungan (poskamling), membentuk regu keamanan lingkungan, dan menambah jumlah anggota hansip/linmas masing-masing dengan cakupan jumlah desa/kelurahan

Pada 2014 lebih dari separuh Desa/Kelurahan di Indonesia melakukan kegiatan menjaga keamanan dengan menggiatkan pelaporan tamu (1x24 jam) dan membangun pos keamanan lingkungan (poskamling)

sebesar 58,84 persen; 50,63 persen; 43,35 persen; dan 23,48 persen. Dengan kata lain, pada 2014 lebih dari separuh Desa/Kelurahan di Indonesia melakukan kegiatan menjaga keamanan dengan menggiatkan pelaporan tamu dan membangun pos keamanan lingkungan (poskamling).

Sementara itu, pada 2011 upaya yang dilakukan warga dengan cakupan desa/kelurahan terbanyak berturut-turut adalah memeriksa warga luar desa yang

masuk (44,50 persen), membangun poskamling (39,62 persen), dan membentuk regu keamanan lingkungan (39,80 persen).

Gambaran upaya dan partisipasi masyarakat desa dalam menjaga keamanan dirinci menurut provinsi selama periode 2008-2011 disajikan pada Tabel 6.2 sampai dengan Tabel 6.11 terlihat upaya warganya untuk menjaga keamanan dengan membangun pos keamanan lingkungan (poskamling) meningkat hampir di seluruh provinsi di Indonesia.

Selain dari aspek warga, upaya menjaga keamanan dan ketertiban juga merupakan fungsi dari aparat berwenang dalam hal ini adalah Polisi. Data Podes juga menyajikan Desa/Kelurahan yang pada wilayahnya terdapat keberadaan pos Polisi. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.13 menunjukkan hanya sekitar 10,6 persen dari keseluruhan Desa/Kelurahan di Indonesia yang di wilayahnya terdapat keberadaan pos Polisi (termasuk Polsek, Polres, dan Polda). Namun, dari sekitar 89,4 persen Desa/Kelurahan yang tidak ada pos polisi sekitar 71,32 persen diantaranya menyatakan akses ke Pos Polisi terdekat cenderung mudah dan mudah sekali.

Pada 2014 hanya sekitar 10,6 persen dari keseluruhan Desa/Kelurahan yang di wilayahnya terdapat keberadaan pos Polisi (termasuk Polsek, Polres, dan Polda)

Tabel 6.1.
Jumlah dan Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya yang Dilakukan Warganya untuk Menjaga Keamanan, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Jenis Upaya yang Dilakukan untuk Menjaga Keamanan	2008		2011		2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Membangun Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling)	35.089	46,55	31.145	39,62	41.611	50,63
2. Membentuk Regu Keamanan Lingkungan	35.324	48,46	31.288	39,80	35.629	43,35
3. Menambah Jumlah Anggota Hansip	19.233	25,63	12.620	16,05	19.299	23,48
4. Memeriksa Setiap Orang Asing	34.921	46,33	34.982	44,50	-	-
Pelaporan Tamu yang Menginap Lebih dari 24 Jam ke Aparat Lingkungan*	-	-	-	-	48.357	58,84

Sumber : Diolah dari Podes 2008, Podes 2011, dan Podes 2014

*: Pada 2014 pertanyaan diubah menjadi Pelaporan Tamu yang Menginap Lebih dari 24 Jam ke Aparat Lingkungan

Tabel 6.2.
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008

Provinsi	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan			
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	2.633	2.244	702	3.322
Sumatera Utara	1.397	1.482	691	1.708
Sumatera Barat	598	482	191	398
Riau	864	856	570	867
Jambi	638	478	248	512
Sumatera Selatan	1.720	1.647	928	1.295
Bengkulu	610	605	324	565
Lampung	1.578	1.767	845	1.332
Kep.Bangka Belitung	153	144	57	125
Kepulauan Riau	137	117	98	150
DKI. Jakarta	190	232	194	182
Jawa Barat	4.357	4.459	2.632	4.076
Jawa Tengah	3.408	4.333	1.986	4.211
DI.Yogyakarta	267	295	127	173
Jawa Timur	3.557	3.984	2.135	4.527
Banten	1.136	1.079	543	757
Bali	322	278	134	523
Nusa Tenggara Barat	642	584	369	438
Nusa Tenggara Timur	1.520	1.390	1.059	1.154
Kalimantan Barat	487	515	364	596
Kalimantan Tengah	913	728	591	570
Kalimantan Selatan	1.003	830	381	695
Kalimantan Timur	719	651	412	472
Sulawesi Utara	831	870	694	1.176
Sulawesi Tengah	915	951	483	942
Sulawesi Selatan	1.900	1.580	898	1.439
Sulawesi Tenggara	1.162	1.015	572	878
Gorontalo	185	295	150	345
Sulawesi Barat	331	249	126	237
Maluku	319	342	253	305
Maluku Utara	237	349	229	438
Papua Barat	137	166	104	212
Papua	223	327	233	301
INDONESIA	35.089	35.324	19.323	34.921

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Tabel 6.3.
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2011

Provinsi	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan			
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	2.797	2.154	657	3.587
Sumatera Utara	1.561	1.785	363	1.907
Sumatera Barat	624	491	128	527
Riau	842	784	365	814
Jambi	625	469	130	486
Sumatera Selatan	1.536	1.478	533	1.426
Bengkulu	667	663	231	623
Lampung	1.359	1.591	572	1.263
Kep.Bangka Belitung	142	170	57	154
Kepulauan Riau	141	181	102	182
DKI. Jakarta	186	232	171	181
Jawa Barat	3.833	3.829	1.889	4.041
Jawa Tengah	2.574	3.395	1.297	4.467
DI.Yogyakarta	272	257	114	167
Jawa Timur	3.119	3.602	1.450	4.611
Banten	977	971	380	880
Bali	189	164	84	484
Nusa Tenggara Barat	605	587	129	415
Nusa Tenggara Timur	955	916	545	858
Kalimantan Barat	470	503	195	623
Kalimantan Tengah	775	545	231	564
Kalimantan Selatan	664	419	151	537
Kalimantan Timur	738	620	300	525
Sulawesi Utara	803	857	490	1.290
Sulawesi Tengah	780	816	394	806
Sulawesi Selatan	1.685	1.353	440	1.303
Sulawesi Tenggara	978	923	283	790
Gorontalo	181	288	168	328
Sulawesi Barat	358	271	86	193
Maluku	185	259	110	268
Maluku Utara	175	217	161	250
Papua Barat	99	146	104	121
Papua	250	352	310	311
INDONESIA	31.145	31.288	12.620	34.982

Sumber: Diolah dari Podes 2011

Tabel 6.4.
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2014

Provinsi	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan			
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Pelaporan Tamu Menginap (1x24 jam)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A c e h	2.819	1.927	656	5.375
Sumatera Utara	1.368	1.056	324	2.248
Sumatera Barat	813	563	236	770
Riau	1.083	915	357	1.118
Jambi	1.010	750	328	1.002
Sumatera Selatan	1.902	1.636	738	2.044
Bengkulu	1.118	1.019	402	1.003
Lampung	2.032	1.933	1.118	1.982
Kep.Bangka Belitung	210	157	113	272
Kepulauan Riau	193	176	165	294
DKI. Jakarta	227	223	138	245
Jawa Barat	4.976	4.610	2.445	5.029
Jawa Tengah	5.098	4.595	2.269	6.218
DI.Yogyakarta	365	310	195	329
Jawa Timur	5.171	4.469	2.890	6.268
Banten	1.181	906	497	1.044
Bali	374	445	97	499
Nusa Tenggara Barat	826	677	324	597
Nusa Tenggara Timur	772	858	622	746
Kalimantan Barat	548	488	433	952
Kalimantan Tengah	991	734	467	1.035
Kalimantan Selatan	1.167	640	368	1.124
Kalimantan Timur	758	664	351	796
Kalimantan Utara	177	134	73	250
Sulawesi Utara	1.090	1.166	611	1.517
Sulawesi Tengah	1.105	1.129	612	1.296
Sulawesi Selatan	1.941	1.256	792	1.322
Sulawesi Tenggara	1.040	802	403	885
Gorontalo	253	401	254	483
Sulawesi Barat	342	227	173	258
Maluku	183	200	188	470
Maluku Utara	159	197	183	450
Papua Barat	132	145	143	213
Papua	187	221	334	223
INDONESIA	41.611	35.629	19.299	48.357

Sumber: Diolah dari Podes 2014

Tabel 6.5.
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2008

Provinsi	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan			
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	40,99	34,93	10,93	51,71
Sumatera Utara	24,22	25,70	11,98	29,62
Sumatera Barat	64,72	52,16	20,67	43,07
Riau	53,87	53,37	35,54	54,05
Jambi	48,96	36,68	19,03	39,29
Sumatera Selatan	55,86	53,49	30,14	42,06
Bengkulu	45,15	44,78	23,98	41,82
Lampung	67,46	75,55	36,13	56,95
Kep.Bangka Belitung	44,48	41,86	16,57	36,34
Kepulauan Riau	42,02	35,89	30,06	46,01
DKI. Jakarta	71,16	86,89	72,66	68,16
Jawa Barat	74,21	75,95	44,83	69,43
Jawa Tengah	39,75	50,54	23,16	49,11
DI.Yogyakarta	60,96	67,35	29,00	39,50
Jawa Timur	41,82	46,84	25,10	53,23
Banten	75,53	71,74	36,10	50,33
Bali	45,22	39,04	18,82	73,46
Nusa Tenggara Barat	70,32	63,96	40,42	47,97
Nusa Tenggara Timur	54,23	49,59	37,78	41,17
Kalimantan Barat	27,19	28,75	20,32	33,28
Kalimantan Tengah	63,05	50,28	40,81	39,36
Kalimantan Selatan	50,81	42,05	19,30	35,21
Kalimantan Timur	50,74	45,94	29,08	33,31
Sulawesi Utara	55,62	58,23	46,45	78,71
Sulawesi Tengah	54,27	56,41	28,65	55,87
Sulawesi Selatan	64,49	53,63	30,48	48,85
Sulawesi Tenggara	57,30	50,05	28,21	43,29
Gorontalo	31,68	50,51	25,68	59,08
Sulawesi Barat	61,75	46,46	23,51	44,22
Maluku	35,21	37,75	27,92	33,66
Maluku Utara	22,88	33,69	22,10	42,28
Papua Barat	11,37	13,78	8,63	17,59
Papua	6,80	9,97	7,11	9,18
INDONESIA	46,55	46,86	25,63	46,33

Sumber: Diolah dari Podes 2008

Tabel 6.6.
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2011

Provinsi	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan			
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Memeriksa Setiap Orang Asing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	43,14	33,23	10,13	55,33
Sumatera Utara	26,93	30,79	6,26	32,90
Sumatera Barat	60,41	47,53	12,39	51,02
Riau	50,88	47,37	22,05	49,18
Jambi	45,55	34,18	9,48	35,42
Sumatera Selatan	48,21	46,39	16,73	44,76
Bengkulu	44,20	43,94	15,31	41,29
Lampung	55,15	64,57	23,21	51,26
Kep.Bangka Belitung	39,34	47,09	15,79	42,66
Kepulauan Riau	39,94	51,27	28,90	51,56
DKI. Jakarta	69,66	86,89	64,04	67,79
Jawa Barat	64,91	64,84	31,99	68,43
Jawa Tengah	30,01	39,58	15,12	52,08
DI.Yogyakarta	62,10	58,68	26,03	38,13
Jawa Timur	36,69	42,37	17,05	54,23
Banten	63,65	63,26	24,76	57,33
Bali	26,40	22,91	11,73	67,60
Nusa Tenggara Barat	55,81	54,15	11,90	38,28
Nusa Tenggara Timur	32,20	30,88	18,37	28,93
Kalimantan Barat	23,89	25,57	9,91	31,67
Kalimantan Tengah	50,72	35,67	15,12	36,91
Kalimantan Selatan	33,20	20,95	7,55	26,85
Kalimantan Timur	50,38	42,32	20,48	35,84
Sulawesi Utara	47,43	50,62	28,94	76,20
Sulawesi Tengah	42,98	44,96	21,71	44,41
Sulawesi Selatan	56,51	45,37	14,76	43,70
Sulawesi Tenggara	46,11	43,52	13,34	37,25
Gorontalo	24,76	39,40	22,98	44,87
Sulawesi Barat	56,11	42,48	13,48	30,25
Maluku	18,07	25,29	10,74	26,17
Maluku Utara	16,22	20,11	14,92	23,17
Papua Barat	6,88	10,15	7,23	8,41
Papua	6,37	8,97	7,90	7,93
INDONESIA	39,62	39,80	16,05	44,50

Sumber: Diolah dari Podes 2011

Tabel 6.7.
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan Tahun 2014

Provinsi	Jenis Upaya untuk Menjaga Keamanan			
	Membangun Poskamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip	Pelaporan Tamu Menginap (1x24 jam)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	43,29	29,59	10,07	82,54
Sumatera Utara	22,41	17,30	5,31	36,83
Sumatera Barat	71,00	49,17	20,61	67,25
Riau	59,02	49,86	19,46	60,93
Jambi	65,12	48,36	21,15	64,60
Sumatera Selatan	58,76	50,54	22,80	63,14
Bengkulu	72,98	66,51	26,24	65,47
Lampung	77,20	73,44	42,48	75,30
Kep.Bangka Belitung	55,12	41,21	29,66	71,39
Kepulauan Riau	46,51	42,41	39,76	70,84
DKI. Jakarta	85,02	83,52	51,69	91,76
Jawa Barat	83,46	77,32	41,01	84,35
Jawa Tengah	59,43	53,57	26,45	72,49
DI.Yogyakarta	83,33	70,78	44,52	75,11
Jawa Timur	60,82	52,56	33,99	73,72
Banten	76,14	58,41	32,04	67,31
Bali	52,23	62,15	13,55	69,69
Nusa Tenggara Barat	72,39	59,33	28,40	52,32
Nusa Tenggara Timur	23,61	26,24	19,02	22,81
Kalimantan Barat	25,98	23,14	20,53	45,14
Kalimantan Tengah	63,16	46,78	29,76	65,97
Kalimantan Selatan	58,12	31,87	18,33	55,98
Kalimantan Timur	73,88	64,72	34,21	77,58
Kalimantan Utara	36,95	27,97	15,24	52,19
Sulawesi Utara	59,37	63,51	33,28	82,63
Sulawesi Tengah	55,64	56,85	30,82	65,26
Sulawesi Selatan	64,06	41,45	26,14	43,63
Sulawesi Tenggara	45,77	35,30	17,74	38,95
Gorontalo	34,38	54,48	34,51	65,63
Sulawesi Barat	52,78	35,03	26,70	39,81
Maluku	16,82	18,38	17,28	43,20
Maluku Utara	13,29	16,47	15,30	37,63
Papua Barat	8,42	9,25	9,13	13,59
Papua	3,84	4,54	6,86	4,58
INDONESIA	50,63	43,35	23,48	58,84

Sumber: BPS, Statistik Potensi Desa 2014

Tabel 6.8.
Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Membangun Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling) Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	2.633	2.797	2.819	40,99	10,13	43,29
Sumatera Utara	1.397	1.561	1.368	24,22	6,26	22,41
Sumatera Barat	598	624	813	64,72	12,39	71,00
Riau	864	842	1.083	53,87	22,05	59,02
Jambi	638	625	1.010	48,96	9,48	65,12
Sumatera Selatan	1.720	1.536	1.902	55,86	16,73	58,76
Bengkulu	610	667	1.118	45,15	15,31	72,98
Lampung	1.578	1.359	2.032	67,46	23,21	77,20
Kep.Bangka Belitung	153	142	210	44,48	15,79	55,12
Kepulauan Riau	137	141	193	42,02	28,90	46,51
DKI. Jakarta	190	186	227	71,16	64,04	85,02
Jawa Barat	4.357	3.833	4.976	74,21	31,99	83,46
Jawa Tengah	3.408	2.574	5.098	39,75	15,12	59,43
DI.Yogyakarta	267	272	365	60,96	26,03	83,33
Jawa Timur	3.557	3.119	5.171	41,82	17,05	60,82
Banten	1.136	977	1.181	75,53	24,76	76,14
Bali	322	189	374	45,22	11,73	52,23
Nusa Tenggara Barat	642	605	826	70,32	11,90	72,39
Nusa Tenggara Timur	1.520	955	772	54,23	18,37	23,61
Kalimantan Barat	487	470	548	27,19	9,91	25,98
Kalimantan Tengah	913	775	991	63,05	15,12	63,16
Kalimantan Selatan	1.003	664	1.167	50,81	7,55	58,12
Kalimantan Timur	719	738	758	50,74	20,48	73,88
Kalimantan Utara	-	-	177	-	-	36,95
Sulawesi Utara	831	803	1.090	55,62	47,43	59,37
Sulawesi Tengah	915	780	1.105	54,27	42,98	55,64
Sulawesi Selatan	1.900	1.685	1.941	64,49	56,51	64,06
Sulawesi Tenggara	1.162	978	1.040	57,30	46,11	45,77
Gorontalo	185	181	253	31,68	24,76	34,38
Sulawesi Barat	331	358	342	61,75	56,11	52,78
Maluku	319	185	183	35,21	18,07	16,82
Maluku Utara	237	175	159	22,88	16,22	13,29
Papua Barat	137	99	132	11,37	6,88	8,42
Papua	223	250	187	6,80	6,37	3,84
INDONESIA	35.089	31.145	41.611	46,55	39,62	50,63

Sumber: Diolah dari Podes 2008, Podes 2011 dan Podes 2014

Tabel 6.9.
Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Membentuk Regu
Keamanan Lingkungan Menurut Provinsi,
Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	2.244	2.154	2.819	34,93	33,23	29,59
Sumatera Utara	1.482	1.785	1.368	25,70	30,79	17,30
Sumatera Barat	482	491	813	52,16	47,53	49,17
Riau	856	784	1.083	53,37	47,37	49,86
Jambi	478	469	1.010	36,68	34,18	48,36
Sumatera Selatan	1.647	1.478	1.902	53,49	46,39	50,54
Bengkulu	605	663	1.118	44,78	43,94	66,51
Lampung	1.767	1.591	2.032	75,55	64,57	73,44
Kep.Bangka Belitung	144	170	210	41,86	47,09	41,21
Kepulauan Riau	117	181	193	35,89	51,27	42,41
DKI. Jakarta	232	232	227	86,89	86,89	83,52
Jawa Barat	4.459	3.829	4.976	75,95	64,84	77,32
Jawa Tengah	4.333	3.395	5.098	50,54	39,58	53,57
DI.Yogyakarta	295	257	365	67,35	58,68	70,78
Jawa Timur	3.984	3.602	5.171	46,84	42,37	52,56
Banten	1.079	971	1.181	71,74	63,26	58,41
Bali	278	164	374	39,04	22,91	62,15
Nusa Tenggara Barat	584	587	826	63,96	54,15	59,33
Nusa Tenggara Timur	1.390	916	772	49,59	30,88	26,24
Kalimantan Barat	515	503	548	28,75	25,57	23,14
Kalimantan Tengah	728	545	991	50,28	35,67	46,78
Kalimantan Selatan	830	419	1.167	42,05	20,95	31,87
Kalimantan Timur	651	620	758	45,94	42,32	64,72
Kalimantan Utara	-	-	177	-	-	27,97
Sulawesi Utara	870	857	1.090	58,23	50,62	63,51
Sulawesi Tengah	951	816	1.105	56,41	44,96	56,85
Sulawesi Selatan	1.580	1.353	1.941	53,63	45,37	41,45
Sulawesi Tenggara	1.015	923	1.040	50,05	43,52	35,30
Gorontalo	295	288	253	50,51	39,40	54,48
Sulawesi Barat	249	271	342	46,46	42,48	35,03
Maluku	342	259	183	37,75	25,29	18,38
Maluku Utara	349	217	159	33,69	20,11	16,47
Papua Barat	166	146	132	13,78	10,15	9,25
Papua	327	352	187	9,97	8,97	4,54
INDONESIA	35.324	31.288	41.611	46,86	39,80	43,35

Sumber: Diolah dari Podes 2008, Podes 2011 dan Podes 2014

Tabel 6.10.
Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Menambah Anggota Hansip/Linmas Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	702	657	656	10,93	10,13	10,07
Sumatera Utara	691	363	324	11,98	6,26	5,31
Sumatera Barat	191	128	236	20,67	12,39	20,61
Riau	570	365	357	35,54	22,05	19,46
Jambi	248	130	328	19,03	9,48	21,15
Sumatera Selatan	928	533	738	30,14	16,73	22,80
Bengkulu	324	231	402	23,98	15,31	26,24
Lampung	845	572	1.118	36,13	23,21	42,48
Kep.Bangka Belitung	57	57	113	16,57	15,79	29,66
Kepulauan Riau	98	102	165	30,06	28,90	39,76
DKI. Jakarta	194	171	138	72,66	64,04	51,69
Jawa Barat	2.632	1.889	2.445	44,83	31,99	41,01
Jawa Tengah	1.986	1.297	2.269	23,16	15,12	26,45
DI.Yogyakarta	127	114	195	29,00	26,03	44,52
Jawa Timur	2.135	1.450	2.890	25,10	17,05	33,99
Banten	543	380	497	36,10	24,76	32,04
Bali	134	84	97	18,82	11,73	13,55
Nusa Tenggara Barat	369	129	324	40,42	11,90	28,40
Nusa Tenggara Timur	1.059	545	622	37,78	18,37	19,02
Kalimantan Barat	364	195	433	20,32	9,91	20,53
Kalimantan Tengah	591	231	467	40,81	15,12	29,76
Kalimantan Selatan	381	151	368	19,30	7,55	18,33
Kalimantan Timur	412	300	351	29,08	20,48	34,21
Kalimantan Utara	-	-	73	-	-	15,24
Sulawesi Utara	694	490	611	46,45	28,94	33,28
Sulawesi Tengah	483	394	612	28,65	21,71	30,82
Sulawesi Selatan	898	440	792	30,48	14,76	26,14
Sulawesi Tenggara	572	283	403	28,21	13,34	17,74
Gorontalo	150	168	254	25,68	22,98	34,51
Sulawesi Barat	126	86	173	23,51	13,48	26,70
Maluku	253	110	188	27,92	10,74	17,28
Maluku Utara	229	161	183	22,10	14,92	15,30
Papua Barat	104	104	143	8,63	7,23	9,13
Papua	233	310	334	7,11	7,90	6,86
INDONESIA	19.323	12.620	19.299	25,63	16,05	23,48

Sumber: Diolah dari Podes 2008, Podes 2011 dan Podes 2014

Tabel 6.11.
Desa yang Ada Upaya Warganya untuk Menjaga Keamanan dengan Memeriksa Setiap Warga Luar Desa yang Masuk (Pelaporan Tamu yang Menginap Lebih dari 24 Jam ke Aparat Lingkungan*) Menurut Provinsi, Tahun 2008, 2011, dan 2014

Provinsi	Jumlah			Persentase		
	2008	2011	2014	2008	2011	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	3.322	3.587	5.375	51,71	55,33	82,54
Sumatera Utara	1.708	1.907	2.248	29,62	32,90	36,83
Sumatera Barat	398	527	770	43,07	51,02	67,25
Riau	867	814	1.118	54,05	49,18	60,93
Jambi	512	486	1.002	39,29	35,42	64,60
Sumatera Selatan	1.295	1.426	2.044	42,06	44,76	63,14
Bengkulu	565	623	1.003	41,82	41,29	65,47
Lampung	1.332	1.263	1.982	56,95	51,26	75,30
Kep.Bangka Belitung	125	154	272	36,34	42,66	71,39
Kepulauan Riau	150	182	294	46,01	51,56	70,84
DKI. Jakarta	182	181	245	68,16	67,79	91,76
Jawa Barat	4.076	4.041	5.029	69,43	68,43	84,35
Jawa Tengah	4.211	4.467	6.218	49,11	52,08	72,49
DI.Yogyakarta	173	167	329	39,50	38,13	75,11
Jawa Timur	4.527	4.611	6.268	53,23	54,23	73,72
Banten	757	880	1.044	50,33	57,33	67,31
Bali	523	484	499	73,46	67,60	69,69
Nusa Tenggara Barat	438	415	597	47,97	38,28	52,32
Nusa Tenggara Timur	1.154	858	746	41,17	28,93	22,81
Kalimantan Barat	596	623	952	33,28	31,67	45,14
Kalimantan Tengah	570	564	1.035	39,36	36,91	65,97
Kalimantan Selatan	695	537	1.124	35,21	26,85	55,98
Kalimantan Timur	472	525	796	33,31	35,84	77,58
Kalimantan Utara	-	-	250	-	-	52,19
Sulawesi Utara	1.176	1.290	1.517	78,71	76,20	82,63
Sulawesi Tengah	942	806	1.296	55,87	44,41	65,26
Sulawesi Selatan	1.439	1.303	1.322	48,85	43,70	43,63
Sulawesi Tenggara	878	790	885	43,29	37,25	38,95
Gorontalo	345	328	483	59,08	44,87	65,63
Sulawesi Barat	237	193	258	44,22	30,25	39,81
Maluku	305	268	470	33,66	26,17	43,20
Maluku Utara	438	250	450	42,28	23,17	37,63
Papua Barat	212	121	213	17,59	8,41	13,59
Papua	301	311	223	9,18	7,93	4,58
INDONESIA	34.921	34.982	48.357	46,33	44,50	58,84

Sumber: Diolah dari Podes 2008, Podes 2011 dan Podes 2014

Tabel 6.12.
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Pos Polisi dan Kemudahan Akses ke Pos Polisi Terdekat, Tahun 2014

Provinsi	Keberadaan Pos Polisi		Kemudahan Akses ke Pos Polisi Terdekat (Bagi Desa/Kel yang Tidak ada Pos Polisi)			
	Ada	Tidak	Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A c e h	355	6.157	1.118	4.353	582	104
Sumatera Utara	432	5.672	786	3.485	1.114	287
Sumatera Barat	210	935	201	650	66	18
Riau	380	1.455	295	891	243	26
Jambi	202	1.349	287	894	145	23
Sumatera Selatan	313	2.924	393	2.162	329	40
Bengkulu	105	1.427	290	940	175	22
Lampung	269	2.363	386	1.649	282	46
Kep.Bangka Belitung	69	312	103	198	10	1
Kepulauan Riau	101	314	77	168	55	14
DKI. Jakarta	182	85	42	43		
Jawa Barat	813	5.149	1.163	3.583	365	38
Jawa Tengah	755	7.823	1.949	5.641	213	20
DI.Yogyakarta	117	321	125	196		
Jawa Timur	949	7.553	2.472	4.835	220	26
Banten	201	1.350	295	887	150	18
Bali	144	572	230	342		
Nusa Tenggara Barat	156	985	294	596	72	23
Nusa Tenggara Timur	310	2.960	350	1.487	900	223
Kalimantan Barat	294	1.815	176	884	577	178
Kalimantan Tengah	187	1.382	115	692	457	118
Kalimantan Selatan	217	1.791	350	1.193	210	38
Kalimantan Timur	180	846	153	387	239	67
Kalimantan Utara	61	418	44	164	139	71
Sulawesi Utara	168	1.668	463	1.007	165	33
Sulawesi Tengah	277	1.709	350	975	275	109
Sulawesi Selatan	360	2.670	632	1.566	361	111
Sulawesi Tenggara	167	2.105	404	1.298	324	79
Gorontalo	59	677	226	365	68	18
Sulawesi Barat	59	589	94	266	163	66
Maluku	125	963	118	392	328	125
Maluku Utara	107	1.089	212	481	292	104
Papua Barat	108	1.459	127	416	648	268
Papua	280	4.591	247	966	1.602	1.776
INDONESIA	8.712	73.478	14.567	44.052	10.769	4.090

Sumber: Diolah dari Podes 2014

Tabel 6.13.
Persentase Desa/Kelurahan Menurut Keberadaan Pos Polisi dan Kemudahan Akses ke Pos Polisi Terdekat, Tahun 2014

Provinsi	Keberadaan Pos Polisi		Kemudahan Akses ke Pos Polisi Terdekat (Bagi Desa/Kel yang Tidak ada Pos Polisi)			
	Ada	Tidak	Sangat Mudah	Mudah	Sulit	Sangat Sulit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5,45	94,55	17,17	66,85	8,94	1,60
Sumatera Utara	7,08	92,92	12,88	57,09	18,25	4,70
Sumatera Barat	18,34	81,66	17,55	56,77	5,76	1,57
Riau	20,71	79,29	16,08	48,56	13,24	1,42
Jambi	13,02	86,98	18,50	57,64	9,35	1,48
Sumatera Selatan	9,67	90,33	12,14	66,79	10,16	1,24
Bengkulu	6,85	93,15	18,93	61,36	11,42	1,44
Lampung	10,22	89,78	14,67	62,65	10,71	1,75
Kep.Bangka Belitung	18,11	81,89	27,03	51,97	2,62	0,26
Kepulauan Riau	24,34	75,66	18,55	40,48	13,25	3,37
DKI. Jakarta	68,16	31,84	15,73	16,10	-	-
Jawa Barat	13,64	86,36	19,51	60,10	6,12	0,64
Jawa Tengah	8,80	91,20	22,72	65,76	2,48	0,23
DI.Yogyakarta	26,71	73,29	28,54	44,75	-	-
Jawa Timur	11,16	88,84	29,08	56,87	2,59	0,31
Banten	12,96	87,04	19,02	57,19	9,67	1,16
Bali	20,11	79,89	32,12	47,77	-	-
Nusa Tenggara Barat	13,67	86,33	25,77	52,23	6,31	2,02
Nusa Tenggara Timur	9,48	90,52	10,70	45,47	27,52	6,82
Kalimantan Barat	13,94	86,06	8,35	41,92	27,36	8,44
Kalimantan Tengah	11,92	88,08	7,33	44,10	29,13	7,52
Kalimantan Selatan	10,81	89,19	17,43	59,41	10,46	1,89
Kalimantan Timur	17,54	82,46	14,91	37,72	23,29	6,53
Kalimantan Utara	12,73	87,27	9,19	34,24	29,02	14,82
Sulawesi Utara	9,15	90,85	25,22	54,85	8,99	1,80
Sulawesi Tengah	13,95	86,05	17,62	49,09	13,85	5,49
Sulawesi Selatan	11,88	88,12	20,86	51,68	11,91	3,66
Sulawesi Tenggara	7,35	92,65	17,78	57,13	14,26	3,48
Gorontalo	8,02	91,98	30,71	49,59	9,24	2,45
Sulawesi Barat	9,10	90,90	14,51	41,05	25,15	10,19
Maluku	11,49	88,51	10,85	36,03	30,15	11,49
Maluku Utara	8,95	91,05	17,73	40,22	24,41	8,70
Papua Barat	6,89	93,11	8,10	26,55	41,35	17,10
Papua	5,75	94,25	5,07	19,83	32,89	36,46
INDONESIA	10,60	89,40	17,72	53,60	13,10	4,98

Sumber: Diolah dari Podes 2014

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Statistik Potensi Desa Indonesia 2008*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Statistik Potensi Desa Indonesia 2011*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Potensi Desa Indonesia 2014*. Jakarta : BPS.
- Hafidhuddin, Didin. et.al. (2001). *Berbangsa dan Bernegara Menurut Islam*. Jakarta: Pustaka Zaman.
- Hagan, Frank E. (1989). *Introduction to Criminology: Theories, Methods, and Criminal Behavior*. Chicago: Nelson-Hall.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana dan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. (2013). Bandung: Citra Umbara.
- Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes POLRI). (2012). *Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2011*. Jakarta: Mabes POLRI.
- Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes POLRI). (2013). *Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2012*. Jakarta: Mabes POLRI.
- Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes POLRI). (2014). *Analisa dan Evaluasi Situasi Kamtibmas Tahun 2013*. Jakarta: Mabes POLRI.
- Maslow, A.H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. New York: Psychological Review.
- Mustofa, Muhammad. (2011). *Kriminologi Edisi 2 (Kajian Sosiologis Terhadap Kriminalitas, Perilaku Menyimpang dan Pelanggaran Hukum)*. Bekasi: Sari Ilmu Pratama.
- Sianturi, L.M. (1985). *Indikator Keamanan dan Ketertiban Masyarakat dalam Kumpulan Bahan-Bahan Penyusunan Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS.
- Soetopo, H. (2001). *Manajemen Konflik*. Malang : Universitas Negeri Malang.

UUD Republik Indonesia 1945 Pasal 28 Tentang Hak Asasi Manusia.

United Nation Office on Drugs and Crime (UNODC). (2015). International Classification Of Crimes For Statistical Purposes. Version 1.0.

<http://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik
Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4. Fax (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> Email : bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2089-5291

